

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan dengan 3 subyek seorang *gay* yang terinfeksi HIV/AIDS dalam penelitian dengan judul “*Psychological Well Being* pada *Gay* yang Terinfeksi HIV/AIDS”, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Setiap subyek memiliki makna *psychological well being* yang berbeda-beda. Subyek I memiliki pandangan *psychological well being* jika kondisi psikis dan fisiknya seimbang, sehingga tidak mudah mengalami *stress*, subyek II memiliki pandangan *psychological well being* jika tidak memiliki beban hidup, sedangkan subyek III memiliki pandangan *psychological well being* jika tidak mudah *stress* karena penilaian orang lain terhadap dirinya.
2. Subyek I memiliki *psychological well being* dengan cara bersyukur dan mampu mengambil hikmah dari kondisi yang dialaminya, subyek II memiliki *psychological well being* dengan bersikap santai dan menjadikan hidupnya bahagia, sedangkan subyek III memiliki *psychological well being* dengan tidak memikirkan penilaian orang lain terhadapnya.
3. Faktor yang mempengaruhi subyek I untuk memiliki *psychological well being* sesuai dengan teori Ryff (1995) adalah, usia, jenis kelamin, dukungan sosial, budaya lingkungan, *locus of control* dan evaluasi pengalaman hidup, namun

status sosial ekonomi tidak mempengaruhi subyek I karena ia lebih membutuhkan kasih sayang keluarga daripada status sosial ekonomi untuk menciptakan *psychological well being* pada dirinya. Sedangkan semua faktor yang dikemukakan Ryff (1995) meliputi, usia, jenis kelamin, status sosial ekonomi, budaya lingkungan, dukungan sosial, *locus of control* dan evaluasi pengalaman hidup mempengaruhi *psychological well being* pada subyek II dan subyek III.

4. Terdapat faktor lain yang mempengaruhi “*Psychological Well Being* pada Gay yang Terinfeksi HIV/AIDS” diluar dari faktor-faktor yang dikemukakan oleh Ryff (1995) yaitu, *religiusitas* dan kesehatan. *Religiusitas* dianggap penting untuk setiap subyek karena setelah terinfeksi HIV/AIDS, mereka berusaha mendekatkan diri pada Tuhan dan adanya peningkatan dalam beribadah. Kesehatan juga dianggap penting setelah terinfeksi HIV/AIDS, karena setiap subyek selalu berusaha untuk dapat menjaga kesehatannya dengan cara minum obat rutin agar tidak mudah sakit, mereka juga khawatir jika sakit akan mempengaruhi aktivitasnya sehari-hari.
5. Setiap subyek memiliki kondisi yang berbeda-beda mengenai *psychological well being* pada dirinya, sesuai dengan teori yang dikemukakan Ryff (2008) menunjukkan jika subyek I dan subyek II memiliki penerimaan diri, hubungan positif dengan oranglain, memiliki penguasaan lingkungan, mengalami pertumbuhan pribadi, memiliki tujuan hidup dan wewenang untuk diri sendiri, sedangkan subyek III memiliki penerimaan diri, wewenang untuk diri sendiri dan tujuan hidup, serta mengalami pertumbuhan pribadi, namun subyek III

tidak memiliki hubungan positif dengan orang lain dan penguasaan lingkungan karena memiliki kepribadian yang tertutup, sehingga tidak mudah beradaptasi dengan lingkungan disekitarnya.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian tentang “*Psychological Well Being* pada *Gay* yang Terinfeksi HIV/AIDS”, maka saran yang diajukan terhadap penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Subyek

Masing-masing subyek diharapkan dapat memiliki pandangan mengenai kondisi *psychological well being*, serta dapat memiliki cara agar memiliki *psychological well being*.

2. Bagi Masyarakat

Diharapkan masyarakat dapat mengetahui mengenai faktor-faktor dan kondisi *psychological well being* pada *gay* yang terinfeksi HIV/AIDS.

3. Bagi Konselor

Diharapkan agar dapat memberikan pengarahan yang tepat mengenai *psychological well being* pada kondisi *gay* yang terinfeksi HIV/AIDS.

#### 4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Untuk penelitian selanjutnya diharapkan adanya penelitian lanjutan tentang “*Psychological Well Being* pada *Gay yang Terinfeksi HIV/AIDS*” dengan pendekatan kualitatif agar didapatkan gambaran yang lebih mendalam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, I., Sihabudin, A. (2011). Pola komunikasi antarpribadi kaum homoseksual terhadap komunitasnya di Kota Serang (Studi fenomenologi komunikasi antarpribadi komunitas gay di Kota Serang Banten). *Thesis*. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
- Andu, C.P., Bahfiarti, T., Farid, M. (2017). Penggunaan Media Grindir Dikalangan Gay Dalam Menjalin Hubungan Personal. Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik. Universitas Hasanuddin. *Jurnal Komunikasi Kareba*. Vol 6, No. 1.
- Andryani, G., Kahija, L.F.Y. (2016). Pengalaman Terinfeksi HIV Pada Pria Homoseksual: Sebuah Studi Dengan Pendekatan Interpretative Phenomenological Analysis. *Jurnal Empati*. Vol 5, No. 2.
- Bachri, B.S. (2010). Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Teknologi Pendidikan*. Vol 10, No. 1.
- Beren, M. (2013). Gay and lesbian families in the early childhood classroom: Evaluation of an online professional development course. *Journal Learning Landscapes*. Vol 7, No.1.
- Depkes, R.I. (2012). Pedoman Pelayanan Konseling dan Testing HIV/AIDS Secara Sukarela, Dirjen P2 & PL, Jakarta. <http://www.depkes.go.id>. Dilihat 17 Maret 2019.
- Depkes, R.I (2018). Pusat Data dan Informasi. <http://www.depkes.go.id>. Dilihat 20 April 2019.
- Diener, (1999). Subjective well-being: Three decades of progress. *Journal of Psychological Bulletin*. Vol 125, No.2.
- Herlani, H., Riyanti, E., Widjanarko, B. (2016). Gambaran Perilaku Seksual Beresiko Hiv/Aids Pada Pasangan Gay. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Diponegoro. Vol 4, No. 3.
- Irawan, H. (2016). Faktor-Faktor Mempengaruhi Menjadi Gay Di Kota Samarinda. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Diponegoro. *Jurnal Sosiatri-Sosiologi*. Vol 4, No. 3.
- Kartono, (1989). *Psikologi Abnormal dan Abnormalitas Seksual*. Bandung: PT. Mandar Maju.
- Keyes, C., Shmotkin, D., & Ryff, C.D. (2002). Optimizing well-being: The empirical encounter of two tradition. *Journal of Personality and Social Psychology*, Vol 82, No. 6.

- Kemenkes, R.I. 2018. "Hari AIDS Sedunia, Momen STOP Penularan HIV: Saya Berani, Saya Sehat!". <http://www.depkes.go.id>. Dilihat 10 Maret 2019.
- Kemepppa, (2015). " Pandangan Masyarakat Terhadap Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender (LGBT) di Jakarta, Bogor Depok dan Tangerang 2015 " <https://kemenpppa.go.id>. Dilihat Minggu 20 April 2019.
- Kummar, V. (2015). *Robbins and Cotran; Pathologic Basic of Disease Ninth edition*. Philadelphia : Saunders Elsevier.
- Maslow, A.H. (2010). *Motivation and Personality*. Jakarta : Rajawali.
- Moleong, L.J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L.J. (2008). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nevid, J.S., Rathus, S.A. & Greene, B. (2005). *Psikologi Abnormal*, Edisi kelima, Jilid 2. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Papalia. (2011). *Human development (Psikologi perkembangan)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Poerwandari, E. K. (2005). *Pendekatan kualitatif untuk penelitian perilaku manusia* (edisi.Ketiga). Depok: LPSP3 Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.
- Putri, R. R. (2013). Penerimaan gay dalam keluarga: Studi tentang penerimaan keluarga terhadap anggota keluarga yang gay. *Skripsi tidak dipublikasikan*. Universitas Airlangga, Surabaya.
- Raudatussalamah, Susanti, R. (2014). Pemaafan (Forgiveness) dan Psychological Well-Being Pada Narapidana Wanita. *Jurnal Marwah* Vol 13, No. 2.
- Ryff, C. D. (1989). Happiness Is Everything, or Is It? Explorations on the Meaning of Psychological Well-Being. *Journal of Personality and Social Psychology*. Vol 57, No. 6.
- Ryff, C.D. (1995). Psychological Well-Being in Adult Life. *Current Directions in Psychological Science*, Vol 4, No. 4.
- Ryff, C. D., Keyes, C. L. M. (1995). The structure of psychological well being revisited. *Journal of personality and Social Psychology*. Vol 69, No.4.

- Ryff, C. D., & Singer, B. H. (2008). Know thyself and become what you are : A Eudaemonic approach to Psychological Well-Being. *Journal of Happiness Studies*. Vol 9, No. 13.
- Ryff, C. D. (2014). Psychological Well-Being Revisited: Advances in the Science and the Practices in Eudaimonia. *Journal Psychoterapyhy Psychosomatics*. Vol 83, No.1.
- Saputra, A. (2017) “Di Pemerintah PBB, Pemerintahan Indonesia tegas menolak LGBT”. <https://news.detik.com/berita>. Dilihat 03 Maret 2019.
- Sarafino, E. P. (2006). Health Psychology : Biopsychosocial Interactions. Fifth Edition. USA: John Wiley & Sons.
- Sari & Yunita. (2012). Religiusitas Pada Hijabers Community Bandung Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan PKM. *Skripsi*. Universitas Islam Bandung.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistyo-Basuki. (2010). *Metode Penelitian*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra.
- Susanto, B. (2018). “Data KPA Ungkap Jumlah Gay di Kabupaten Pekalongan, Batang dan Kota Pekalongan 4.238 Orang”. <https://www.google.co.id/amp/jateng>. Dilihat 15 Oktober 2018.
- Schreiber, James., & Kimberl. (2011). *Educational Research*. New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.
- Snyder, C. R. (2002). Hope theory: Rainbows in the mind. *Journal Of Psychological Inquiry*. Vol 13, No. 4.
- Willis. 2011. *Konseling Individual, Teori dan Praktek*. Bandung: Alfabeta
- Yin, R. K. (2002). *Case study research: Design and methods*. Thousand Oaks, CA: Sage.

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**

**A.**

**VERBATIM WAWANCARA  
SUBYEK I & *SIGNIFICANT  
OTHERS***

Kode : W1.S1

Wawancara : Ke-1

Informan : S1 (BB)

Usia : 22 tahun

Profesi : Mahasiswa

No	Hasil Wawancara	Refleksi
5	<p>Iter : Hallo mas B...</p> <p>Itee : Iya hallo Mel...</p> <p>Iter : Mas ini saya mau tanya nih, karena tadi kita sudah ngobrol-ngobrol sebentar, masnya kira-kira sejak kapan sih kira-kira menjadi seorang gay itu?</p>	<p><i>Informan menjadi gay dari kelas 3 SMA</i></p>
10	<p>Itee : Ehhh... kalo, dari aku dari gay itu sejak kelas 3 SMA lulus SMA pokoknya.</p> <p>Iter : Lulus SMA ya? Itu kenapa kok masnya memutuskan menjadi seorang gay itu alesanannya apa ya?</p>	
15	<p>Itee : Ini diceritain dari awal atau?</p> <p>Iter : Ya di ceritain dari awal aja dong mas...</p>	<p><i>Informan menjadi gay bermula dari menjomblo selama 2 tahun, akhirnya memiliki laki-laki yang sangat perhatian padanya</i></p>
20	<p>Itee : Iya... jadi ceritanya aku kan punya temen. Gini gini aja aku kan pertama itu punya cewek terus putus namanya (OP) terus jomblo nih jomblo lama 2 tahun, sampe akhirnya aku kenal cowok karena kita sama-sama satu hobi. Apa ya</p>	
25	<p>fashion sama hobi foto, kita sama-sama hobi di foto. Terus ketemuan aku sama cowok itu, habis itu main bareng, kenal terus yaudah makin lama makin deket Terus kok makin</p>	
30	<p>lama dia makin perhatian, terus makan aja ditanyain udah makan belum gitu, kan agak aneh kan sesama cowok nanyain makan belum...</p>	<p><i>Teman laki-laki yang mendekati informan sangat perhatian.</i></p>
35	<p>Iter : He.em terus....</p>	

40	Itee : Tapi aku merasanya ya biasa aja gitu. Lah terus kayak missal aku sakit, kayak pusing gitu itu ditanyain aku lagi dimana aku dibilang dia tanyak gitu aku aku lagi dimana, aku dirumah. Dia direla-rela in kerumah bawa Panadol kayak gitu. Nah terus	<i>Teman laki-laki informan sering menginap dirumah informan dan menyatakan rasa cintanya.</i>
45	sampek apa ya... sebulan jalan aku kenal sama dia tu dia kan nginep di kos ku eh dirumahku yak kan. Dia nginep dirumahku. Nah waktu itu dia ngomong gini lo mbakdia suka aku segala macem... pokoknya nembak	<i>Informan tidak berani menolak teman laki-lakinya itu karena baru saat itu dia mendapat perhatian yang tulus.</i>
50	gitu lho. Iter : Loh pake nembak segala ya mas?	
55	Itee : Iya hoo aku shock. Aku kan gaktau gitu lhoo, kan gak kepikiran bakal begini. Pertama awalnya aku mau nolak, tapi aku kayak gakmau kehilangan orang itu. Aku butuh orang itu, karena aku belum pernah punya temen sedeket itu gitu lho.	<i>Informan adalah seorang broken home.</i>
60	Karena backgroundku kan broken home. Aku gak pernah dapet perhatian aku apa apa sendiri terus sekalinya aku punya temen aku diperhatiin. Aku jadi kayak butuh apa ya butuh banget gitu lho. Kayak	<i>Berawal dari teman, akhirnya informan menjadi cinta dengan teman laki-lakinya itu.</i>
65	gak bisa gitu hidup tanpa dia. Nah aku pengen nolak aku takut kalo aku nolak dia bakal ilang, karena aku masih butuh dia kan. Terus akhirnya aku bilangnya jalani aja. Jadi awalnya itu	
75	Iter : Jadi awal butuhnya itu krena temen dulu gitu ya? Itee : He.em	<i>Awal menjadi gay, orang-orang terdekat tidak ada yang tahu.</i>
80	Iter : Jadi berujung cinta? Itee : Emmm...iya	
85	Iter :Terus untuk masalah dukungan sosial nih mas, waktu mas memutuskan menjadi seorang gay, kira-kira temen terdekat mas yang tau siapa? Orangtua, keluarga tau gak atau temen-temen terdekat mas?	

90	Itee : Awalnya bahkan gak ada yang tau, maksudnya sama sekali gak ada yang tau. Jadi waktu itu aku pacaran sama cowok itu, itu setahunan. Aku di jogja kuliah aku keep sendiri gitu lho, aku sama dia ya yang tau aku sama dia doang.	<i>Informan sudah kurang lebih 20x memiliki pasangan gay.</i>
95	Iter :Terus mas udah berapa lama pacaran dengan sesama jenis? Itee: Kalo pacaran itu kalo dari dulu sampe sekarang.... Emmmm lebih dari 20. Pokoknya sekitar 20.	
100	Iter :Kurang lebih 20 ya. Itu nyarinya dimana mas kok bisa sampe pacaran gitu? Kenalnya gimana kok bisa sampe pacaran?	<i>Keluarga informan mengetahui keadaan informan menjadi seorang gay, pada saat ibunya membuka hp informan.</i>
105	Itee : Ada yang dari temen, ada yang dari aplikasi. Aplikasi itu tinder Iter :Emmm... khusus untuk cowok-cowok ya.... Cuma klik untuk cowok He'em.... Terus... terus...	
110	Itee :Heemm... ya gitu-gitu tapi biasanya kayak kenalan-kenalan gitu sih tapi kadang-kadang dari Instagram juga. Iter : Berarti selama mas memutuskan menjadi seorang gay, keluarga dan temen-temen terdekat ada yang tau?	<i>Ibu informan dapat menerima keadaan informan, karena bagi informan keluarganya open minded.</i>
115	Itee : Kalo keluarga ada yang tau soalnya gini lho mbak kan masalah ituudah ketauan, karna udah ketauan ya aku nongong sama mamah pada waktu itu kan...	
120	Iter : Ketauannya gimana itu mas? Itee : Ketauannya karna waktu itu awal-awal jadi awal banget aku pacaran... itu awalnya aku kan teledor naruh hp, pernah suatu saat aku lupa naruh hp	<i>Ibu informan dapat menerima keadaan informan, karena bagi informan keluarganya open minded.</i>
125	di rumah, terus hpnya kayak.. mamah itu kan gak tinggal sama aku, tapi mamahku tu sering apa namanya sering kerumah buat bersih-bersih. Terus gatau gimana aku kan sekolah	
130	kan, terus gaktau gimana mamahku kayak nemuin hp ku terus kepo-kepo gitu. Nemuin chat2an ku sama cowok dan ada poto di hp. Terus balik	

<p>135</p> <p>140</p> <p>145</p> <p>150</p> <p>155</p> <p>160</p> <p>165</p> <p>170</p> <p>175</p>	<p>sekolah mamah masih dirumah biasanya udh balik kerumah terus sama bawa hp ku nih, terus ngomong sama aku kan eh..... mamah mau ngomong dia bilang kayak gitu kan terus ngomong dari hati ke hati bener gak kamu kyk gitu kenapa gitu? Mamah bisa terima karna masuk akal gitu kan, open minded soalnya.</p> <p>Iter : Oh.... Keluarga yang open minded ya mas?</p> <p>Itee : Emmm.. Kayak gini mbak semisal open minded itu kayak kita semua satu keluarga bebas memilih mau agama apa aja, karena agama itu bukan diturunkan tapi kita pilih sendiri gitu kan. Bayangkan kalo mbaknya itu muslim kan, pasti mbaknya klo lahir di keluarga Kristen pasti mbaknya Kristen.</p> <p>Yakan? Jadi ya kayak gitu jadi keluargaku open minded gtu ka. Jadi mamahku cuman bilang, selama kamu bahagia... mamah juga bahagia..asal kamu tau mana yang baik dan buruk buat kamu. Yaudah.,</p> <p>Iter : Terus kamu melihat gak bagaimana perasaan orangtuamu waktu pertama kali tau?</p> <p>Itee:Ya...waktu itu nangis kayak nyalahin diri sendiri gitu, ini salah mamah. Yaudah sih ini kayak udah pasrah, mungkin mamahku udah yang merasa bersalah, mamah udah terima. Kalo papah sendiri masih berharap aku normal.</p> <p>Iter : Papah masih mengharap kamu normal ya?</p> <p>Itee : Iya... kalo papah kadang masih tanya kapan aku punya cewek gitu, padahal dia jelas-jelas tau kalo aku tu gay</p> <p>Iter : Berarti kamu belum menceritakan ke papah kalo kamu seorang gay?</p> <p>Itee : Uдах...</p> <p>Iter : Tapi bukan dari mulutmu gitu ya?</p> <p>Itee : Iya...</p>	<p><i>Dalam keluarga informan bebas memilih agama apapun.</i></p> <p><i>Perasaan mama saat mengetahui informan gay menyalahkan diri sendiri, namun papanya masih berharap informan menjadi normal.</i></p> <p><i>Ketika papanya mengetahui informan seoraang gay, papa &amp; mamanya berantem</i></p>
--	---	---

180	Iter : Cuman mancing gitu ya? Terus papah taunya dari siapa?	<i>besar dan mengusir informan.</i>
	Itee : Dari mamah, mamah udah bilang kok kalo “mamah udah bilang sama papah”. Dulu sempat berantem besar	
185	gitu sama orangtua Iter : Berantem gimana?	<i>Lalu informan mengungkit jika papanya dulu pernah selingkuh.</i>
	Itee : Ya papah sempat mau ngusir aku, tapi mamah berusaha nyegah gitu.	
190	Iter : Itu ada kejadian apa kok bisa jadi berantem seperti itu?	
	Itee : Ya itu karna mamah kan tau kan terus kasih tau	
195	ke papah terus blablabalaba kusalahin lah papah. Aku ngungkit kenapa papah kayak gitu, tak alesain kalo gak karna papah aku juga gak akan kayak gini, terus papah mamah. Papah pisah sama mama karena papah ada cewek lain gitu.	<i>Informan pernah melakukan seks dengan pasangan sesama jenisnya.</i>
200	Iter : Oh...kayak selingkuh gitu ya? Itee : Yes....	
	Iter : Terus... aku mau tanya lagi nih, kamu selama pacaran sama seorang gay itu kamu melakukan seks juga gak sih?	<i>Awalnya informan merasa aneh melakukan seks dengan sesama jenis, karena terbiasa, informan akhirnya nyaman.</i>
205	Itee : Emmm... Iyaaa Iter : Terus berapa kali intensitasnya melakukan hubseks?	
210	Itee : Kalo waktu awal-awal gitu jarang terus ada saat sering banget Terus sekarang ini jadi jarang lagi. Jadi kayak... intensitasnya dari tinggi rendah ke tinggi lagi	
215	Iter : Emm... heem heem, itu kamu setiap punya pasangan gay selalu melakukan hub seks ga sih ? Itee : Emmm... kadang ya kadang gak sih	
	Iter : Emmm itu kalo kamu melakukan hubungan seks itu gimana hasratnya ada gak kalo untuk sesama jenis gitu?	
220	Itee : Awalnya engga... Iter : Awalnya engga... terus?	
225	Itee : Awalnya malah kayak aneh banget, tapi karna kebiasaan jadi kayak hal	

	<p>yang tidak wajar jadi wajar. Sampe aku ngrasa hal ini bener gitu sih.</p> <p>Iter : Bener gimana?</p> <p>Itee : Ya gak salah gitu....</p> <p>230 Iter : Jadi apa yang kamu lakuin hubungan seks ini gak salah gitu ya?</p> <p>Itee : Iyaaa</p> <p>Iter : Terus mas B... sejak kapan sih terinfeksi HIV AIDS?</p> <p>235 Itee : Emmm kalo terinfeksi kira-kira sih sekitar 2 tahun yang lalu</p> <p>Iter : Emmm 2 tahun yang lalu ya, itu pertama kali tau itu perasaannya gimana . Apa sih yang dirasain?</p> <p>240 Itee : Kaget terus shock, sedih banget karna aku bukan tipe orang yang main sanasini, having seks cuma sama pacar doang gitu, sedangkan aku tu waktu itu mantan baru dikit.</p> <p>245 Iter : Baru dikit ya? Ya teruss...</p> <p>Itee : Terus... yaudah aku tu. Biasanya orang kalo mau tes itu ka krna nada gejala, aku tuh kayak enggak. Gatau aku tes iseng doang. Aku merasa gak mungkin lah aku kayak gitu karna aku merasa ya aku jarang ya aku gak sering bahkan smpe ada yang gila-gilaan seks nya gak kenak. Masak aku yang jarang gini aku kenak. Eh pas tes... Tuhan berkehendak lain hasilnya positif gitu. Terus nangis gitu.</p> <p>255 Iter : Jadi masnya itu masih merasa kalo HIV enggak gitu ya?</p> <p>Itee : Iya masih menyangkal.</p> <p>260 Iter : Jadi masnya masuk ke HIV tipe mana ya?</p> <p>Itee : Emmm masih tipe awal, jadi HIV itu kan daya tahan tubuh, daya tahan tubuhku mendekati orang normal. Masih awal-awal banget terjangkit. Masih awal-awal banget terjangkit. Awal awal aku stress aku yang awalnya cerita cerewet jadi pendiem sering ngelamun, jadi gaktau efek depresi atau gimana karena orang kalo dikasih tau kayak gitu gimana sih</p> <p>270</p>	<p><i>Terinfeksi HIV sejak 2 tahun yang lalu. (2017).</i></p> <p><i>Awal terinfeksi HIV shock dan sangat sedih.</i></p> <p><i>Informan HIV tipe A .</i></p> <p><i>Awal terinfeksi informan menjadi pendiam dan sering melamun. Namun akhirnya informan mampu menerima keadaannya.</i></p>
--	--	---

275	<p>perasaannya, tapi sekarang sih udah menerima, dah baik lagi.</p> <p>Iter : Dah baik lagi ya mas ya? Terus tadi orangtua tau ya kalo mas itu gay adek juga tau?</p> <p>Itee : Iya tau kayanya</p> <p>Iter : Kalo untuk HIV ini keluarga tau gak mas?</p>	<p><i>Keluarga mengetahui jika informan seorang gay yang terinfeksi HIV, namun keluarga tetap memberikan dukungan.</i></p>
280	<p>Itee : Emmm tau</p> <p>Iter : Terus bagaimana perasaan mereka? Apa yang mereka lakuin waktu pertama kali tau?</p>	
285	<p>Itee : Mereka kalo kalo di..depanku merasa berusaha support maksudnya kayak..walaupun gak secara langsung tapi kata-kata jangan lupa makan gitu.</p>	<p><i>Informan tidak mendapatkan tekanan dari keluarganya.</i></p>
290	<p>Iter : Jadi mencoba mengingatkan dari hal-hal gitu ya mas? Terus?</p> <p>Itee : He'em... tapi aku denger denger dari tante, pas waktu awal awal papah tau papah nangis. Tapi kalo didepan ku mereka berusaha nutupin itu</p>	
295	<p>Iter : Justru dari keluarga tidak mendapat tekanan ya mas b? Justru mendapat dukungan karena mas HIV itu ya?</p> <p>Itee : Emm iyaa</p>	<p><i>Informan adalah seorang influencer (selebgram) sehingga masih menyembunyikan statusnya sebagai gay yang terinfeksi HIV.</i></p>
300	<p>Iter : Tapi kalo temen-temen sendiri ada yang tau gak mas?</p> <p>Itee : Ada beberapa</p> <p>Iter : lebih banyak yang tau atau tidak tau nih mas?</p>	
305	<p>Itee : Ya karena kita kan aku kan orangnya , ini masalah privat. Dan ini masih apa ya sensitif. Stigma orang HIV masyarakat masih buruk. Jadi aku sebagai influencer harus jaga-jaga. Kan orang itu kita gaktau, dia bakal cerita sama ornag lain engga kan gatau. Aku bisa cerita itu kepada orang yang mas percaya.</p>	<p><i>Informan tetap memberitahu kondisinya kepada sahabat terdekatnya.</i></p>
405	<p>Iter : Kalo temen terdekat tau gimana kalo mas itu gay.. mas juga HIV?</p> <p>Itee : Kalo aku punya sahabat namanya VV, dia ornag pertama yang aku kaish tau dan reaksinya tiba2 dateng</p>	

410	<p>kerumah nangis nangis terus bawa nasi goreng dikira kalo aku sakit aku dikira kelaparan kering kerontang.</p> <p>Iter : Jadi temen mas terdekat sudah ams ceritain ya, masih memberi support gitu?</p> <p>Itee : Iya masih kok...</p>	<p><i>Informan menerima keadaannya dengan tetap positif thinking.</i></p>
415	<p>Iter : Tetep masih.. emmm Terus bagaimana sih cara mas menerima, mas itu adalah Gay yang terinfeksi HIV AIDS gitu? Sudah menerima itu belum? Menerima kondisi yg sekarang?</p>	<p><i>Awal informan terinfeksi HIV, ia ingin bunuh diri.</i></p>
420	<p>Itee : Aku berfikir kalo setiap orang punya masalah masing2 dengan tafsir masing2 aku beranggapan bahwa I'm special. Aku spesial gitu. Alasan aku hidup hari demi hari aku berfikir karna aku spesial. Dan aku punya tujuan aku hidup didunia ini punya tujuan. Setiap manusia punya tujuan.</p>	
425	<p>Iter : Terus kalo kayak gitu mas udah menerima ya kalo terinfeksi HIV sudah merasa yowes gitu ya?</p>	
430	<p>Itee : Awalnya aku malah mau bunuh diri, awal 3 bulan pertama aku merasa gitu. Ada gak ada aku gak ngfek apa-apa. Aku udah searching gitu bunuh diri yang gak sakit gitu.</p>	<p><i>Informan juga merasa sedikit menyesal atas keputusan dirinya menjadi seorang gay yang membuatnya terinfeksi HIV.</i></p>
435	<p>Iter : Berarti sempat menyudahi hidup ini ya setelah terinfeksi HIV AIDS gitu ya?</p>	
440	<p>Itee : Iya tapi seperti ada yang memelukku untuk tidak melakukan hal itu gitu.</p>	
445	<p>Iter : Emm sejauh ini masnya menyesal gak sih ngapa sih dulu gue harus gay gue jadi terinfeksi kan. Ada gak penyesalan itu?</p>	<p><i>Informan masih memiliki keinginan untuk menikahi wanita, namun wanita yang hamil ditinggal pasangannya.</i></p>
450	<p>Itee : Emmm sedikit sih karena manusia diciptakan punya pikiran dan apa yang kita lakukan punya resiko. Mungkin dulu aku masih muda dan gak mikir segala resikonya gitu. Mungkin itu kesalahan. Kalo aku bisa memutar waktu sebelum aku jadi gay aku bisa bilang Be smart gitu</p>	

<p>455</p> <p>460</p> <p>465</p> <p>470</p> <p>475</p> <p>480</p> <p>485</p> <p>490</p> <p>495</p>	<p>maksudnya kamu harus benar benar tau apa yang kamu lakukan resikonya gimana</p> <p>Iter : Masnya masih ada keinginan untuk menikah gak sih?</p> <p>Itee : Emmm iya aku kayak mikirnya nikahin cewek yang hamil terus ditinggal cowoknya gitu</p> <p>Iter : Emmm hehheheheh kenapa masnya berfikir seperti itu?</p> <p>Itee : Iya jadi kalo ada cewek yang seperti itu pengen nikahin gitu hehehe</p> <p>Iter : Jadi masnya mau menikah dengan cewek seperti itu karena orientasi seksnya mas mau dirubah atau mung arep dingo duwen-duwen?</p> <p>Itee : Aku itu berpikiran Love sama Sex beda. Kalo Love itu kebutuhan psikis tapi kalo Sex itu kebutuhan biologis.</p> <p>Iter : Terus?</p> <p>Itee : Kalo aku sendiri aku tu masih suka sama cewek, masih suka liat cewek cantik masih pengen istilahnya... menyayangi orang itu segala macam.</p> <p>Iter : Emmm jadi untuk menyayani seorang wanita mau ya mas tapi kalo untuk hasrat seks gak mau?</p> <p>Itee : Iya... karena aku dari pertama seks sama cowok jadi belum pernah sama cewek sama sekali.</p> <p>Iter : Jadi ketagihannya sama cowok karena sama cewek belum pernah gitu ya?</p> <p>Itee : Iya...</p> <p>Iter : Jadi so far keinginan menikah itu ada ya?</p> <p>Itee : Iyaa</p> <p>Iter : Misalnya masnya dapet wanita hamil yang gak dinikahi itu kira2 masnya apa masih mau seks dengan cowo? Rencananya gimana?</p> <p>Itee : Ketika aku udah ada di titik itu ketika aku udah komitmen sama cewek, aku akan berhenti gitu lho</p>	<p><i>Menurut informan Love &amp; Sex itu berbeda, sehingga ia tetap ingin berbagi kasih sayang dengan wanita, namun untuk seks tetap dengan laki-laki karena pertama kali melakukan seks dengan laki-laki.</i></p> <p><i>Informan mengaku jika mendapatkan wanita yang tulus &amp; bersedia komitmen dengannya, informan akan berhenti menjadi seorang gay.</i></p>
--	---	--

500	<p>Iter : Oooo berarti masnya masih ada keinginan untuk berubah itu masih ada ya?</p>	
	<p>Itee : Iya sebenarnya masih ada tapi belum tau itu kapan sih mbak</p>	<p><i>Hubungan informan dengan teman-teman di sekitarnya</i></p>
505	<p>Iter :Apalagi dengan kondisi mas yang sudah terinfeksi ini ada gak sih keinginan untuk mendekati cewek gitu gak sih mas?</p>	<p><i>setelah terinfeksi HIV tetap baik-baik saja, karena teman-temannya tidak mengetahui penyakit informan.</i></p>
510	<p>Itee : Emm .... Tapi bukan karna itu sih aku udah lupa deketin cewek aku gak kan dulu itu aku istilahnyaa. Aku pacaran sama cewek dari 3 smp sampe sma itu udh banyak cewek aku tau step stepnya. Sekarang gimana ya caranya dketin</p>	<p><i>Informan merasa lebih produktif daripada orang yang tidak terinfeksi HIV.</i></p>
515	<p>cewe. Aku hanya kepikiran nikah tapi gatau kedepannya nikah apa engga gitu.</p>	
520	<p>Iter : Terus masnya semenjak terinfeksi HIV bagaimana kedekatan mas dengan orang-orang disekitar mas?</p>	
525	<p>Itee : Karena teman-temanku gaktau jadi ya biasa aja. Kalopun ada temenku yang tau ya mereka malah support</p>	<p><i>Informan masih berharap sembuh, dan dunia medis menemukan obat HIV berdasarkan riset-riset terbaru.</i></p>
530	<p>Iter : Emmm support gitu ya jadi gak ada yang jijik atau diskriminasi gitu?</p>	
535	<p>Itee : Gak ada</p> <p>Iter : Apa sih yang mas lakuin setelah terinfeksi HIV? Apa masih bisa produktif?</p>	
540	<p>Itee : Masih bisa... buktinya klo aku membandingkan kehidupanku sama oranglain yang sepantaran aku, lebih produktifan aku daripada mereka.</p>	<p><i>Informan merasa lebih produktif setelah terinfeksi HIV, karena memang masanya untuk produktif.</i></p>
545	<p>Iter : Emmm malah produktifan kamu, Itu kamu gak capek gitu di tubuh? Ada pantangannya gak sih untuk seorang HIV? Apa gakboleh capek biar gak sering sakit gitu?</p>	
545	<p>Itee : Aku bahkan sangat jarang untuk sakit, yang penting minum obat rutin aja udah seperti orang normal. Kami ODHA masih berharap kami sembuh, karena dunia medis itu kan selalu berkembang. Kami pantengin riset-</p>	

	<p>riset dan kami yakin akan menemukan obatnya.</p> <p>Iter : Jadi masih berharap sembuh?</p> <p>Itee : Iyaa...</p> <p>555 Iter : Terus menurutnya mas... mas lebih produktif mana sebelum HIV atau sesudah?</p> <p>Itee : Aku malah lebih produktif waktu sekarang daripada dulu, mungkin karena umurku ini masanya gitu, jadi ini aku lagi sejahtera2nya Emmmm I do know bagi aku hidup itu gak terduga. Jadi berawal aku jd influencer awalnya juga tidak diduga tiba tiba dapet callingabuat jadi brand ambassador brand brand ternama gitu. Jadi buat aku ngalir aja.</p> <p>560 Iter : Jadi menurutnya mas justru lebih produktif pada saat mas terinfeksi HIV karena ngepasi masanya mas gitu ya... Jadi HIV atau tidak itu gak negefek ya buat aktivitas mas?</p> <p>Itee : Iyaa... heem</p> <p>570 Iter : Tujuan hidupnya mas apa sih sebelum menjadi gay? Dulu ? sebelum memutuskan menjadi gay?</p> <p>Itee : Dulu aku kalo ditanya hidup nyari apa aku jawab nyari kebahagiaan bukan nyari duit. Gaji 3 juta perbulan kalo aku bahagia ya gapapa.</p> <p>585 Iter : Terus setelah mas terinfeksi HIV tujuan hidupnya mas apa? Masih sama tau berubah?</p> <p>Itee : Ya masih sama..</p> <p>590 Iter : Jadi tujuan hidup mas adalah mencari kebahagiaan ya? Mas sejahtera gak jadi laki2?</p> <p>Itee : Iya mbak. Saya sejahtera mbak, karena saya jadi gay pun pasti perannya bagian lakiknya. Jadi ya seneng aja jadi lakik.</p> <p>595 Iter : Mas menutup diri gak sih semenjak mengetahui kalo mas terinfeksi HIV?</p> <p>Itee : Iya awal-awal, awal awal adalah masa terberat dan titik terendah di hidup. Sampe aku tu mengalami</p> <p>600</p>	<p><i>Tujuan hidup informan sebelum dan sesudah terinfeksi HIV tetap sama yaitu mencari kebahagiaan.</i></p> <p><i>Awal terinfeksi HIV sangat terpuruk.</i></p> <p><i>Tekanan mulai berkurang seiring berjalannya waktu.</i></p> <p><i>Informan mengaku tidak mendapatkan tekanan dari luar, justru dari dirinya sendiri yang takut tidak bisa menikah.</i></p>
--	--	---

<p>605</p> <p>610</p> <p>615</p> <p>620</p> <p>625</p> <p>630</p> <p>635</p> <p>640</p> <p>645</p>	<p>perubahan emosi yang dari awal ceria jadi pelamun. Seperti kehilangan suatu hal.</p> <p>Iter : Itu awal ya kalo sekarang gimana? Apakah keterpurukan itu masih ada apa berkurang?</p> <p>Itee : Sudah berkurang mbak</p> <p>Iter : Apa mas mengalami sebuah tekanan?</p> <p>Itee : Kalo tekanan dari luar enggak, tekanannya datang dari diriku sendiri jadi kalo nanti aku gakbisa nikah gimana, terus kalo nanti orang-orang tau kondisiku. Aku orangnya over thinking aku nanti dapet kerja gak ya. Jaadi aku sering melamun. Terus mikir mbak</p> <p>Iter : Jadi tekanan itu dari diri sendiri ya bukan dari luar?</p> <p>Itee : Iya kalo dari luar gak ada sih...</p> <p>Iter : Setelah terinfeksi HIV/AIDS nih apa mas masih emmmm dapat melakukan hal hal yang mas sukai?</p> <p>Itee : Emmm iyaaa...</p> <p>Iter : Emmm masih ya sampai saat ini masih produktif itu ya?</p> <p>Itee : Emmm iyaa....</p> <p>Iter : Masnya hobinya itu apa?</p> <p>Itee : Aku suka poto aku suka ketemu orang baru aku suka nonton film aku suka banyak hal seperti traveling gitu...</p> <p>Iter : Terus berhubungan banget ya profesi mas sebagai influencer. Selebgram. Terus bagaimana cara mas menutupi diri mas bahwa mas seorang gay yang terinfeksi HIV? Akan berpengaruh ya pada fans fans mas upayanya apa?</p> <p>Itee : Kalo aku sih tidak mencoba menutupi ya apaa adanya aja. Kalo mereka tau aku gay yaudah gakpapa</p> <p>Iter : Istilahnya mas ora gagas gitu ya? Walaupun mas seorang selebgram mas gak takut ya kalo fans fansnya mas berkurang?</p> <p>Itee : Ya gakpapa, kan aku hidup bukan dari mereka kan aku hidup... aku tu</p>	<p><i>Setelah terinfeksi HIV, Informan masih dapat menjalankan kehidupannya sehari-hari.</i></p> <p><i>Informan tidak peduli jika orang-orang di sekitarnya mengetahui keadaan infroman.</i></p> <p><i>Informan selalu berpikir positif agar tidak down, sehingga tidak terlalu dipikirkan penyesalannya menjadi gay.</i></p>
--	---	---

650	upload konten apapun itu jangan dipikir buat follower ku, aku ngalkuin apa yang aku sukan bukan yang mereka suka, jadi kalo ada feedback endorse atau engga jadi aku ga masalah karna aku melakukan hal yang aku suka.	
655	Iter : Jadi masnya gak terlalu mempertimbangkan apa kata orang ya, mau tau sekalipun mas sebagai gay gapapa gitu ya?	
	Itee: Iyaaa.	
660	Iter : Berarti tadi masnya gak ada penyesalan ya?	<i>Setelah terinfeksi HIV, informan justru lebih menyesal karena tidak menggunakan safety saat melakukan seks.</i>
665	Itee : Penyesalan ada, tapi gak perlu terlaku dipikirkan. Mending aku memikirkan hal yang baik agar aku berubah jadi lebih abik kalo aku mikirin penyesalah malah aku down. Kalo pikir positif jadi dorongan untuk produktif.	
670	Iter : Kalo penyesalan jadi gay iya gak mas?	
675	Itee : Emmm kalo gay enggak, menurutku semua sudah ditakdirkan. Aku percaya takdir kenapa aku kenal sama cowok yang pertama smua udah digarsikan, ya memang sih ini pilihanku tapi ya takdir juga sih	<i>Awal terinfeksi HIV, Informan ada peningkatan religiusitas.</i>
680	Iter : Emmm jadi kalo untuk keputusan gay mas gak nyesel ya? Kalo setelah terinfeksi HIV mas nyesel gak?	<i>Setelah menjadi gay yang terinfeksi HIV, Informan justru dapat mengambil hikmah oragtuanya menjadi damai dan sering bertemu kembali.</i>
	Itee : Emmm kalo itu ya ada nyeselnya sih..	
	Iter : Apa dlu masnya ga safety dalam melakukan hubungan seks?	
	Itee : Yes... itu penyesalannya itu ya kalo mau seks harusnya tau resiko harusnya <i>safety</i> lah.	
	Iter : Jadi sempet nyeselnya karena itu ya mas sex tapi ga safety itu?	
	Itee : Iyaaa	
	Iter : Apa yang mas lakuin setelah terinfeksi HIV?	

	<p>Itee : Waktu satu bulan setelah didiagnosis itu untuk mental healing sih aku sering ke gereja</p> <p>Iter : Berarti ada peningkatan religiusitas ya setelah terinfeksi?</p> <p>Itee : Iyaaa</p> <p>Iter : Sampe sekarang?</p> <p>Itee : Kalo dari awal smpe sekarang ini udah gak begitu lagi, tapi ya masih sama Tuhan, jadi aku mikir. Kenapa aku kalo deket sama Tuhan waktu down aja, ya jadi introspeksi diri.</p> <p>Iter : Setelah mas terinfeksi HIV apa merasa lebih dekat dari orangtua?</p> <p>Itee : Iya, soalnya dulu itu mamah, karna mereka pisah aku Cuma sering dikasih duit tapi bukan kasih sayang buat apa kaya tapi jauh orangtua.papah gak pernah banget ketemu. Setelah aku sakit ini jadi sering ketemu dan satu mobil gitu.</p> <p>Iter : Berarti dari apa yang terjadi ini seperti ada hikmahnya gitu ya mas?</p> <p>Itee : Emmmmm iyaaa mbak...</p> <p>Iter : Masnya kalo di lingkungan disekitar mas mudah beradaptasi gak?</p> <p>Itee : Aku cukup beradaptasi mbak soalnya aku orangnya terbuka.</p> <p>Iter : Oke mas sekian dlu, makasih ya mas sukses dan sehat terus</p> <p>Itee : iya makasih mbak.</p>	
--	---	--

Kode : W2.S1

Wawancara : Ke-2

Informan : S1 (BB)

Usia : 22 tahun

Profesi : Mahasiswa

No	Hasil Wawancara	Refleksi
5	<p>Iter : Hallo mas B  Itee : Eh iya hallo Mel  Iter : Kita langsung mulai ngobrol ngobrolnya ya mas...  Itee : Siap Mel  Iter : Mas B sejak kapan sih jadi gay?  Itee : Udah sejak SMA sih mbak  Iter : Bagaimana sih proses mas sampai bisa jadi seorang gay?</p>	<p><i>Informan menjadi gay sejak SMA</i></p>
10	<p>Itee : Ya pie ya mbak... aku kan korban broken home, sering kesepian jadi ya aku suka jadi gay aja sih soalnya dulu ada temenku cowok suka main kerumah perhatian banget. Tapi aku gaktau kalo dia gay. Dia tiba-tiba cium aku gitu, aku shock terus akhirnya nembak aku jadi pacarnya terus aku mau...</p>	<p><i>Informan menjadi gay karena korban broken home, ketika ada teman laki-laki perhatian padanya, ia merasa nyaman</i></p>
15	<p>Iter : La mas B kenapa kok bisa mau?  Itee : Aku sebenarnya mau bukan karena aku niat jadi gay waktu itu, tapi karna aku gakmau kehilangan temenku aja sih mbak. Soalnya Pada waktu itu emang dia yang paling perhatian dan deket banget sama aku. Aku gaktau kalo gak ada dia aku pasti sering kesepian. Jadi akum au jadi pacarnya... ya jalani aja gitu lho.</p>	
20	<p>Iter : Berarti masnya jadi gay karena ada temen yg perhatian gitu yaa karena mas korban broken home ?  Itee : Iya bener mbak...</p>	
25	<p>Iter : Terus ada gak sih riwayat keluarga mas yang jadi gay?</p>	
30		
35		

40	<p>Itee : Gak ada mbak, keluargaku normal semua.</p> <p>Iter : Terus bagaimana nih mas keadaan lingkungan disekitar mas?</p> <p>Itee : yang mana dulu mbak?</p> <p>Iter : yang di lingkungan rumah gimana?</p> <p>Itee : lingkungan rumahku sepi mbak mereka jarang keluar rumah jadi aku kurang berinteraksi</p> <p>Iter : kalo kampus mas?</p> <p>Itee : emmmm kampus temen temenku suka keluar gitu dugem kalo gak nongkrong kerjain tugas gitu biasaalah</p> <p>Iter : kalo keluarga mas?</p> <p>Itee : keluargaku ki jarang kumpul mbak. Kakakku rantau adikku rantau mama papa juga aduh gimana ya makanya aku kesepian.</p> <p>Iter : apa lingkungan mas ada yang mempengaruhi mas jadi gay selain temen mas tadi?</p> <p>Itee : enggak sih mbak temen-temenku normal semua, kan gay itu minoritas jadi temen-temenku jarang ada yang begitu.</p> <p>Iter : Setelah mas menjadi gay apa yang mas rasakan?</p> <p>Itee : aku havefun aja sih mbak</p> <p>Iter : havefunnya kenapa?</p> <p>Itee : ya karena ada dia waktu itu cowokku yang gay, hidupku jadi berwarna aku jadi gak kesepian terus aku juga ada temennya ada yang perhatian sama aku.</p> <p>Iter : Masnya sejahtera gak sih selama jadi gay?</p> <p>Itee : Banget mbak, soalnya aku dalam keluargaku kayak sepi banget jadi merasa berarti aja setelah ada pasangan gay ku itu aku diperhatikan di sayang</p> <p>Iter : Apa masnya pengen jadi gay selamanya? Apa pengen berubah suatu hari nanti?</p>	<p><i>Tidak ada riwayat gay dalam keluarga informan</i></p> <p><i>Lingkungan teman-teman informan clubbing &amp; cafe</i></p> <p><i>Keluarga informan jarang kumpul bersama karena kesibukan masing-masing</i></p> <p><i>Lingkungan informan tidak mempengaruhinya menjadi gay</i></p> <p><i>Informan merasa havefun menjadi gay karena pasangan gay nya dapat memberikan perhatian</i></p> <p><i>Informan merasa sejahtera saat menjadi gay</i></p>
----	---	--

85	Itee : Sebenarnya aku pengen berubah mbak pengen menikah juga tapi bukan saat ini	
	Iter : Kenapa alasannya tidak saat ini mas?	
90	Itee :Ya aku masih nyaman dengan duniaku mbak. Mungkin nanti mbak kalo aku dapet cewek yang bener bener tulus sama aku. Aku baru berubah.	<i>Informan ada keinginan untuk berubah, walaupun sekarang masih nyaman dengan dunianya (gay)</i>
	Iter : Jadi sebenarnya masnya juga ingin berubah?	
95	Itee : Iya mbak, aku sih juga pengen ngerasain menikah, aku jadi gay kan karena emang aku gak dapet kasih sayang orangtuaku dan kemarin emg kek susan dapetin cewe yang serius dan mungkin nanti mbak kalo ada aku berubah	
100	Iter : Emmm jadi sebenarnya mas ingin juga menikah ya... dan tidak ingin jadi gay untuk selamanya gitu ya?	
105	Itee : Iya kekgitu mbak.	
	Iter : Keluarga mas ada yang tau kalo mas seorang gay?	
110	Itee : Dulu pernah ketawan mamahku pas aku sekolah hapeku ketinggalan mamaku baca baca aku chat sayang sayang sama cowokku itu.	<i>Mama Informan sempat mengetahui bahwa ia gay, namun pada akhirnya dapat menerima</i>
	Iter : Terus reaksi mama gimana?	
115	Itee : Mama sedih mbak nangis nangis terus menyalahkan diri sendiri gitu kenapa aku jadi begini ya karna perceraian orangtua	<i>Reaksi mamanya mengetahui jika ia gay adalah menangis</i>
	Iter : Apa yang mas lakuin ketika tau mama nangis?	
120	Itee : Ya aku jelasin ke mama aku bahagianya begini mbak, akhirnya mama mengerti	
125	Iter : Gimana perasaan mas setelah mama mas tau?	<i>Informan mengaku jika ia ingin kembali normal lagi dan menikah dengan lawan jenis.</i>
	Itee : sedih sih aku tau perasaannya tapi ya gimana lagi mbak ini pilihan hidupku	

<p>130</p> <p>135</p> <p>140</p> <p>145</p> <p>150</p> <p>155</p> <p>160</p> <p>165</p> <p>170</p>	<p>Iter : mas ada keinginan untuk menikah gak sih?</p> <p>Itee : sebenarnya ada mbak, aku tu kayak gini bukan karna gimana-gimana ya aku juga sebenarnya pengen hidup normal seperti orang-orang pada umumnya. Menikah punya anak. tapi ya saat ini bisanya begini mau gimana lagi ya kan.</p> <p>Iter : Berarti masnya masih ada niatan untuk menikah ya?</p> <p>Itee : iya mbak</p> <p>Iter : Ohya mas, masnya kan sekarang terinfeksi HIV/AIDS. Itu bagaimana sih proses mas hingga bisa terinfeksi HIV/AIDS?</p> <p>Itee : Aku seks bebas gak safety mbak</p> <p>Iter : jadi maaf... masnya seks gak pake kondom gitu ya?</p> <p>Itee : iya mbak</p> <p>Iter : Berapa kali masnya melakukan seks dengan pasangan gay?</p> <p>Itee : sudah banyak mbak gak keitung lah</p> <p>Iter : kira kira?</p> <p>Itee : 20 an lah</p> <p>Iter : dengan pasangan yang sama atau beda-beda?</p> <p>Itee : dengan beda-beda pasangan mbak..</p> <p>Iter : Itu kira-kira kapan masnya terinfeksi HIV?</p> <p>Itee : Kalo gak 2017 2016 aku lupa mbak pokoknya udah sekitar 2 tahunan</p> <p>Iter : Terus setelah terinfeksi, gimana perasaan masnya?</p> <p>Itee : Yaampun mbak gakbisa dibayangin lagi mbak,</p> <p>aku down banget seakan dunia runtuh. Aku yang masih biasa saja...maksutnya temen-temenku masih banyak mbak yang lebih parah seks nya daripada aku tapi gak kenak. Aku Cuma coba coba tes terus dikatakan positif yaampun mbak aku down sampe aku mau bunuh diri waktu itu.</p> <p>Iter : Jadi perasan mas bagaimana itu?</p>	<p><i>Informan HIV karena sex bebas tanpa safety</i></p> <p><i>Informan mengaku melakukan seks sebanyak kurang lebih 20x dengan pasangan gay yang berbeda-beda</i></p> <p><i>Informan terinfeksi HIV kurang lebih sudah 2 tahun</i></p> <p><i>Awal terinfeksi HIV Informan down</i></p> <p><i>Awal terinfeksi HIV/AIDS, informan mengaku stress.</i></p>
--	--	--

175	Itee : Parah mbak down parah stress kayak gak nyangka ini kenak ke aku bener-bener gak kebayang apa apa sebelumnya mbak	<i>Informan mengaku sudah menerima keadaannya</i>
180	Iter : Sampai sekarang mas masih down gak? Itee : Kalo sekarang sih enggak mbak, aku udah mulai ikhlas dengan keadaanku	
185	Iter : Berarti masnya udah ikhlas ya sekarang? Itee : Iya aku udah ikhlas mbak Iter : Oke mas..mas menurut mas kesejahteraan psikologis itu apa sih mas?	<i>Psychological well being menurut informan adalah saat fisik dan psikisnya seimbang</i>
190	Itee : Kesejahteraan psikologis ya? Iter : Iya... menurut mas apa? Itee : kalo aku sih ya mbak... sejahtera psikologis itu kalo antara fisik dan psikis ituimbang mbak	
195	Iter : Imbang itu imbang gimana mas? Itee : Ya imbang mbak, jadi fisik terpenuhi, nah terus psikis pasti juga. Intinya gak stress gitu ajalah.	<i>Informan mengaku enjoy dengan keadaannya.</i>
200	Iter : Emmm gak stress ya mas? Gak stress itu yang bagaimana kalo menurut mas? Itee : Yaa aku gak tertekan dengan oranglain dan gak punya beban hidup mbak baru gak stress	
205	Iter : Kalo mas sekarang merasa stress gak? Itee : Sebenarnya dengan keadaan seperti ini siapa sih mbak yang gak stress tapi aku bawa enjoy aja mbak, jadi happy happy aja	<i>Informan mengatakan setelah mampu mengambil hikmah dari keadaannya, ia menjadi banyak job pekerjaan dan membuat keluarganya bersatu kembali.</i>
210	Iter : Bawa enjoy nya gimana mas? Itee : Aku mencoba mengambil hikmah dan selalu bersyukur mbak Iter : Hikmah apa yang mas dapat?	
215	Itee : Yaaa banyak aku HIV aku malah banyak job, keluargaku bersatu yang gak pernah semobil jadi semobil walaupun ortu ku gak rujuk tapi mereka udah mau bareng bareng demi aku.	<i>Informan mengatakan memiliki psychological well being pada dirinya</i>
220		<i>Cara informan memiliki PWB dengan bersyukur</i>

225	<p>Semua itu membuatku bersyukur mbak</p> <p>Iter : Berarti masnya merasa sejahtera gak secara psikologi?</p> <p>Itee : Maybe Yes mbak karena aku gak berlarut.</p> <p>Iter : Cara mas agar memiliki kesejahteraan psikologis dengan cara apa mas?</p> <p>230 Itee : Aku bersyukur aja mbak ambil hikmah aku sekarang jadi B yang lebih baik, banyak job disayang keluarga dan aku meyakini kalo semua orang memiliki cobaan masing-masing</p> <p>235 Itee : Wujud dari rasa syukur mas ngapain?</p> <p>240 Itee : Sekarang aku menerima penyakitku dan merasa yaudahlah aku dah sakit ini yang perlu tak lakuin bukan sedih tapi berobat dengan cara berobat berarti aku mensyukuri apa yang dikasih Tuhan sama aku sekarang..</p> <p>245 Itee : Berarti bersyukur, ambil hikmah dan berobat adalah cara mas untuk memiliki kesejahteraan psikologis?</p> <p>Itee : Iya mbak</p> <p>250 Itee : Terus kalo sekarang masnya sudah menerima keadaan mas belum?</p> <p>Itee : kalo sekarang yo dah menerima mbak, ya gimana lagi. Apa yang aku lakukan itu resiko ku sendiri toh dulu aku melakukan itu bukan karena paksaan tapi karena kemauanku sendiri.</p> <p>255 Itee : Ada gak mas yang tau jika mas terinfeksi HIVAIDS?</p> <p>Itee : Awalnya aku keep sendiri tapi karena aku gak kuat akhirnya aku cerita ke temen terdekatku bernama BN terus aku juga jujur sama keluargaku</p> <p>260 Itee : Mas jujur dengan keluarga?</p> <p>Itee : Iya mbak...</p> <p>265</p>	<p><i>Informan mengaku sekarang sudah dapat menerima kondisinya HIV</i></p> <p><i>Informan mengaku jujur kepada keluarga mengenai penyakit HIV nya dan jujur pada salah satu temannya</i></p> <p><i>Semua keluarga informan mengaku merasa bersalah</i></p> <p><i>Namun setelah informan terinfeksi HIV, Keluarga informan justru lebih empati dan kompak kembali</i></p>
-----	--	---

270	<p>Iter : Terus bagaimana mas respon keluarga?</p> <p>Itee : ya mau gimana lagi kan ya mbak, keluargaku semua nangis mbak. Semua sedih semua merasa bersalah aku jadi kayak begini.</p>	<p><i>Informan mengaku tidak menyesal mengenai kondisinya, justru ia bersyukur karena keluarganya dapat berkumpul kembali</i></p>
275	<p>Iter : Keluarga mas marah gak sama mas?</p> <p>Itee : Sama sekali enggak mbak, malah setelah aku terinfeksi HIV itu keluargaku jadi empati, jadi peduli terus semakin care sama aku, yang dulu gak pernah satu mobil bareng antara mama dan papaku sekarang jadi se mobil dan kita selalu jalan bareng. Ada hikmahnya mbak jadi aku seneng.</p>	<p><i>Informan masuk HIV Tipe A</i></p>
280	<p>Iter : Emmm iya mas... masnya menyesal gak dengan kondisi mbak sekarang ini?</p>	
285	<p>Itee : enggak mbak aku bersyukur setelah aku sakit kayak gini keluargaku jadi sering bareng bareng lagi.</p> <p>Iter : Wah berarti sekarang jadi dekat lagi ya mas sama keluarganya?</p>	<p><i>Kesehatan menurutnya pengaruh terhadap kondisi karena obat harus diminum terus kalau tidak imunnya akan menurun</i></p>
290	<p>Itee : Iya mbak....</p> <p>Iter : Eh masnya ini tipe HIV yang mana?</p> <p>Itee : aku masih di tahap awal mbak</p> <p>Iter : jadi masih tipe A ya mas?</p> <p>Itee : Iya mbak pokoknya yang awal-awal</p> <p>Iter : masnya ada gejala-gejala fisik gak sih waktu terinfeksi HIV ini?</p> <p>Itee : enggak mbak, bahkan aku sama sekali lho gakpernah sakit mbak. Jadi ya bener-bener gak ada gejala.</p> <p>Iter : berarti kesehatan mempengaruhi kondisi mas sekarang?</p> <p>Itee : pengaruh mb berhubung aku gak ada gejala jadi enggak, cuman aku juga tetap harus fit mbak, kan obat yang aku minum itu seumur hidup dan harus diminum tepat waktu mbak. Kalo minumnya gak tepat waktu ketahanan tubuhku pengaruh terus katanya sih jadi mudah sakit.</p>	

	<p>Iter : kok katanya? Emg mas udh pernah sakit karena terlambat minum obat?</p> <p>Itee : jangan sampe mbak! Aku juga takut. Selama ini aku disiplin mbak. Aku mau sehat mau tetap beraktivitas.</p> <p>Itee : Iya udah mbak.</p> <p>Iter : Oke mas... mungkin sekian dulu besok kita sambung lagi ya</p> <p>Itee : Siap mbak</p>	
--	--	--

Kode : W3.S1

Wawancara : Ke-3

Informan : S1 (BB)

Usia : 22 tahun

Profesi : Mahasiswa

No	Hasil Wawancara	Refleksi	
5	<p>Iter : oh iya mas... mas mau tanya menurut mas usia mempengaruhi kesejahteraan psikologis gak sih?</p> <p>Itee : Emmm pengaruh banget mbak. Kenapa gitu Tuhan kasih cobaan aku waktu usiaku masih muda. Kan aku sempet stress to mbak, tapi dibalik itu usia ku saat ini kan usia produktifku gitu kan dan emang masanya.... Jadi ya aku slalu ada rejeki di usiaku saat ini soalnya aku bisa jadi selebgram mbak</p>	<p><i>Informan mengatakan jika usia mempengaruhi psychological well being, pada usia sekarang informan lebih merasa sejahtera daripada usia-usia yang lain karena pada usia ini informan mendapatkan pekerjaan yang bagus dan keluarga dapat bersatu</i></p>	
10	<p>Iter : emmm jadi mas nih sempet stress karena Tuhan kasih cobaan mas di usia muda, tapi dari usia ini mas malah produktif gitu ya?</p>		
15	<p>Itee : Iya betul mbak hehehehe</p>		
20	<p>Iter : Menurut mas di usia berapa mas merasa paling sejahtera secara psikologis?</p>		
25	<p>Itee : Kalo aku sih malah usia sekarang mbak, karena setelah aku HIV tuh malah job selebgramku banyak dan ya itu tadi dekat sama keluarga mbak</p>		<p><i>Informan mengatakan jika usia sekarang lebih memiliki PWB</i></p>
30	<p>Iter : Emang kalo usia mas yang kemarin-kemarin gak mempengaruhi kesejahteraan psikologis mas?</p> <p>Itee : Gak terlalu mbak, aku rasa paling sejahtera ya sekarang sih mbak.</p> <p>Iter : Kenapa mas kok gak pengaruh?</p> <p>Itee : Ya aku melihat perceraian orangtuaku, adek kakakku juga jauh mbak kemarin aku sering sendiri</p>		
35		<p><i>Informan mengaku jika usia-usianya yang lalu tidak</i></p>	

40	<p>baru pas usiaku sekarang kita sering kumpul dan jalan bareng mbak</p> <p>Iter : Usia mas yang sekarang lebih mempengaruhi kesejahteraan psikologis berarti ya mas?</p> <p>Itee : Iya mbak</p> <p>Iter : Berarti usia pengaruh dalam kesejahteraan psikologis ya?</p> <p>Itee : Iya sih kalo aku mbak</p>	<p><i>mempengaruhi PWB nya karena ia melihat perceraian orangtuanya</i></p>
45	<p>Iter : Ohya kalo menurut mas nih, jenis kelamin itu pengaruh gak sih dalam kesejahteraan psikologisnya mas?</p> <p>Itee : Iya kalo aku mbak, aku nyaman soalnya dengan jenis kelaminku sekarang. Gini mbak orang homo itu ada banyak tipe kadang ada yang jadi ceweknya kadang ada yang jadi cowoknya nah aku biasanya sering memainkan peran cowok. Ya memang aku merasa diriku maskulin aja sih mbak.</p>	<p><i>Jenis kelamin mempengaruhi informan dalam psychological well being</i></p>
50	<p>Iter : Berarti mas bilang kalo jenis kelamin pengaruh dalam kesejahteraan psikologis mas karena mas sering memainkan perannya jadi cowok gitu ya kalo pacaran?</p> <p>Itee : Iya bener mbak, aku juga gak melambai kok mbak orangnya.</p>	<p><i>Informan sejahtera karena sering bermain peran hubungan dengan sesama jenisnya sebagai laki-lakinya</i></p>
55	<p>Iter : Emang kenapa kok mas gak pernah memainkan peran sebagai cewek waktu pas pacaran?</p> <p>Itee : Gak mau mbak aku sukanya jadi cowok aja, aku gak punya sifat melambai mbak</p>	<p><i>Informan merasa nyaman dengan jenis kelaminnya sekarang</i></p>
60	<p>Iter : Berarti mas nyaman ya jadi cowok?</p> <p>Itee : Iya mbak</p> <p>Iter : Jadi masnya tuh gak mau gitu ya peran cewek. Eh mas Jenis kelamin pengaruh ya kedalam kesejahteraan mas?</p>	
65	<p>Itee : Iya aku sejahtera cowok daripada cewek.</p> <p>Iter : Ohya mas, kalo keadaan ekonomi keluarga mas itu gimana?</p>	
70	<p>Iter : Ohya mas, kalo keadaan ekonomi keluarga mas itu gimana?</p>	

85	Itee : Gimana ya mbak aku tu sebenarnya dari keluarga orang mampu tapi ya itu tadi karena mereka cerai aku jadi begini. Tapi kalo masalah uang aku tidak pernah merasa kekurangan.	<i>Informan mengatakan jika ia sebenarnya adalah dari keluarga orang mampu dan masalah uang ia tidak pernah mengalami kekurangan</i>
	Iter : masnya jadi selebgram uangnya untuk apa?	
90	Itee : ya buat bantu bantu mama mbak, walaupun aku dari keluarga orang mampu tapi beneran mbak aku gak mau merepotkan keluargaku.	<i>Informan menjadi selebgram uangnya untuk membantu mamahnya</i>
95	Iter : Berarti masnya dalam keluarga tu status sosialnya mampu ya mas tapi masih bekerja untuk membantu?	
	Itee : Iya bener mbak...	
100	Iter : Status ekonomi mas pengaruh gak sih dalam kesejahteraan psikologis mas?	
105	Itee : Kalo menurutku gak pengaruh mbak, soalnya mampu pun keluargaku "kaya" tapi aku gak dapet kasih sayang buat apa.	<i>Informan mengaku status sosial ekonomi tidak pengaruh dalam psychological well being karena ia lebih membutuhkan kasih sayang keluarga daripada uang.</i>
110	Iter : Berarti masnya beranggapan kalo "kaya" gak menjamin kesejahteraan psikologis masnya gitu ya? Yang penting mas diberi kasih sayang?	
115	Itee : Iya lah mbak, sekarang dikasih uang terus tapi jauh dari keluarga tapi gak pernah dapat perhatian buat apa. Toh aku juga bisa cari uang sendiri mbak	<i>Informan mengatakan, percuma jika memiliki banyak uang , namun jauh dengan keluarga</i>
120	Iter : Berarti status sosial ekonomi tu gak ngaruh ya mas dalam kesejahteraan psikologisnya mas?	
	Itee : Enggak kalo aku mbak	
125	Iter : Oh iya mas... mas ada yang tau gak sih mengenai kondisi mas saat ini yang terinfeksi HIV/AIDS?	
	Itee : keluarga tau, temen beberapa yang dekat doang mbak.	
125	Iter : Masnya merasa mendapat dukungan dari keluarga dan temen mas yang tau itu gak?	<i>Informan mendapatkan dukungan dari keluarga</i>

130	Itee : Yaampun dapet banget mbak dukungan keluarga dan temenku support biar aku cepet sembuh dan gak sedih lagi	
	Iter : Cara keluarga mas memberi dukungan sosial seperti apa?	
135	Itee : Kalo mereka sih sukanya nyuruh aku rajin minum obat jangan samapi lupa gitu mbak terus nyuruh aku istirahat. Bilang juga kalo mama sayang aku jadi aku harus sembuh. Gitu mbak	<i>Keluarga memberi perhatian pada informan untuk rajin minum obat, agar ia cepat sembuh</i>
140	Iter : Kalo temen mas yg tau kondisi mas saat ini tu kira-kira ada berapa orang mas?	<i>Hanya beberapa teman informan yang mengetahui kondisinya</i>
	Itee : Dikit mbak paling 3 orangan	
	Iter : Mereka semua support mas?	
145	Itee : Banget mbak	
	Iter : Cara mereka support mas gimana?	
150	Itee : Mereka tuh baik banget mbak sama sekali gak pernah jijik sama aku mbak, maen bareng sama aku kita makan bareng dan selalu dengerin curhatanku. Pokonya selalu ada lah mbak dan mereka bener bener menjaga rahasiaku kalo aku ini udah terinfeksi HIV gitu mbak.	<i>Cara teman-teman informan memberi dukungan dengan tidak pernah jijik jika bersama dengan informan.</i>
155	Itee : Mereka tuh baik banget mbak sama sekali gak pernah jijik sama aku mbak, maen bareng sama aku kita makan bareng dan selalu dengerin curhatanku. Pokonya selalu ada lah mbak dan mereka bener bener menjaga rahasiaku kalo aku ini udah terinfeksi HIV gitu mbak. Pokonya sayang sama mereka.	
160	Iter : Berarti ketiga temen mas itu bener bener memberi dukungan ya sama mas?	
	Itee : Iya bener mbak.	
165	Iter : Berarti menurut mas nih, dukungan sosial tuh pengaruh gak sih dalam kesejahteraan psikologisnya mas?	<i>Informan mengatakan jika dukungan sosial mempengaruhi PWB pada dirinya karena dengan dukungan tersebut, ia merasa memiliki semangat hidup.</i>
	Itee : Yaampun bener-bener pengaruh banget mbak aku tanpa mereka mungkin aku udah gak semangat lagi menjalani hidup.	
170	Iter : Eh mas itu asli Solo ya?	
	Itee : Iya mbak	
	Iter : Tapi dulu lahir di Manado?	
	Itee : Iya mbak	
	Iter : Sekarang kuliah di Jogja stay di Jogja jadi ya?	
	Itee : Yups...	

175	<p>Iter : Mas mau tanya, kan mas pindah pindah tempat tinggal tuh, ada banyak budaya juga. apakah hal itu mempengaruhi kesejahteraan psikologisnya mas B?</p>	
180	<p>Itee : pengaruh sih. Kalo aku sih nyaman di Jogja Orangnya ramah dan banyak tempat wisata.</p>	<p><i>Budaya mempengaruhi psychological well being informan karena dalam budaya tempat tinggalnya sekarang memberikan rasa nyaman</i></p>
185	<p>Iter : Budaya Jogja mempengaruhi kesejahteraan psikologis mas sekarang gak sih?</p>	
190	<p>Itee : Kalo aku sih iya mbak, soalnya kan aku pemulihan butuh suasana tenang. Nah jogja banyak tempat-tempat rekreasi gitu dan orang-orang jogja ramah-ramah jadi untuk aku yang kadang kadang drop dengan penyakit ini sering emosi uring-uringan sendiri, tempat ini memberikan kenyamananku. Disaat aku lagi uring-uringan gitu ketemu orang jogja kayak missal ibu kos mereka menanggapinya masih ramah baik, jadi budaya jogja tuh pengaruh banget buat pemulihanku sakit ini mbak.</p>	<p><i>Informan mengatakan jika orang-orang Jogja ramah-raah sehingga membantu pemulihan keadaannya.</i></p>
195		
200	<p>Iter : Jadi budaya tempat yang ditinggali mas ini berpengaruh ya terhadap kesejahteraan psikologisnya mas?</p>	
205	<p>Itee : Iya mbak</p>	
210	<p>Iter : Terus nih masnya kan cerita menjadi korban broken home, tidak mendapatkan kasih sayang jadi mas seperti ini. Terus mas malah banyak job dalam kondisi mas punya penyakit ini. Pengalaman2 hidup mas itu mempengaruhi kesejahteraan psikologis mas gak sih?</p>	<p><i>Informan mengatakan jika pengalaman hidup mempengaruhi PWB</i></p>
215	<p>Itee : Itu jelas mbak, kek gini lho kita itu kan hidup dari pengalaman dan menjadi pribadi lebih baik dari pengalaman juga. Jadi bagiku aku malah bersyukur memiliki banyak pengalaman yang mungkin</p>	<p><i>Cara informan mengevaluasi pengalaman dalam hidupnya dengan</i></p>

220	menyedihkan untuk menjadikanku pribadi yang lebih baik lagi, buktinya aku bisa survive mba.	<i>berubah menjadi orang lebih baik lagi dan ikhlas</i>
225	Iter : Cara mas mengevaluasi pengalaman-pengalaman mas gimana? Itee : Dengan cara belajar lebih baik mbak, lebih legowo aja. Dari semua pengalaman-pengalamanku menuntunku jadi pribadi yang lebih baik lagi mbak.	<i>Informan mengatakan jika hidup harus ikhlas dan belajar menjadi lebih baik</i>
230	Iter : Mas sudah merasa legowo dan belajar lebih baik lagi? Itee : Tentu mbak dalam hidup kita harus ikhlas dan selalu belajar jd lebih baik.	<i>Awal informan terinfeksi HIV, ia merasa rajin beribadah</i>
235	Iter : Selama kita wawancara kan mas sering menyebut Tuhan nih, dalam kondisi mas yang saat ini religiusitas pengaruh gak kedalam kesejahteraan psikologisnya masnya?	
240	Itee : kalo awal awal sih iya aku jadi rajin beribadah mbak, sekarang gak begitu tapi aku masih sering ke gereja mbak. Ya gimana ya mbak, emg manusia kalo datang pas butuh doang mbak sedih aku. Tapi aku selalu mengupayakan untuk dekat sama Tuhan.	<i>Religiusitas sangat penting untuk hidup informan, karena dengan ia curhat pada Tuhan, ia menjadi tenang.</i>
245	Iter : Emmm iya mas, religiusitas itu penting gak sih dalam keadaan mas yang sekarang ini? Itee : Penting banget mbak, aku gaktaw kalo gak sama Tuhan aku harus gimana lagi. Kalo udah datang curhat ke Tuhan berdoa aku jadi tenang mbak.	<i>Religiusitas penting untuk informan</i>
250	Iter : Religiusitas pengaruh gak dalam kesejahteraan psikologis mas? Itee : Wah kalo itu banget mbak, kalo aku gak mencoba dekat Tuhan mungkin otakku psikisku gak sejahtera mbak. Apalagi sekarang aku udah kena HIV gini aku mau minta sama siapa lagi mbak kalo bukan sama Tuhan.	<i>Religiusitas mempengaruhi psychological well being pada diri informan karena disaat dengan Tuhan psikis</i>
255		
260		
265		

270	<p>Iteer : Berarti mas selalu butuh Tuhan ya? Itee ; Iya mbak</p> <p>Iteer : Ohya mas, mas kan masuk dalam Tipe HIV yang awal. Kalo masih awal gini kesehatan pengaruh gak sih dalam kesejahteraan psikologisnya mas?</p>	<p><i>menjadi sejahtera dan hanya pada Tuhan dia meminta ketika sudah terinfeksi HIV/AIDS</i></p>
275	<p>Itee : Kalo aku tetep ngaruh mbak walaupun aku gak ada gejala, soalnya gini mbak obatnyakan harus diminum rutin dan tepat waktu. Aku bener2 harus disiplin menjaga etika minum obat mbak. Ya buat apa? Semua demi</p>	<p><i>Informan mengatakan bahwa kesehatan penting untuk dirinya agar tidak mudah drop. Cara informan menjaga kesehatan dengan rutin dan disiplin minum obat.</i></p>
280	<p>kesehatanku biar imun tubuhku gak drop mbak.</p>	
285	<p>Iteer : Berarti mas merasa kalo kesehatan mas ini penting ya? Itee : Banget mbak, aku tetep harus jaga minuobat biar aku gak gampang sakit.</p>	
290	<p>Iteer : Berarti kesehatan pengaruh dong mas dalam kesejahteraan psikologisnya mas? Itee : Iya mbak</p>	
295	<p>Iteer : Oh oke mas... Dalam kondisi mas yang saat ini, apa mas udah bisa menerima kalo mas itu seorang gay yang terinfeksi HIV?</p>	<p><i>Informan mengatakan kesehatan mempengaruhi psychological well being pada dirinya.</i></p>
300	<p>Itee : Aku sudah menerima ikhlas mbak dan aku tidak menyesali karena Tuhan tidak mungkin mengujiku jauh dari kemampuanku.</p>	<p><i>Informan mengatakan sudah dapat menerima ikhlas kondisi yang dialaminya.</i></p>
305	<p>Iteer : kalo mas sudah bisa menerima kondisi mas, apakah pengaruh mas kedalam kesejahteraan psikologisnya mas? Itee : iya mbak soalnya kalo aku nerima kan aku jadi gak gampang stress dan bisa happy gitu lho mbak</p>	<p><i>Informan mengatakan jika ia dapat menerima keadaannya sehingga ia tidak mudah stress dan dapat merasakan bahagia</i></p>
310	<p>Iteer : Dengan cara gimana mas menerima kondisi mas? Itee : Kalo aku sih gini mbak aku jadi gay kan itu udah pilihanku, terus sekarang aku kena HIV. Kan juga gara gara mauku juga. Aku seks</p>	

315	<p>bebas juga karena suka sama suka jadi yaudahlah aku gak mau menyesali sesuatu yang aku lakukan sendiri, aku menerima itu semua mbak jadi hadiah luar biasa dari Tuhan untukku.</p>	<p><i>Hubungan informan dengan orang-orang disekitarnya biasa saja karena banyak teman-temannya yang tidak mengetahui jika ia terinfeksi HIV/AIDS</i></p>
320	<p>Iter : Berarti cara mas menerima kondisi mas dengan tidak menyesali apa yang terjadi ya mas?</p>	<p><i>Hubungan informan setelah terinfeksi HIV/AIDS menjadi baik dengan keluarga</i></p>
	<p>Itee : Iya bener mbak</p>	
325	<p>Iter : setelah terinfeksi HIV ini gimana mas keadaan mas dengan lingkungan disekitar mas?</p>	
	<p>Itee : Biasa aja mbak soalnya lebih banyak yang gatau daripada tau. Kalo temen paling orang 3 orang aja yang lain keluarga.</p>	
330	<p>Iter : kalo sama keluarga hubungannya jadi gimana mas?</p>	<p><i>Informan tidak ada niat untuk jujur dengan teman-temannya mengenai kondisinya.</i></p>
	<p>Itee : kita jadi lebih hangat dan mereka baik sama aku aku juga baik mbak malah kalo keluarga kan semakin baik hubungan kita semenjak aku sakit HIV.</p>	
335	<p>Iter : Masnya pernah gak sih dapet diskriminasi dari siapa gitu?</p>	<p><i>Informan merasa takut dijauhi teman-temannya</i></p>
340	<p>Itee : gak pernah ki mbak orang pada gaktau, kalo gay pada tau gapapa kalo pas HIV jangan sampe pada tau mbak, aku takut dikucilkan.</p>	
	<p>Iter : Masnya ada niatan untuk jujur gak sama temen-temen mas?</p>	<p><i>Informan mengatakan masih menjalin hubungan baik dengan teman-temannya.</i></p>
345	<p>Itee : gak sama sekali lah mbak.</p>	
	<p>Iter : Jadi mas takut mereka tau?</p>	
	<p>Itee : Iya mbak...</p>	
	<p>Iter : Kenapa takut mas?</p>	<p><i>Informan selalu ingin berbuat baik dengan orang-orang disekitarnya</i></p>
350	<p>Itee : Ya itu tadi mbak takut dijauhin aku gak mau dikucilkan</p>	
	<p>Iter : Berarti kebanyakan temen-temennya mas banyak yg gataunya ya mas?</p>	
355	<p>Itee : Iya mba jadi ya fine fine aja</p>	
	<p>Iter : berarti hubungan mas sama mereka masih baik?</p>	
	<p>Itee : Baik terus malah mbak</p>	

360	Iteer : Hubungan baik mas sama orang orang disekitar mas pengaruh kedalam kesejahteraan psikologis masnya gak sih?	<i>Informan adalah pribadi yang terbuka</i>
365	Iteer : iya lah mbak, sekarang kalo kita gak baik mereka gak baik juga sama kita. Jadi aku selalu berbuat baik sama siapapun mbak, selalu ramah murah senyum. Ya namanya hidup mbak aku pengen baik mereka juga dekat sama aku mbak.	<i>Informan mengatakan tidak dapat membayangkan jika ia seorang pribadi yang tertutup, pasti akan mudah stress</i>
370	Iteer : Emmm iya mas... Masnya ini termasuk pribadi yang terbuka atau tertutup?	
375	Iteer: kalo aku sih terbuka mbak, aku gampang membaaur kok gampang beradaptasi dengan siapapun.	<i>Informan hanya ingin disayang keluarganya.</i>
380	Iteer : emmm.. jadi masnya orangnya terbuka ya Iteer : Iya mbak, aku gabisa bayangin kalo jadi orang pendiem pasti aku sama sekali gak sejahtera to mbak, orang aku aja kesepian butuh teman. Semakin sendiri apa gak aku stress mbak hehe	<i>Informan mengatakan tidak memiliki kendala dalam beradaptasi dengan lingkungan.</i>
385	Iteer : Ada faktor lain gak sih mas yang membuat masnya itu sejahtera secara psikologis?	
390	Iteer : emmmm apa ya mbak engga sih, paling aku Cuma pengen kasih sayang keluarga aja.	
395	Iteer : Mas kan pribadi yag terbuka nih, mas ada kendala gak sih dalam beradaptasi lingkungan mas?	
395	Iteer : Gak sama sekali mbak, justru karena aku orangnya terbuka gini mbak jadinya aku ya mudah bergaul, mudah membaaur dengan siapa aja. Gak pernah ada canggung dengan lingkunganku.	<i>Informan mengatakan jika ia dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan, menurutnya jika mau diterima lingkungan harus saling menghargai pendapat dan cara orang lain.</i>
400	Iteer : Jadi mas merasa bisa beradaptasi dengan lingkungan mas dengan baik ya? Iteer : Iya mbak	

405	<p>Iter : Dengan cara gimana mas?  Itee : Ya menyesuaikan aja mbak, intinya</p>	
410	<p>tuh kalo mau diterima lingkungan kita jangan jadi pribadi yang kolot. Kita juga harus menghargai pendapat dan cara orang lain. Jadi orang lain kalo lagi sama kita seneng. Kita nya juga nyaman mbak dengan lingkungan kita</p>	<p><i>Informan merasa semakin produktif setelah terinfeksi HIV/AIDS.</i></p>
415	<p>Iter : Oh iya... jadi maksud mas sama-sama memberikan feedback positif gitu ya?  Itee : Iya bener mbak</p>	
420	<p>Iter : dalam kondisi mas yang saat ini, bagaimana pertumbuhan diri mas? Apa mas bisa menjadi pribadi yang selalu produktif?  Itee : Iya mbak aku merasa setelah terinfeksi HIV ini aku jadi lebih semangat buat kerja,skripsi dan gak tau kenapa jobku malah banyak aku banyak job jadi model banyak orang yang sering endors aku jadi ya bener-bener produktif banget aku mbak.</p>	<p><i>Informan mengatakan produktif karena sekarang ia menjadi selebgram</i></p>
425	<p>Iter : jadi HIV itu malah buat mas jadi tambah semangat terus malah produktif gitu ya?  Itee : iya i mbak.</p>	<p><i>Informan merasa sejahtera karena selain memiliki penghasilan banyak ia juga sering tampil sehingga mendapatkan perhatian semua orang</i></p>
430	<p>Iter : hal apa yang membuat mas dapat produktif?  Itee : ya yang aku ceritain tadi mbak, aku jadi banyak job dan aku jd selebgram disitu aku dapat berpenghasilan banyak.</p>	
435	<p>Iter : berarti pertumbuhan diri mas ini pengaruh gak dalam kesejahteraan psikologisnya mas?  Itee : iya mbak semakin aku banyak job ini ya jelas aku sejahtera to mbak</p>	<p><i>Cara informan mengatur wewenang diri dengan merahasiakan penyakitnya.</i></p>
440	<p>Iter : Sejahtera nya karena apa mas?  Itee : Ya punya duit banyak ya bisa tampil. Aku kan suka tampil gitu mbak diperhatikan orang ya seneng aja.</p>	
445		<p><i>Menurut informan, stigma masyarakat Indonesia tentang HIV/AIDS masih</i></p>

<p>450</p> <p>455</p> <p>460</p> <p>465</p> <p>470</p> <p>475</p> <p>480</p> <p>485</p> <p>490</p> <p>495</p>	<p>Iter : Berarti salah satu keproduktivitasan mas itu pekerjaan mas karena sering tampil ya?</p> <p>Itee : Iya betul mbak.</p> <p>Iter : Oh iya mas Terus saat ini, dengan kondisi mas seorang gay yang terinfeksi HIV. Mas bisa mengatur wewenang untuk diri mas gak sih?</p> <p>Itee : aku membatasi merahasiakan penyakitku agar mereka tidak menjauhiku aja sih mbak</p> <p>Iter : Dengan cara gimana mas?</p> <p>Itee : Ya gini lho mbak kan HIV itu masih dipandang buruk di Indonesia... buruk banget malah jadi aku merasa tidak semua orang menerima kondisiku. Aku gini aja kalo misal dari temenku ada yang gak suka sama aku, aku lebih pilih atur jarak. Takutnya kan kalo dia kepo tentang hidupku. Ya aku takut aja mbak kalo penyakitku pada tau.</p> <p>Iter : Emang ada mas yang gak suka sama mas gitu?</p> <p>Itee : Ya namanya hidup pasti adalah mbak</p> <p>Iter : Itu cara mas mengatur wewenang dengan orang yang tidak suka sama mas, kalo untuk aktivitas sehari-hari gimana cara mas mengatur wewenang dalam hidup mas?</p> <p>Itee : Ya kalo aku kan butuh privasi jadi kalo missal aku lagi sibuk aku gak suka terlalu di rewelin mbak. Jadi biasanya aku akan menyampaikan itu sama orang yang mulai ganggu aku.</p> <p>Iter : Berarti begitu ya cara mas mengatur wewenang mas? Dengan mengatakan kepada orang yang bersangkutan jika mas lagi gak mau diganggu gitu ya?</p> <p>Itee : Iya mbak</p> <p>Iter : Mereka bisa menerima jika mas kasih tau?</p>	<p><i>buruk, sehingga ia perlu merahasiakan penyakitnya agar tidak dikucilkan orang-orang disekitarnya.</i></p> <p><i>Cara informan mengatur dirinya adalah dengan bersedia mengatakan tidak suka terhadap oranglain jika ia mengganggu informan.</i></p> <p><i>Informan mengatakan wewenang hidupnya adalah haknya, dan hidupnya adalah dia yang merasakan sehingga tidak perlu campur tangan oranglain.</i></p> <p><i>Tujuan hidup informan adalah kebahagiaan</i></p>
---	---	--

500	<p>Itee : Aku bodo amat mbak, yang penting aku menyampaikan dengan halus, masalah mereka nerima atau gak itu urusan mereka.</p> <p>Iter : oh iya mas jadi mas cukup bisa mengatur wewenang dalam hidup mas sendiri gak sih?</p>	<p><i>Cara informan membentuk kebahagiaan dengan bersyukur dan berpikir positif</i></p>
505	<p>Itee : hidupku adalah aku yang merasakan dan menjalani mbak, suka gak suka orang tu bebas jadi ya menurutku aku bisa gitu lho memberi wewenang pada hidupku sendiri. Mau jadi temenku ayo gak mau yaudah.</p>	<p><i>Informan juga ingin orangtuanya bangga terhadapnya</i></p>
510	<p>Iter : Berarti wewenang mas mengatur diri sendiri pengaruh dalam kesejahteraan psikologis mas?</p> <p>Itee : iya mbak, aku jadi bisa mengatur privasi</p>	
515	<p>Iter : Mas punya tujuan hidup gak sih?</p> <p>Itee : Punya mbak</p> <p>Iter : Tujuan hidup mas itu apa sih?</p> <p>Itee : Hidup bahagia mbak</p>	<p><i>Informan mengatakan jika tujuan hidup mempengaruhi psychological well being pada dirinya</i></p>
520	<p>Iter : udah mbak, karena bahagia itu aku sendiri yang membentuk</p> <p>Iter : mas bentuk kebahagiaan dengan cara apa?</p>	<p><i>Informan yakin dapat mewujudkan keinginan informan</i></p>
525	<p>Itee : bersyukur dan positif thinking dengan rencana Tuhan</p> <p>Iter : bersyukur dan positif thinking dengan rencana Tuhan, sudah bisa membuat mas bahagia?</p> <p>Itee : Iya mbak...</p>	<p><i>Harapan hidup informan adalah dapat menjadi lebih baik dan tidak merepotkan orangtua lagi.</i></p>
530	<p>Iter : Selain itu mas punya tujuan hidup yang lain gak?</p> <p>Itee : Ada mbak..aku pengen buat mama papa ku bangga kalo nanti aku bisa jadi orang sukses</p>	<p><i>Harapan mempengaruhi psychological well being pada informan, ia</i></p>
535	<p>Iter : Mas sudah bisa wujudkan itu?</p> <p>Itee : Aku belum bisa mewujudkan itu untuk sekarang mbak tapi aku selalu berusaha untuk mewujudkan itu soalnya itu tujuan utamaku dalam hidup mbak.</p>	<p><i>Harapan mempengaruhi psychological well being pada informan, ia</i></p>
540		

<p>545</p> <p>550</p> <p>555</p> <p>560</p>	<p>Iter : Tujuan hidup mas mempengaruhi kesejahteraan psikologis mas?  Itee : Itu jelas mbak, kalo kita punya tujuan kita berasa hidup mbak  Iter : Mas yakin bisa mewujudkan semua keinginannya mas? Tujuan mas?  Itee : Aku yakin mbak  Iter : Seberapa yakin mas?  Itee : Yakin banget soalnya juga aku udah berusaha untuk tetap nilai baik di kampus untuk kerja cari duit sendiri walaupun itu belum seberapa tapi aku yakin papa mama udah bangga. Jadi aku pengen bikin mereka bangga lagi.  Iter : Okay mas, terus kira-kira apa nih harapan hidup mas untuk saat ini?  Itee : Harapanku aku bisa jadi B yang lebih baik lagi, tidak merepotkan orangtua dan yang jelas aku bisa sembuh ya mbak dari penyakit ini.  Iter : Harapan-harapan yang mas sampaikan tadi tuh berpengaruh gak sih untuk kesejahteraan psikologisnya mas?  Itee : Yaampun mbak pengaruh banget, namanya juga harapan yak an kalo kewujud ya syukur enggak pun, hidup kita semakin berarti gitulho karena harapan-harapan itu mbak.  Iter : Oh iya mas. Emmmmm oke mas, semoga mas dapat mencapai semua harapan-harapannya mas ya...  Itee : iya mbak aamiin.  Iter : mas terakhir nih aku mau nanya tapi sedikit sensitif, mas sejahtera gak sih dengan jenis kelamin mas saat ini?  Itee : yang ini ku to mbak buat pipis ini?  Iter : iya mas  Itee: iya mbak sejahtera  Iter : sejahteranya karena apa e mas?  Itee : ya jenis kelaminku ini kan yang tak buat melakukan seks to mbak dengan pacarku ya aku nyaman-nyaman wae</p>	<p><i>mengatakan jika harapan membuatnya semakin hidup/berarti.</i></p> <p><i>Informan mengatakan jika jenis kelaminnya membuat dia nyaman untuk melakukan seks. Ia baru pertama kali melakukan seks dengan laki-laki, sehingga ia merasa nyaman seks dengan laki-laki</i></p> <p><i>Informan mengaku jika baru pertama kali melakukan seks bebas dengan laki-laki</i></p>
---	---	--

	<p>Iter : mas merasa nyaman karena memang paling nyaman saat seks dengan pacar mas, atau pernah seks dengan jenis kelamin perempuan? Sama cewek gitu maksudnya?</p> <p>Itee : Hehehe jujur mbak aku ki seks ya baru sama cowok, jadi kelaminku ini ya tak pake sama cowok pertama kaline. Aku emang gak pernah seks sama cewek mbak, ciuman aja bahkan aku gak pernah mbak sama cewek.</p> <p>Iter : berarti nyaman punya kelamin ini untuk seks karena emang baru seks sama cowok ya mas?</p> <p>Itee : Iya betul mbak</p> <p>Iter : Oke mas emm... mungkin kita cukupkan dulu ya mas... makasih banget aduh mas udah dibantu</p> <p>Itee : Sip sama2 mbak</p>	
--	---	--

Kode : W1.SO.1
----------------

Wawancara : Ke-1  
 Informan : S1 (JK)  
 Usia : 22 tahun  
 Profesi : Mahasiswa  
 Posisi : *Significant Others*

No	Hasil Wawancara	Refleksi
5	Iter : Hallo mbak... Itee : Haloo gimana mbak? Iter : Emmm tadi habis darimana aja mbak? Itee : Tadi kuliah terus terus main.. Iter : Ohya mbak saya mau tanya nih tentang kedekatan mbak dengan mas B? Jadi sejak kapan sih mbak mengenal mas B?	<i>Significant others mengenal informan sejak kelas 1 SMA, kira-kira sudah 3 tahun</i>
10	Itee : Kalo untuk dalam tanda kuitip mengenal sejak tahun 2016 aku udah kenal dia tapi untuk teman main SMA kelas 1 sih. Iter : Sma kelas 1 itu udah deket ya mbak?	
15	Itee : Ya kalo dibilang deket tuh lebih deket sekarang mbak Iter : Semenjak kuliah ya berarti? Itee : Heem....	<i>Informan bercerita jika pacar gay nya membuatnya nyaman dan gay adalah pilihan hidupnya</i>
20	Iter : Emmm mbaknya tau gak sih kalo mas B seorang gay? Dia bercerita kah dengan mbak? Itee : Ya banyak sedikit cerita... tapi gatau ya semua dia ceritain enggak	
25	Iter : Terus kapan waktu dia cerita dia gay? Itee : Ceritanya waktu nongkrong bareng mbak, dia cerita gini kalo dia gay, awale aku kaget terus akhirnya dia cerita ya ini pilihan aku, si sebut saja H buat aku nyaman ndut, dia kasih aku cinta kasih sayang, aku udah lama gak merasakan itu dari keluargaku, gitu katanya	
30	Iter : emang keluarga si B kenapa mbak?	
35	Iter : emang keluarga si B kenapa mbak?	

40	Itee : ya kan dia broken home mbak, keluargane pecah pecah tenan mbak ada yang tinggal disana disini sama kakak adiknya aja pisah-pisah. Agama juga gitu beda-beda semua jadi ya bukan salah dia juga sih kalo jadi homo. Kasihan aku mbak.	<i>Significant others</i> <i>mengatakan bahwa informan dari keluarga broken home</i>
45	Iter : Mbak tau gak gimana perasaanya si B jadi gay?	<i>Significant others</i> <i>menjelaskan jika perasaan informan menjadi gay</i>
50	Itee : Aku melihatnya ya dia happy aja mbak jadi gay, malah so excited gitu kalo lagi cerita tentang pacar-pacar homonya. Ya kan menurutku dia bahagia to mbak	<i>Significant others</i> <i>menjelaskan jika informan bersemangat untuk</i>
55	Iter : berarti menurut mbak, si B bahagia ya jadi gay? Itee : iya mbak	<i>menceritakan tentang pacar sesama jenisnya</i>
60	Iter : La dulu tu ceritane gimana to mbak kok bisa si B sampe terinfeksi HIV/AIDS? Itee : ya kalo dari ceritanya dia tu dia hampir gak percaya kalo dia HIV mbak masalahnya dia ya dia terlalu sering sih seks gonta ganti, Cuma ya mungkin pas lagi nge sex sama salah satu mantannya, pas gak pake kondom jadi kena HIV mbak	<i>Significant others</i> <i>menjelaskan jika informan terinfeksi HIV/AIDS karena mantannya tidak menggunakan pengaman saat berhubungan badan</i>
65	Iter : jadi mas B itu HIV karena seks bebas ya? Itee : Iya mbak	
70	Iter : Terus perasaan mas B pas kena HIV gimana mbak?	
75	Itee : Wah yaampun mbak parah banget tenan og sampe mau bunuh diri. Jadi dulu tu dia telpon aku mbak terus bilang kalo kena HIV ya aku kaget banget to terus bilang kalo udah gak kuat gak kuat gitu akhire aku ke kos dia, ya itu dia udah bener-bener keadaan lemes. Nah tak bawakan nasi goreng mbak, yaampun kita tangisan semua mbak. Bener bener kayak depresi dia mbak.	<i>Significant others</i> <i>mengungkapkan jika informan ingin bunuh diri ketika mengetahui terinfeksi HIV/AIDS</i>
80	Iter : Dia tu HIV yang tipe apa mbak?	

85	<p>Itee : setau aku dia masih awal-awal mbak orang sama sekali gak ada gejalanya mbak</p> <p>Iter : Emm menurut mbak, si B itu punya kesejahteraan psikologis gak setelah terinfeksi HIV/AIDS ini?</p>	<p><i>Significant others menjelaskan jika informan HIV/AIDS tipe awal</i></p>
90	<p>Itee : menurut aku masih sejahtera sih mbak, soalnya dia gak pernah curhat sedih sedih selama ini, ya waktu pertama kali itu tok</p> <p>Iter : menurut mbak kesejahteraan psikologis menurut mas B itu gimana?</p>	<p><i>Significant others beranggapan jika informan memiliki psychological well being setelah terinfeksi HIV/AIDS karena selalu bersyukur</i></p>
95	<p>Itee : Dia cuma bilang kalo dia sejahtera karena dia bersyukur dengan apa yang ia miliki saat ini mbak, dia mencoba untuk tegar dan positif thinking.</p>	
100	<p>Iter : berarti cara dia memiliki kesejahteraan psikologis dengan bersyukur dan berpikir positif ya?</p> <p>Itee : Iya mbak</p>	
105	<p>Iter : Terus cara mas B biar sejahtera secara psikologis itu gimana mba?</p> <p>Itee : ya itu tadi mbak, dia bersyukur gitu dan ya beranggapan bahwa dia spesial jadi ya berpikir positif.</p>	<p><i>Significant others menjelaskan cara informan memiliki psychological well being dengan bersyukur</i></p>
110	<p>Iter : menurut mbak, si mas B itu paling sejahtera usia berapa?</p> <p>Itee : kalo itu aku kurang tau, tapi yang tak liat-liat sih sekarang ini ya bahagia mbak, oh iya aku inget mbak pernah dia cerita kalo masa kecilnya kurang sejahtera ya mungkin karena broken ya mbak,</p>	<p><i>Menurut significant others usia mempengaruhi informan karena pada usianya sekarang ia lebih produktif</i></p>
115	<p>nah pas sekarang udah mulai sejahtera soalnya kan dia kos mbak, punya dunia baru, pekerjaannya juga jobnya banyak. Ya kalo menurutku dia lebih sejahtera sekarang.</p>	
120	<p>Iter : Berarti usia pengaruh ya mba dalam kesejahteraan si B?</p> <p>Itee : iya usia pengaruh mbak</p> <p>Iter : si B itu nyaman gak si jadi laki-laki mbak sesuai jenis kelaminnya? Kan</p>	

130	biasanya kalo homo itu ada 1 yang kayak ceweknya	
135	Itee : menurutku dia sejahtera i mbak jadi cowok, lawong dia ki ganteng banget. Nek dudu koncoku dewe wis tak jadikan pacar mbak, wis bener-bener merawat diri ya kayak cowok beneran	<i>Informan sejahtera menjadi laki-laki</i>
140	Iter : emm jadi dia sejahtera ya mbak jadi cowok? Itee : iya mbak Iter : kalo status sosial ekonomi si B itu gimana mbak keluarganya?	
145	Itee : Dia itu termasuk e kaya lho mbak, orang barang-barangnya dia aja branded semua lho. Dan emang papah mamah e kerja luar kota terus aku gatau kerja apa tapi setau aku kaya.	<i>Significant others menjelaskan jika informan memiliki status sosial yang tinggi (kaya).</i>
150	Iter : Tapi menurut mbak dia sejahtera gak dengan status ekonomi keluarganya sekarang?	
155	Itee : Dari sahabatku itu mbak aku jadi belajar kalo kaya itu gak bisa menjamin semua orang bahagia, buktinya dia sampe jadi homo lho mbak karena gak dapet kasih sayang keluarganya	<i>Significant others mengungkapkan jika informan tidak memiliki psychological well being walaupun memiliki status sosial yang tinggi (kaya).</i>
160	Iter : berarti status sosial ekonomi gak pengaruh mbak dalam kesejahteraan si B? Itee : enggak menurutku Iter : mengenai kondisi dia homo yang tau siapa aja mbak?	
165	Itee : Cuma dikit paling ya aku, keluarganya sama temen-temen dekete yang lain gaktau	
170	Iter : kalo HIV si B ada yang tau mbak? Itee : kalo temen-temen gak ada tapi kerennya keluarganya tau lho mbak dan bener-bener memberi dukungan totalitas sama si B, malah si B merasa keluarganya semakin mendekatkan diri sama si B semenjak si B sakit itu bener	<i>Significant others menjelaskan jika keluarga informan mengetahui jika ia seorang gay dan terinfeksi HIV/AIDS, namun keluarga memberikan dukungan.</i>

175	<p>bener berubah jadi disayang dan orangtua dekat lagi.</p> <p>Iter : berarti si B dapet dukungan sosial dari keluarganya?</p> <p>Itee : Iya mbak</p>	
180	<p>Iter : Menurut mbak si B itu lebih nyaman tinggal di Kota Solo apa Jogja mbak?</p> <p>Itee : kalo menurutku dia lebih nyaman tinggal di Jogja ya mba, soalnya</p>	<p><i>Informan lebih nyaman tinggal di Jogja karena jauh dari lingkungan teman-temannya, ia takut jika teman-temannya mengetahui dan merasa nyaman untuk pemulihan di kota tersebut</i></p>
185	<p>kan dia berobatnya juga disalah satu rumah sakit di Jogja dan temen-temen Solo pada gatau gitu jadi ya dia bisa kayak plong berobat di Jogja tanpa khawatir</p>	
190	<p>temen-temen di Solo tau gitu</p> <p>Iter : berarti si B lebih nyaman tinggal di Jogja ya?</p> <p>Itee : iya mbak</p>	<p><i>Informan ikhlas menyikapi pengalaman-pengalaman hidupnya</i></p>
195	<p>Iter : Cara si B menyikapi pengalaman-pengalaman hidupnya tu gimana mbak?</p> <p>Itee : menurutku dia ikhlas mbak, dia juga bilang kalo pengalaman hidupnya semuanya tu buat dia jadi lebih dewasa.</p>	
200	<p>Iter : Harapan hidup mas B apa sih mba?</p> <p>Itee : setau aku dia pengen buat bangga mama papanya, dia itu pinter lho mbak dari sekolah sampe kuliah ya apalagi dia sekarang jadi artis selebgram hahaha jadi ya pengen buat bangga papa mamanya setau aku.</p>	<p><i>Significant others mengungkapkan jika setelah terinfeksi HIV/AIDS ada peningkatan ibadah pada diri informan.</i></p>
205	<p>Iter : kalo setelah terinfeksi, ada perubahan dalam ibadah si B gak mbak?</p> <p>Itee : Ada ada wong pas awal-awal dia kena itu kalo aku line line nan sama dia, dia pasti lagi ibadah ke gereja dan itu emang gak biasanya, ya aku berpikir mungkin penyakitnya buat dia jadi rajin ibadah gitu.</p>	
210	<p>Iter : kalo setelah terinfeksi, ada perubahan dalam ibadah si B gak mbak?</p> <p>Itee : Ada ada wong pas awal-awal dia kena itu kalo aku line line nan sama dia, dia pasti lagi ibadah ke gereja dan itu emang gak biasanya, ya aku berpikir mungkin penyakitnya buat dia jadi rajin ibadah gitu.</p>	<p><i>Significant others menjelaskan jika kesehatan penting untuk diri informan, mengingat ia terinfeksi HIV/AIDS.</i></p>
215		

<p>220</p> <p>225</p> <p>230</p> <p>235</p> <p>240</p> <p>245</p> <p>250</p> <p>255</p> <p>260</p> <p>265</p>	<p>Iter : emm iya mbak, kalo kesehatan pengaruh gak mbak dalam kesejahteraan mas B?</p> <p>Itee : kalo dari gejala fisik sih emang gak ada ya mbak, tapi mungkin pengaruhnya tu gini dia kan sekarang udah sakit ini pasti banyak banget patangan-pantangannya kan mbak, jadi mikirku tu ya kesehatan pasti penting buat dia, jadi lebih aware sama penyakitnya dan butuh banyak istirahat gitu sih biar gak drop</p> <p>Iter : kalo mas B itu udah bisa menerima kondisinya yang sekarang belum mbak?</p> <p>Itee : kalo sekarang yooo dah bisa nerima mbak, dia udah ikhlas kok, ya berontak pas awal-awal doang mbak.</p> <p>Iter : kalo setelah terinfeksi ini, si B masih menjalin hubungan baik gak dengan lingkungannya?</p> <p>Itee : kalo itu masih banget ya mbak, orang kami masih sering nongkrong bareng sama temen-temen dan ya dia gak ada canggung ki mba. Dia juga masih aktif organisasi kampus. Gak ada masalah lah kalo sama lingkungan</p> <p>Iter : emmm iya mbak, kalo si B itu terbuka apa tertutup orangnya?</p> <p>Itee : emmm terbuka banget mbak dia tu sama siapa-siapa baik, artis selebgram yang gak sombong mbak hahahaha jadi ya sama siapapun gampang membaur enak pokoknya</p> <p>Iter : jadi mas B mudah beradaptasi mbak?</p> <p>Itee : iya gampang adaptasi</p> <p>Iter : kalo produktifitas mas B setelah terinfeksi HIV gimana mbak?</p> <p>Itee : weleh kalo itu setau aku dia malah lebih produktif pas udah kena mbak, wong dia jadi selebgram jadi</p>	<p><i>Informan masih menjalin hubungan baik dengan orang-orang disekitarnya.</i></p> <p><i>Informan adalah pribadi yang terbuka dan mudah beradaptasi</i></p> <p><i>Significant others menjelaskan jika setelah terinfeksi HIV/AIDS, informan lebih produktif karena mampu menjadi selebgram</i></p> <p><i>Informan ingin membahagiakan orangtuanya</i></p>
---	--	---

<p>270</p> <p>275</p> <p>280</p> <p>285</p>	<p>brand brand ambassador gitu ya pas udah kena HIV ini mba</p> <p>Iter : Emmm iya mbak, mas B punya tujuan hidup ga?</p> <p>Itee : B punya tujuan hidup mbak, ya tadi tu pengen bahagiakan papa mamanya mbak, pengen jadi orang yang berguna pokoknya mbak</p> <p>Iter : Berarti punya tujuan hidup ya mbak... emmm si B itu bisa ngatur diri sendiri gak mbak?</p> <p>Itee : atur diri sendiri gimana?</p> <p>Iter : ya cukup punya wewenang gak buat mengatur diri sendiri apa kalo ada apa-apa selalu ikut oranglain atau bisa urus diri sendiri?</p> <p>Itee : malah menurutku dia orangnya berprinsip mbak, dia malah gak suka ikut-ikutan orang. Dia punya idealis sendiri. Dia tu orangnya enjoy kalo kalo suka temenan sama aku ayok</p> <p>temenan kalo enggak ya gak usah aja, lawong dulu pernah punya masalah sama temenku dia gentlemen banget menyelesaikan baik-baik mbak</p> <p>Iter : berarti dia punya otonomi diri ya mba?</p> <p>Itee : Iyeeesss</p> <p>Iter : mbak mau tanya dong, apa si B itu nyaman memiliki kelaminnya yang sekarang?</p> <p>Itee : nyaman aja sih hahahahaha</p> <p>Iter : Apa si B itu pertama kali seks itu dengan cowok to mbak?</p> <p>Itee : kalo itu iya mbak, setau aku dia emang selama pacaran sama cewek dulu sebelum homo, dia sehat banget pacarannya katanya cuma pegangan tok. Kalo seks pertama sama cowok kayak e sih iya, jadi nyaman.</p> <p>Iter : Emmm iya mbak, berarti pertama kali seks sama cowok ya mbak?</p> <p>Itee : iya mbak</p>	<p><i>Significant others mengatakan jika informan memiliki prinsip dan wewenang dalam dirinya karena dapat memberikan keputusan untuk hidupnya</i></p> <p><i>Significant others menjelaskan jika informan nyaman dengan alat kelaminnya sekarang dan mempengaruhi psychological well being pada dirinya.</i></p>
---	--	--

	<p>Iter : Emmm oke mbak, mungkin sekian dulu ya mbak, ini udah jam segini</p> <p>Itee : iya mba</p> <p>Iter : makasih lho mbak</p> <p>Itee : sama-sama</p>	
--	--	--

**B.**

**VERBATIM WAWANCARA**  
**SUBYEK II & *SIGNIFICANT***  
***OTHERS***

Kode : W1.S2
--------------

Wawancara : Ke-1  
 Informan : S2 (SG)  
 Usia : 27 tahun  
 Profesi : Buruh

No	Hasil Wawancara	Refleksi
5	<p>Iter : Halo...mas            Itee : Halo..            Iter : Gimana nih kabarnya mas?            Itee : Baik...ehehehe            Iter : Okay...tadi ada acara apa mas disini?            Itee : Kalo tadi ada acara FGD, FGD itu kayak sosialisasi biasanya kalo FGD ada kelanjutan mobile VCT untuk cek HIV gratis, karena dari Dinkes belum ada dana jadi kita belum ada mobile jadi hanya FGD saja sosialisasi</p>	
10		
15	<p>Iter : Okay gini ya mas ya.. kami akan melakukan penelitian yang sesuai dengan “Psychological Well Being yang Terinfeksi Hiv/Aids” masnya bersedia ya berarti untuk kami wawancarai</p>	
20	<p>Itee : Bersedia...            Iter : Iya.. Okayy.. Okay mas kira-kira sejak kapan ya mas masnya ini menjadi gay?</p>	
25	<p>Itee : Jadi gay saya baru tau setelah lulus SMA, tapi kalo untuk pengertian diri saya sbg gay saya belum tau. Tapi saya sudah mulai merasa agak sedikit aneh buat seseorang yang berbadan kotak-kotak atau berbadan putih saya merasa gemesss saya gak tau itu namanya suka, cinta atau nafsu. Tapi setelah SMA lulus SMA kenal sama temen-temen yang dulunya saya menyebut rempong.</p>	<i>Awal informan menjadi gay, karena suka dengan laki-laki yang memiliki citra tubuh yang bagus</i>
30		
35	<p>Kalo tidak kasarannya itu saya menyebutnya banci, saya gak tau kalo saya seperti itu. Saya mulai tau sejak kayak suka lakik tapi kalo sama saya, saya mikirnya cari ulang.</p>	<i>Setelah lulus SMA informan merasa sudah menjadi gay</i>

40	<p>Jadi dari itu lulus SMA baru merasa gay.</p> <p>Iter : Terus.. mengapa nih kok masnya memilih untuk menjadi seorang gay?</p>	<p><i>Menjadi gay karena ada om-om yang suka memberinya uang.</i></p>
45	<p>Itee : Ya dulu kan saya SMA udah gak ada yang bayarin sekolah, ada bapak-bapak om-om lah kok ngebet banget ngajak dolan aku, pelan-pelan dikasih uang dari situ timbul</p>	
50	<p>rasa kayak nyaman,, gak tau kalo saya sama cewek, gaktau.. dulu juga pernah punya pacar cewek, tapi kurang gimana ya kurang ada “klik” dari hati, tapi kalo untuk cowok</p>	<p><i>Informan juga bergaul dengan seorang lesbi.</i></p>
55	<p>langsung ada kata “klik”. Dan disitu saya gak mau memaksakan diri sebagai heteroseksual kasarane sama cewe walaupun memang kodratnya haruys sama cewek, tapi</p>	
60	<p>kalo dari hati emang sukanya sama cowok, ya... saya cari nyamnya aja.</p> <p>Iter : Oke cari nyaman... itu tadi berawal dari masnya diajak om-om itu ya?</p>	<p><i>Informan juga melakukan hubungan seks.</i></p>
65	<p>Itee : Iya.. (mengangguk-angguk)</p> <p>Iter : Pas diajak sama om-omnya itu tau gak sih kalo om-omnya itu juga penyuka sesama jenis?</p>	
70	<p>Itee : Kalo itu say taunya dari temen saya.. temen saya dulu tu cewek tapi tomboyyy kalo bahasa sekarang lesbi, sebagai buci. Tapi dia baik banget sama aku, nah dia punya temen</p>	<p><i>Informan melakukan seks pertama dengan om-om yang suka memberinya uang, baginya uang segalanya.</i></p>
75	<p>om-om e itu. Nah mungkin kalo bahasane sekarang temenku dulu tu mucikari, aku dilempar ke om-om itu.</p> <p>Iter : Tapi kalo sama om-om itu mohon maaf ya mas.. masnya juga melakukan hubungan seks juga gak?</p>	
80	<p>Kalo itu dulu seinget saya, melakukan hubungan seks setelah kelas 3 baru saya melakukan hub seks.</p> <p>Iter : Jadi kalo sama om-om itu istilahnya baru ditraktir-traktir gitu ya? Itu</p>	
85		

90	<p>yang membuat masnya tertarik ya menjadi gay?</p> <p>Itee : Iya, karna gimana ya kalo di benakku cuma uang dulu.</p>	
95	<p>Itee : Emmm... uang dulu ya. Terus gimana mas, kalo orangtua.. tau gak kalo masnya menjadi gay?</p>	
100	<p>Itee : Kalo orangtua yang sekarang kan... yang dirumah tinggal ibu saya dengan kakak saya, itu kalo orientasi seksual saya ibu saya gaktau. Tau nya sekarang temen saya tidur dirumah, nah itu sebenarnya pasangan saya. Ibu saya menganggap dia sudah seperti adekku.</p>	<p><i>Ibunya tidak tahu jika informan seorang gay. Sekarang informan memiki pasangan gay lagi yang suka nginep dirumahnya, ibunya menganggap jika itu seperti adeknya.</i></p>
105	<p>Itee : Cowok juga?</p> <p>Itee : Cowok</p> <p>Itee : Tapi ibu gaktau kalo masnya seorang gay?</p>	<p><i>Menurut informan ibunya kemungkinan tau keadaan informan sebagai gay, namun diam saja.</i></p>
110	<p>Itee : Gaktau..</p> <p>Itee : Taunya cuma temen gitu ya?</p> <p>Itee : Iya... temen yang sudah saya anggep adek sendiri.</p>	
115	<p>Itee : Oke oke mas.. terus berarti masnya ini tidakmendapat dukungan dari ibu ya? Karena ibu gak tau ya?</p>	
120	<p>Itee : Ya mungkin tau gaknya saya gaktau, kalo dirumah saya kan pakanya bukan pintu, tapi korden.. kan orang tidur gatau kalo pas tidur bukak korden. Kan ibu kalo pagi nyiapin teh anget, gaktau kalo pas pagi buka korden baru kelonan atau gimana. Mungkin kan ibuk sudah tau tapi orangtua kan paling cuma diem.</p>	<p><i>Pacar informan sudah dianggap seperti adik oleh ibunya</i></p>
125	<p>Itee : Kalo sodara yang lain tau gak mas?</p> <p>Itee : Kalo sodara tau, kakak saya...</p>	
130	<p>Itee : Ooo... kakak mas tau ya kalo mas gay?</p> <p>Itee : Tapi kalo missal pacar sayayang dianggap ibu adek saya gak pulang kerumah, itu seperti ibu lebih sayang ke dia gitu lho, kalo gak pulang dirumah saya yang malah dimarahin, dikira saya yang ngajak berantem.. terus emmm... opo lagi nesu istilahe apa lagi marah? Yo ndak i dia pulang kerumahe</p>	<p><i>Informan pacaran dengan pacar gay nya sekarang sudah sekitar 4 tahun.</i></p>
135		

140	<p>dewe.</p> <p>Iter : Sejak kapan sama adeknya itu? Sama pasangannya itu?</p> <p>Itee : Udah 3 tahun ini mau ke 4 tahun</p> <p>Iter : Ini tinggal dirumah mas selama itu juga?</p>	<p><i>Informan mengaku jika dia nyaman dengan pasangan yg sekarang karena pasangan gay nya setia.</i></p>
145	<p>Itee : 2 tahun, kalo yang setahun kos-kosan karna dia masih ngejar kuliahnya dia kan belum selesai, jadi.. dulu ngekos terus kehilangan motor, terus saya mikir, namanya masih berjuang motor 1 hilang kan gakpunya motor semua. Ya sudah tak bawa kerumah aja.</p>	
150		
160	<p>Iter : Itu pasangannya jelas gay juga ya mas?</p> <p>Itee : Jelas kalo dia tuh saya pilih karena dari sekian banyak yang suka sama saya tu dia yang paling setia, yang paling gemati gitu lho mbak. Saya malah luluh sama dia, biasanya saya gakbisa luluh sama orang yang suka sama saya, tapi kalo sama dia tu gaktau, karna mungkin dia kasarane gak tau baik sama keluargaku, jadi saya mudah bisa cinta dia</p>	<p><i>Pasangan gay informan juga terinfeksi HIV/AIDS.</i></p>
165		<p><i>Setelah terinfeksi HIV/AIDS informan melakukan hub seks menggunakan "safety" dan intensitas sudah berkurang.</i></p>
170	<p>Iter : Mohon maaf nih mas kalo boleh tau, dianya juga terinfeksi gak?</p> <p>Itee : Dia juga iya....</p>	
180	<p>Iter : Berarti kalo melakukan hubungan "safety" ya atau gimana?</p> <p>Itee : Iya kalo pribadi saya kalo mau hubungan seks kalo dulu dia sering gakmau pakek, kalo dulu bisa dibilang wong namanya dia masih muda jadi kan hawa nafsu dia masih gede. Jadi</p>	
185	<p>gakmungkin kalo aku nolak, kalo aku nolak dia pasti marah, kalo sekarang tak kasih pengertian, kalo gak sebulan sekali ya... sebulan dua kali..</p>	<p><i>Informan mengaku sudah bosan melakukan hubungan seks.</i></p>
190	<p>Iter : Apa itu ada dampaknya mas?</p> <p>Itee : Kalo hubungan seks engga setiap hari.</p>	
195	<p>Iter : Itu karena hasratnya atau kalo dalam kesehatan tidak boleh?</p> <p>Itee : Kalo saya pribadi gakmau hubungan seks karna saya udah bosan, tapi</p>	<p><i>Pacar gay informan masuk dalam gay tipe feminim</i></p>

200	kalo pacar saya tu dia belum bosen, tapi kalo yang ada di hatinya tu kayak cewek banget, jadi	
205	kalo semisalnya hub seks sama dia, dia bilangya lucu. Aku ki dijak golek duit gelem, tapi mbok nafkahi batin ratau, weh kok batin to...	<i>Informan memiliki kira-kira 35 mantan seorang gay.</i>
	Iter : Dia kategori maskulin atau feminism mas?	
	Itee : Feminim..	
210	Iter : Tapi kalo dari gesture kelihatan gak kalo cowok?	<i>Jika ada laki-laki yang minta melakukan hub seks dengan informan, informan selalu meminta rokok.</i>
	Itee : Enggak dia cowok, dia kalo ngomong sama orang.. kalo belum kenal banget, dia kayak orang cuek ketus, ketus bisa dibilang kayak gak ada tata karma. Aku sukanya dia tu emang kayak lakik banget, tapi emang kalo lagi berdua dia kelihatan cewek banget.	
215	Iter : Terus mas saya mau Tanya lagi nih, berapa kali mas punya pacar gay?	
	Itee : Kalo dihitung saya lupa, tapi kira-kira udah 35an lebih	
	Iter : 35 lebih pacaran ama gay?	
225	Itee : Iya.. soalnya kalo dulu saya posting poto di aplikasi manapun yang sukak biasanya saya PHP, jadi bisa dibilang di Jakarta ada di Jogja ada.. di Solo juga ada banyak. Itu kalo dia mau ketemu aku, persyaratannya...	
230	Dulu kan aku ngekos sama orang heteroseksual kak. Jadi kalo misal ada gay yang suka sama aku atau mau hubungan seks sama aku, ya bawa rokok kopi ke kos. Baru aku nanggapi dia, kalo dia cuek gak respon yaudah aku gak nanggapi dia.	
235	Iter : Oh berarti kalo begitu, melakukan hub seks itu gak semata-mata karna hasrat ya?	<i>Informan mengaku masih memiliki hasrat dengan wanita.</i>
240	Itee : Kalo saya pribadi ya engga kak?	
	Iter : Terus faktor lain apa mas?	
245	Itee : Ya saya terus terang nonton film dulu dari situ lampu dimatikan dulu. Tapi kalo sama ini yang pacaran sama aku yg sekarang ini, gak usah lampu dimatikan, kalo udah jalan berdua, kalo semisal dia bilangya	<i>Informan sempat suka dengan wanita PSK yang bertemu di Jakarta, namun masih ingin berteman saja</i>

250	Quality Time kalo dia bilang, di Tawangmangu tu ya biasa udah timbul sendiri, Jadi ya aku udah sama dia.. ya dia pasangan saya..	
255	Iter : Masnya liat cewek masih ada rasa suka gak?	<i>Informan termasuk seorang gay yang sering melakukan hub seks.</i>
260	Itee : Kalo saya masih.. tapi saya takut dari dalam hati dari SMA, saya gakpernah menyakiti seorang perempuan, tapi kalo missal dia suka sama saya, ya saya anggap dia seperti teman saja.	
265	Iter : Ohhh... gak bisa dilanjut lebih gitu?	<i>Informan juga sering bergonta-ganti pasangan saat melakukan hub seks.</i>
270	Itee : Emm... kalo misal kemarin ada tu waktu di Jakarta ketemu waktu pelatihan itu saya ketemu sama cewe itu. Dia mantan PSK, ketemu disana, dia ngomong kalo kamu sama-sama seriusnya kerumahku bawa orangtuamu, terus aku bilang yo maaf bukan apa-apa ya kita temenan dulu.	
275	Iter : Terus mas e selama pacaran sama orang gay sering melakukan hubungan seks?	<i>Informan terinfeksi HIV/AIDS sudah 8 tahun</i>
280	Itee : Kalo dulu sering.. Iter : Selalu??? Itee : Selalu... Iter : Setiap ganti pasangan selalu begitu? Itee : Iya.. heheh ya karena yang ngajak saya menurut pacar saya kalo dulu saya ngomong kalo kamu gak suka sama aku yowes, tinggal ngomong wong koleksiku yo jek akeh, iyoooo kae kae ki seneng e mung karo awakmu tok, tapi gak pengen jero athimu. Mung aku sing gelem athimu... dia bilange gitu ke aku kak.	
285	Iter : Hmmm... iyaaa. Terus sejak kapan mengetahui kalo mas Hiv/Aids?	<i>Informan sudah 8 tahun terinfeksi HIV/AIDS, 3 tahun terkena AIDS dan baru pengobatan selama 5 tahun</i>
290	Itee : Eh kalo udah tau Hiv 8 tahun yg lalu. Tapi yg 5 tahun yg lalu kalo itungannya terapi 5 tahun, itu aku tes positif tapi gak mau pengobatan, sampai ketemu steven janson, itu baru aku mau pengobatan.	
295	Setelah 3 tahun dah steven jansonnya mulai.	

300	<p>Iter : Jadi kira-kira masnya dah Hiv/Aids 8 tahun ya sampai sekarang?</p> <p>Itee : Iya kak...</p> <p>Iter : Awal taunya gimana tadi 3 tahun awal?</p>	<p><i>Informan sudah masuk tahap AIDS</i></p>
305	<p>Itee : Gak... 5 tahun awal. 8 tahun ini kan saya sudah terkena Hiv tapi 5 tahun awal saya belum mau pengobatan. Nah saya ngira Hiv itu penyakit biasa, saya gaktau dampaknya gak pengobatan. Setelah 5 tahun gak pengobatann keluarlah steven</p>	<p><i>Saat pertama kali terinfeksi HIV/AIDS informan jarang berkumpul dengan teman-temannya.</i></p>
310	<p>Janson Iids itu baru saya pengobatan sampai sekarang. Jadi dari 8tahun saya ketemu, 5 tahun gamau pengobatan, baru 3 tahun ini saya mau.</p>	<p><i>Informan sudah merasakan gejala fisik AIDS yaitu diare dan kulit mengelupas</i></p>
315	<p>Iter : Kira-kira setelah tau Hiv ada rasa takut gak? Apa yang mas rasain?</p>	
320	<p>Itee : Kalo saya pribadi kalo saya jalan sama temen, dibilang kayak beban saya gak ada, jadi saya ngira cuma sakit biasa. Jadi setelah steven janson keluar....</p>	
325	<p>Iter : Steven janson itu apa to mas?</p> <p>Itee : Emmm... itu mbak HIV/AIDS nya. AIDS nama EO kalo HIV gak diobati timbul AIDS.</p>	
330	<p>Iter : Jadi masnya udah tahap Aids?</p> <p>Itee : Iya, jadi saya sudah pasrah, banyak temen yang suka saya, jadi Tanya kamu kemana kok ga pernah nongol gapernah keluar...</p>	<p><i>Informan bercerita jika AIDS yang parah jika kulit sudah banyak yang mengelupas</i></p>
335	<p>Iter : Kalo Aids ciri2 apa mas/</p> <p>Itee : Kalo saya Diare sampe 2 minggu sampe kurus, terus kulit mengelupas semuanya mlethek2 lebih parah lagi jadi kulitnya lebih parah lagi.</p>	<p><i>Informan aktif sebagai petugas lapangan di LSM Gaya Mahardika.</i></p>
340	<p>Iter : Kalo pas HIV nya ada gejalanya gak mas?</p> <p>Itee : Kalo HIV nya tok gak ada gejalanya, sama kayak orang biasa, makanya dari itu 8 tahun. Tahun di awal saya gakmau pengobatan karena masih merasa sehat, setelah AIDS, Dlu pernah Herpes sebadan diobati sembuh tapi keluar-keluar terus. Setelah itu diare.</p>	
345	<p>Iter : Jadi steven Janson keluar setelah ada herpes itu ya mas?</p>	<p><i>Sebelum terinfeksi HIV/AIDS, informan bekerja sebagai security.</i></p>

350	Itee : Enggak kalo itu prosesnya beda. Kalo steven janson sudah parah. Lebih ke kulit yang mengelupas, kalo digaruk kok makin parah, jadi saya di kos gak pernah-pernah	
355	keluar, baru temen saya yang satu kos ngontek temen yg lain. Saya baru diajak pengobatan.	
360	Itee : Oooooo iya... terus masnya pekerjaannya apa kegiatan sehari-hari?	
365	Itee : Kalo saya ya di mitra alam sebagai petugas lapangan, kalo di gaya mahardika sebagai kayak karyawan staff disini. Kalo saya sendiri di Gaya mahardika dicetus sebagai pendamping, jadi pendamping untuk temen-temen yang gay atau dia LSL Hiv Positif. Kalo dia mau didampingi laki-kali kontakku.	<i>Informan sudah dapat menerima kondisinya sebagai gay yang terinfeksi HIV/AIDS dengan cara saling mengingatkan pengobatan bersama dengan pasangan gaynya.</i>
370	Itee : Ini kegiatan ini setelah masnya terinfeksi Hiv atau sebelum?	
375	Itee : Sebenarnya... kegiatan ini udah ada, cuma saya dulu enggak mau kalo diajak temen, saya mentingi kerjaan saya security. Imagenya di komunitas gay tu kalo security gede duwur. Saya masuk di security ternyata saya diterima, jadi kalo ada yang suka sama aku, ya aku uber.	<i>Komunitas gay informan juga selalu memberikan dukungan moril.</i>
380	Itee : Terus bagaimana nih mas cara masnya itu menerima diri masnya sebagai gay yang terinfeksi HIV? Kalo bagi saya ya... yowes. Carane	
385	Itee : kalo saya hidup sekarang, malah kado terbesar dari Tuhan.	<i>Informan justru merasa down bukan pertama kali terinfeksi HIV namun setelah masuk tahap AIDS.</i>
390	Itee : Malah kado terbesar mas? Itee : Iya...kalo semisal gak ada HIV ini gakpunya pasangan Gay, saya seperti jenazah mati.. garing... udah kayak meninggal. Semnjak saya berada di komunitas gay, perasaan saya gede daripada perempuan. Jadi missal saya kalo saya ya pacaran sama pacar sekarang. Dia lebih tau,	
395	kalo dulu sama cewek dia cuek, makanya malah saya menjadi skrg seneng. Saling support udah gak usah mikir lagi, jadi kalo minum	<i>Informan mulai mengalami pemberontakan bukan saat pertama kali</i>

400	obat saling mengingatkan. Dia tu kalo minum obat bilangny ayo minum vitamin berjamaah. Dia islam saya Kristen.	<i>terinfeksi HIV namun ketika sudah masuk tahap AIDS</i>
405	Iter : Jadi kalo untuk penerimaan diri masnya sudah legowo?	
	Itee : Ya udah legowo mbak, legowo banget heheh	
	Iter : Ada pemberontakan gak? Oh gue HIV Aids ini...	
410	Itee : Kalo dulu setelah Steven Janson, ada merasa down. Itu pun temen satu kos saya tidak pernah merasa jijik dengan saya. Kalo mau makan mau mandi dia yang nyiapin. Dia yang ngajak saya pengobatan. Kalo dulu saya merasanya pasrah, tapi kalo sekarang saya gak mau temen-temen saya gay, berpikir bahwa HIV kaitannya dengan mati saya gak mau.	
415	Iter : Jadi masnya merasa pemberontakan bukan awal terinfeksi HIV namun sudah pada AIDS nya ya mas? Bukan waktu pertama kali VCT tau HIV, apa yang mas rasain?	
420	Itee : Itu gak ada..	
	Iter : Tau Hiv gak ada rasanya??	
	Itee : Iya gak ada..	
	Iter : Sesuatu yang biasa?	
425	Itee : Iya...	
	Iter : Sudah bukan kaget lagi?	
	Itee : Iya.. hehehe	
	Iter : Kenapa mas?	
430	Itee : Karena saya gaktau dampak Hiv itu apa jadi saya diajak temen saya cek darah, ayo cek darah. Cek darah ngopo? Ben ngerti statusmu Hiv opo ora, nah saya kan mau-mau aja mbak, mengambil pengobatan mau pengobatan dimana dokternya bilang. Tapi saya gak merasa kena-kenapa i Pak... Tapi mas nya terkena Hiv kata dokternya yauda saya pasrah saya ditaruh mana.	
435	Dokter bilang saya dibikin surat kMoewardi, saya gak mau kesana hehe saya cuek.	<i>Menurut informan sudah banyak yang mengetahui keadaan informan sebagai gay yang terinfeksi HIV/AIDS karena informan sering diundang sebagai narasumber orang yang terinfeksi HIV/AIDS.</i>
440		<i>Keluarga tidak mengetahui jika Informan terinfeksi HIV/AIDS.</i>

450	<p>Iter : Oohh cuek ya mas... tapi sebelumnya masnya tau gak sih Hiv penyakit apa?</p> <p>Itee : Gaktau hehe..</p>	
455	<p>Iter : Penyakit HIV menyerang imun, kalo kata medis tidak bisa disembuhkan itu gaktau juga?</p>	
460	<p>Itee : Gaktau dulu, tapi pas masa masuk Aids temen-temen LSM juga ngasih tau baru tau.</p>	
465	<p>Iter : Terus kira-kira orang terdekat mas yang tau mas Hiv siapa? Keluarga? Teman terdekat di sekitar mas?</p>	
470	<p>Itee : Kalo saya pribadi.. mungkin udah ada banyak yang tau karna saya sudah sering disuruh jd testimoni. Krna saya gak mau ada yang seperti saya. Kalo saya disuruh open ke keluarga, saya memang gakmau. Jadi daripada keluargaku tau, mending orang-</p>	<p><i>Informan sering diundang menjadi pembicara sebagai testimony ODHA</i></p>
475	<p>orang yang tau bahwa Hiv/Aids itu bukan mematikan.</p>	
480	<p>Iter : Oooh berarti sampai sekarang keluarga gaktau kalo masnya Hiv?</p>	<p><i>Informan tidak takut jika suatu saat nanti keluarga besar informan tau jika informan seorang gay yang terinfeksi HIV/AIDS.</i></p>
485	<p>Itee : Gaktau... taunya cuma saya kerja di LSM...yauda..</p>	
490	<p>Iter : Tetangga-tetangga tau gak?</p>	
495	<p>Itee : Gaktau</p>	
490	<p>Iter : Jadi yang tau hanya temen-temen LSM ini aja ya? Temen-temen sekolah jaman dulu juga gaktau?</p>	
495	<p>Itee : Gak tau mbak</p>	
490	<p>Iter : Masnya gak pengen coming out gitu? Kayanya masnya kemaren ikut penyuluhan kan brarti masnya sebenarnya coming out lho sudah membuka diri.</p>	
495	<p>Itee : Oh itu... iya jadi kalo saya sebenarnya gakmau membuka diri sama keluarga, karena di keluarga saya tinggal ibu saya dan kakak saya. Tapi kalo saya diminta jadi testimoni saya mau.. jadi dari tempat pertemuan itu. Daripada saya ngomong sama keluarga saya malah jadi beban, lebih baik segera pengobatan daripada terlambat.</p>	<p><i>Menurut informan, kakak-kakak informan</i></p>

500	<p>Iter : Masnya gak takut kalo lagi ngisi penyuluhan, terus ada keluarga yang tau?</p> <p>Itee : Kalo dulu mungkin pernah ada ketakutan, kalo saya mikir kalo memang keluarga saya tau yowes...</p>	<p><i>sudah tau jika informan terinfeksi HIV/AIDS namun hanya diam saja.</i></p>
505	<p>Iter : Klo misalnya keluarga tau ada ketakutan gak?</p> <p>Itee : Ada, tapi ibu saya notabenne gak tau tulis dan moco, jadi kalo missal loro taunya watuk masuk angina.</p>	
510	<p>Tapi kalo ketauan sama kakak saya kayanya rada repot.</p> <p>Iter : Kakaknya cowok apa cewek?</p> <p>Itee : Cewek mbak...</p>	<p><i>Keluarga informan selalu memberi informan dukungan semangat mengenai kesehatannya, tanpa menyinggung penyakit informan.</i></p>
515	<p>Iter : Repotnya gimana mas?</p> <p>Itee : Banyak kojahan heheheh</p> <p>Iter : Masnya anak keberapa dari berapa bersaudara?</p> <p>Itee : Saya anak ke 7 dari 7 bersaudara.</p>	<p><i>Informan masih menjaga hubungan baik dengan orang-orang di sekitarnya walaupun sudah terinfeksi HIV/AIDS.</i></p>
520	<p>Iter : Jadi kemungkinan kalo keluarga tau bagaimana mas?</p> <p>Itee : Ya..banyak kado, banyakkejutan</p> <p>Iter : Jadi masnya juga ada rasa takut juga ya jika hal ini tersampaikan hingga keluarga? Ke kakak-kakak nya mas?</p>	<p><i>Informan jarang berinteraksi dengan tetangga-tetangganya.</i></p>
525	<p>Itee : Iya kalo kakak, tapi enggak kalo untuk ibu saya. Mungkin kalo kakak-kakak saya sudah tau ding.</p> <p>Karena kan obatku sering tak taruh dimeja kalo kakak dolan kerumah masuk kamarku sak enak udele dewe gledah-gledah. Paling yauda browsing di google kak. Kalo udah 3 hari aku gak chat kakakku gitu,</p>	<p><i>Informan juga masih memiliki hubungan baik dengan teman-teman SMA nya</i></p>
530	<p>biasanya mereka udah Tanya pie keadaanmu le? Ya mungkin mereka udah tau</p> <p>Iter : Emmmm... kemungkinan udah tau tapi diem gitu ya mas? Tidak menyerang gitu ya mas?</p>	<p><i>Informan juga sering sosialisasi mengenai penyakit HIV/AIDS pada teman-temannya namun dengan penyampaianya yang halus</i></p>
535	<p>Itee : Iya.. karena saya kan orangnya tidak pernah tertutup. Jadi kalo keluarga saya nyimpan nomer saya, saya banyak melakukan story gitu mbak.</p>	
540	<p>Jadi kalo saya ada kegiatan apapun saya posting di WA. Jadi kalo saya posting kerokan gitu kakak saya pasti ngomen, makane ojo kesel-kesel gitu mbak.</p>	
545		

555	<p>Iter : Setelah terinfeksi HIV nih mas, bagaimana hubungan dengan lingkungan di sekitar?</p> <p>Itee : Kalo lingkungan di sekitar masih baik...</p>	
560	<p>Iter : Masih baik ya mas.. Kalo sama tetangga-tetangga?</p> <p>Itee : Kalo saya sama tetangga dari dulu emang gak pernah gatumuk, jadi kalo udah pulang kerumah ya dirumah aja mbak. Dolan ke tetangga ga pernah.</p>	
565	<p>Iter : Kalo hubungan sama temen yg lain baik?</p> <p>Itee : Kalo sama temen-temen SMA temen-temen komunitas yang lain ya masih baik mbak.</p>	<p><i>Jika ada temannya yang terinfeksi HIV/AIDS, ia baru mengaku</i></p>
570	<p>Iter : Berarti gak ada ngefek ya mas, masnya</p>	
575	<p>terkena Hiv dengan hubungan sosial di sekitar mas?</p> <p>Itee : Enggak, tapi kalo saya ngasih sosialisasi ke temen, saya gak langsung ngomong kalo saya Hiv, kalo kamu merasa aneh langsung periksa Hiv saja biar tidak terlambat. Jadi saya hanya mengarahkan mbak, gak ngomong langsung. Kalo saya ngomong temen yang awalnya dekat, takutnya menjauh.</p>	<p><i>Dulu sebelum mengkonsumsi obat HIV, Informan merasa minder, tapi sekarang sudah tidak karena tidak ada pengaruh ke fisiknya.</i></p>
580		
585	<p>Iter : Emmm iya mas.. berarti dengan kalimat yang halus ya mas?</p>	
590	<p>Itee : Iya mbak... 8 temen saya waktu itu WA saya pengen tes Hiv, saya bilang ya ayok. Ternyata 5 dari 8 temen positif terinfeksi Hiv, nah disitu saya baru jujur kalo saya Hiv.</p>	<p><i>Informan tidak ada penolakan dari lingkungan disekitarnya, tekanan justru ada dari diri sendiri.</i></p>
595	<p>Iter : Berarti baru tau kalo temen mas Hiv, masnya baru mengaku ya?</p> <p>Itee : Iya..kenapa saya kemaren2 gak ngomong saya masih sayang sama kamu jadi temen, jadi saya mantauin kamu ngajakin tes, lha kalo kamu udh tes udh positif Hiv saya baru ngomong kalo 4-5tahun yang lalu saya ngilang karena saya terkena Hiv/Aids.</p>	<p><i>Informan masih bekerja saat terinfeksi HIV/AIDS</i></p>
600		

605	<p>Iter : Terus masnya ada rasa minder gak sih gue terinfeksi Hiv?</p> <p>Itee : Kalo minder sih enggak mbak..</p> <p>Iter : Kalo respon temen-temen, masnya terkena HIV?</p>	
610	<p>Itee : Kalo sekarang gak ada kalo dulu saya gak pernah keluar, badan saya udah kurus, udah gak layak dolan, jadi saya lebih penegn mengurung diri.</p>	<p><i>Setelah menjalankan pengobatan, informan sudah dapat bekerja kembali.</i></p>
615	<p>Iter : Jadi sebenere penolakan itu gak ada, masnya yang menutup diri?</p> <p>Itee : Iya mbak.. Yawis saya udah ketauan. Sampek saya dulu sama mau ngaca selfie saya gak berani.</p>	
620	<p>Iter : Jadi masnya gak mengalami penolakan ya mas? Masnya yang menutup diri sendiri?</p> <p>Itee : Iya mba, kalo dulu saya gak kayak sekarang mbak... terbuka, kalo dulu ya saya seperti wong lanang sewajare. Dalam hati saya kalo liat cewek cowok jalan, kalo terlihat suka saya.. saya temple jadi mau sama saya.</p>	<p><i>Informan justru merasa lebih aktif setelah terinfeksi HIV/AIDS.</i></p>
625	<p>Iter : Ohya mas, semenjak Hiv nih apa masih dapat produktif? Kegiatan mas? Pekerjaan mas gimana?</p> <p>Itee : Kalo kerjaan dulu waktu positif Hiv ya saya masih bekerja.</p>	
630	<p>Iter : Ada perubahan gak mas sebelum dan sesudah Hiv apakah berdampak pada produktifitas?</p>	<p><i>Setelah terinfeksi HIV tujuannya membahagiakan orangtua.</i></p>
645	<p>Itee : Kalo sebelum pengobatan saya drop saya gak kerja, kalo setelah pengobatan ya biasa... bisa dikatakan kalo saya itu kalong mbak. Jadi kalo malem gak tidur, tidure pagi. Habis itu aktivitas ya masih berjalan biasa aja.</p>	
650	<p>Iter : Jadi aktivitas masih berjalan biasa aja ya mas?</p> <p>Itee : Iya.. Jadi saya kerja di mitra alam sebagai pendamping, terus di mitra olahraga kesenian juga. Mungkin karena saya banyak temen, saya jadi gak berfikir dengan kondisi saya. Jadi mungkin kalo badan saya lagi</p>	
655		

660	gak kuat banget, saya baru istirahat total.	
	Iter : Jadi, bisa dibilang setelah HIV malah tambah produktif gak sih atau masih produktif yg lalu sebelum HIV?	
665	Itee : Jadi kalo dulu memang saya gak pernah 3 hari 4 hari begadang terus saya gakpapa saya sehat, tapi kalo sekarang 3 hari saya begadang saya udah tepar mbak.	
670	Iter : Oh berarti kalau...produktifnya bukan karena penolakan tapi karna kesehatan sendiri ya mas?	<i>Informan merasa keluarga tidak ada yang suka menegur karena informan anak terakhir.</i>
	Itee : Iya mbak...	
675	Iter : Saya mau Tanya nih tujuan hidupnya mas, waktu awal jadi gay apa sih?	
	Itee : Kalo tujuan hidup saya jadi gay cari uang. Tapi sekraang mindset saya cari uang saya ubah, jadi kalo dia gay suka saya dia gak punya uang, tapi dia punya bakat. Itui malah akan jadi motivasi.	
680	Iter : Kalo tujuan hidup setelah terinfeksi HIV apa mas?	<i>Informan merasa pasrah setelah mengetahui dirinya terinfeksi HIV/AIDS.</i>
685	Itee : Ya.. saya cuma pengen membahagiakan orangtua..	
	Iter : Terus ada gak setelah terinfeksi HIV ini ada peningkatan religiusitas?	
690	Itee : Kalo religius sih jujur saya enggak. Saya Kristen KTP mbak jadi kalo ada perayaan natal, doa ya saya ikut ikut aja.	<i>Setelah terinfeksi HIV/AIDS, informan juga masih sering melakukan hobi-hobinya.</i>
	Iter : Kristen KTP gitu ya mas?	
695	Itee : Dulu waktu saya hidup sama temen saya satu kos yang heteroseksual, waktu itu kan setiap jam 6 sore dia sholat, nah melihat dia sholat tu saya malah jadi tenang eeh malah tidur mbak, tapi kalo diajak temen saya yang lain ke gereja saya malah aras-arasen hehhee.	
700	Iter : Jadi masnya lebih condong ke agama mana nih hehe?	<i>Informan mengaku tidak mau berputus asa dan ingin selalau aktif agar tetap tenang menjalani hidup setelah terinfeksi HIV/AIDS.</i>
705	Itee : Hmmmm jadi ya mungkin belum punya kepercayaan gitu aja mbak hehe	
	Iter : Terus.. semenjak Hiv masnya lebih menutup diri atau gmna?	

710	Itee : Kalo saya sih biasa-biasa aja, kalo orang gaktanya mungkin gaktau mbak, taunya saya sehat-sehat aja. Diajak dolan bisa, wong ya kayak orang biasa.	
715	Itee : Terus apa yang mas lakuin setelah terinfeksi HIV? Apakah ada tekanan?	<i>Informan merasa mendapatkan dukungan dari LSM nya.</i>
720	Itee : Tidak ada mbak, soalnya saya anak terakhir jadi dari keluarga mungkin tidak ada yang menegor.	
725	Itee : Masnya kelihatan sumringah gitu kayak tidak ada beban. Berarti bebannya cuma di awal aja ya?	<i>Informan masih menjalin hubungan baik dengan orang-orang di sekitarnya karena informan juga selalu menjaga hubungan baik.</i>
725	Itee : Iya karena melihat diri saya kasihan.. gak mau pengobatan.	
730	Itee : Kalo sekarang ada ga terbesit dipikiran mas, takut mati?	
730	Itee : Dulu gak saya pasrah	
730	Itee : Pasrah gimana mas? Mati yowes gitu ya?	
735	Itee : Iya mbak...	
735	Itee : Setelah masnya terinfeksi Hiv, masnya masih bisa melakukan kegiatan atau hobi yang mas sukai gak sih?	<i>Informan merasa menyesal dengan keadaannya sekarang, bagai informan jika bapaknya masih hidup dan kakaknya masih bisa beraktivitas, informan mungkin sudah menikah.</i>
740	Itee : Bisa mbak.. saya masih seperti biasa, kalo dulu saya sering diajak om-om nyanyi.	
740	Itee : Berarti biasa aja ya?	
745	Itee : Iya mbak masih biasa aja.	
745	Itee : Terus ini mas, kalo masnya kan udah tau kan masnya terinfeksi Hiv, sekarang upaya apa sih yang akan mas lakuin untuk menenangkan diri, menyambung hidup?	
750	Itee : Kalo yang saya lakuin, saya gak boleh putus asa, saya harus aktivitas saya gak mau cuma tidur berbaring di kamar lebih dari 24jam gak mau. Jadi kalo badan saya lagi gak sehati saya baru tidur seharian. Makan tidur lagi	<i>Informan selalu memiliki keinginan untuk menikah dengan wanita.</i>
750	Itee : makan, tapi kalo gak saya harus dipake aktivitas.	
755	Itee : Terus masnya merasa mendapat dukungan sosial gak sih dari LSM ini?	
755	Itee : Emm... banyak..temen2 dolan tu malah	

760	<p>ditanya bang dimana kalo gak sibuk sini nongkrong</p> <p>Iter : Jadi dpet dkungan ya dri lingkungan?</p>	
765	<p>Itee : Iya mbak, malah temen-temen saya gak ada yang mendeskriminasikan saya, saya diperlakukan sama.</p> <p>Iter : Berarti mereka baik semua mas?</p> <p>Itee : Iya baik mbak, saya juga tidak pernah disinggung2 apapun mbak</p> <p>Iter : Jadi masih tetep baik ya mas?</p> <p>Itee : Iya mbak, karna selama ini saya juga selalu menjalin hubungan baik dengan mereka mbak, kalo mereka takut dengan penyakit saya terserah mereka, tapi sejauh ini didepan saya mereka masih baik mbak, dan saya pun juga selalu baik.</p> <p>Iter : Okay siap mas, nah ini terakhir mas...Apa mas ini ada penyesalan gak sih mas? Kok dulu saya Gay? Apalagi sekarang terinfeksi HIV, apakah ada penyesalan mas? Kalo saya pribadi nyesel, karena dulu jika bapak saya waktu SMP masih hidup, kakak saya bisa aktivitas. Mungkin saya gak memilih hidup seperti ini. Mungkin saya masih suka laki-laki tapi mungkin sekarang saya udah nikah.</p> <p>Iter : Tapi masnya masih ada keinginan menikah?</p> <p>Itee : Ada sih ada mbak</p> <p>Iter : Dulu ada sekarang masih ada?</p> <p>Itee : Ya sekarang masih ada juga mbak tapi belum ada jodohnya</p> <p>Iter : Tapi kalo masnya udah menemukan jodohnya cewek, masnya mau menikah?</p> <p>Itee : Ya mau.. tapi cewek yang ketemu saya di Malang kemarin ngomong bahwa saya gay dia menerima, tapi waktu saya mau nemuin cewek saya yang di Malang, pacar gay saya memberontak.</p> <p>Iter : Masih gondeli? Brarti keinginan untuk menjadi normal ada?</p>	<p><i>Informan pernah sakit hati saat pacaran dengan lawan jenis (cewek)</i></p> <p><i>Informan pernah sakit hati dengan cewe, sehingga jadi gay</i></p>

	<p>Itee : Iya ada... tapi saya kasihan sama pacar seperjuangan saya. Saya kalo pacaran dengan sesame gay saya pasti akan Tanya apakah kamu ingin menikah.</p> <p>Iter : Berarti masnya ini seorang gay yang masih ingin merasakan menikah dengan lawan jenis, berarti masnya ini masih ingin merasa sembuh gitu ya mas?</p> <p>Itee : Iya.. karena gimana ya mbak, kalo dulu inget pacar saya dulu cewek sakit hati sih, karena dulu pacaran bayaran sekolah tak blandangne nggo bonding rambute de.e omahe adoh tak belan-belani kesana. Dia mau ke Jepang tak perbolehkan. Gak ada kabar selama setahun, pulang-pulang sudah punya suami saya mau punya pacar perepmpuan milih-milih dulu</p> <p>Iter : Berarti pernah patah hati dulu ya sama cewek, lalu larinya ke cowok gitu ya?</p> <p>Itee : Iya mbak, karena temen saya yang lesbi itu tomboy adi ngenalin saya ke om om jadi om om itu memberikan kenyamanan. Jadi saya luluh dan dibawa</p> <p>Iter : Oke jadi itu saja dulu ya mas wawancara singkat hari ini kita sambung selanjutnya</p> <p>Itee : Iyaaaa.....</p>	
--	--	--

Kode : W2.S2
--------------

Wawancara : Ke-2

Informan : S2 (SG)

Usia : 27 tahun

Profesi : Buruh

No	Hasil Wawancara	Refleksi
5	<p>Iter : Hallo mas... ketemu lagi...</p> <p>Itee : Hehehe he'em...</p> <p>Iter : Gimana kabarnya mas?</p> <p>Itee : Rodok rodok kesel</p> <p>Iter : Sehat tapi to?</p> <p>Itee : Iyo..</p>	
10	<p>Iter : Alhamdulillah, ini aku mau mulai wawancara lagi yo mas berkaitan dengan tema yang masih sama dan masih ada kaitannya dari wawancara yg kemaren. Hmm... Oke mas...Bersedia to mas?</p> <p>Itee : Bersedia sekali</p>	
15	<p>Iter : Ehehehehe...oke mas, mau tanya nih mas. Apakah dalam keluarganya mas itu ada riwayat homoseksual ?</p> <p>Itee : Kalau di keluargaku ada, itu kakak saya. Tapi sudah meninggal.</p>	
20	<p>Iter : Emang ada riwayat homoseksual gitu ya...emmm itu dari kecil atau gimana?</p> <p>Itee : Nek sak ngertiku ki to mbak yo pokoke pas SMP opo yo tangan jail kan aku sering ngotak-ngatik hpne masku. Nah moco chatingan</p>	<p><i>Informan mengaku jika dalam keluarganya ada riwayat homoseksual</i></p> <p><i>Informan mengaku menemukan "chatingan" kakak cowoknya dengan seorang laki-laki</i></p>
25	<p>jenenge cerry tapi tak miscall ki kok sing angkat lanang, gek smsanne ki aku kangen pantatmu. Tapi semenjak kui dadi aneh jadi bertanya-tanya. Lagi mudeng ooo kui homo nek koyo ngono kui homo.</p>	
30	<p>Iter : Jadi emang dari keluarganya mas itu udah pernah ada yg itu ya, itu kakak kandung atau gimana?</p> <p>Itee : Itu kakak kandung beda bapak.</p>	
35		



<p>90</p> <p>95</p> <p>100</p> <p>105</p> <p>110</p> <p>115</p> <p>120</p> <p>125</p> <p>130</p>	<p>tetonggoku. Rodok menjerumus ke porno gapapa ya mbak. Jadi mbiyen ki aku seneng dolanan (titit-tititan) gitu sampe wis sunat to, ndekmben ki kelamin e cilik, wis ra tau ketemu neh ki nggone de.e dadi gede nah aku jadi penasaran. Yo pertamane karo de.e. Orang itu udah punya istri udah punya anak, terus meninggal.</p> <p>Iter : Meninggal e kenapa meninggal?</p> <p>Itee : Emmm paru-paru.. dia tu dulu tetangga kasarane kayak gitu mau yo koyo temen deket. Ya karna dia pindah Surabaya terus pulang solo tak ajak ngobrol gitu badanne udah habis. Tak suruh cek HIV dia juga gakmau. Padahal kayak gitu sama aku, terus dia punya istri ya tak kenalke dari temenku.</p> <p>Iter : maksute kayak gitu sama mas tu kayak gitu gimana?</p> <p>Itee : ya dia oral sama aku, kalo biasane nek oral aku kan dulu belum HIV, yo gak mungkin to kalo dia HIV. Pikirku kalo dia tes HIV kalo negatif kan bisa discreening, tapi ternyata paru-paru ne yo keno.</p> <p>Iter : Berarti dia yo homo nooo?</p> <p>Itee : Gatau, tapi ki ceritane jane ruwet mbak. mbiyen mamahe yang nyuruh pokokmen tetanggaku tu dah gede, nyuruh nikah terus tak kenalke temenku cewek itu.</p> <p>Iter : La itu kenapa kok masnya oral dia?</p> <p>Itee : Yo gaktau, rasane ki koyo semriwing gitu.</p> <p>Iter : La dianya mau?</p> <p>Itee : Yaa aku kayak pasrah gitu, tapi gak ada muka terpaksa.</p> <p>Iter : Itu pas umur berapa?</p> <p>Itee : emmm 17 tahun brarti.</p> <p>Iter : kalo dia?</p> <p>Itee : sama sak barak an, kalo dia kan di SMK *** nah kalo aku di SMK ***</p>	<p><i>Informan juga memiliki teman yang meninggal tidak wajar, ia menduka temannya beresiko memiliki HIV/AIDS</i></p> <p><i>Informan suka melakukan seks oral dengan teman laki-lakinya itu</i></p> <p><i>Sejak usia 17 tahun, informan sudah pernah melakukan seks oral dengan laki-laki</i></p>
--	--	---

<p>135</p> <p>140</p> <p>145</p> <p>150</p> <p>155</p> <p>160</p> <p>165</p> <p>170</p> <p>175</p> <p>180</p>	<p>Iter : Okey mau tanya lagi nih mas. Apakah lingkungan di sekitar mas itu banyak yang homoseksual?</p> <p>Itee : Emmmm gak ada</p> <p>Iter : Tetangga, rumah masyarakat, sekolah?</p> <p>Itee : Tetangga gak ada, kalo sekolah kebanyakan lesbi. Jadi temenku ada yg cewek ketomboyan adan cewek cantik yg sukanya cewek tomboy.</p> <p>Iter : Emmm he'em... jadi homo dari lingkungan sekolah ya?</p> <p>Itee : Emmmm jadi kan dulu udh tau, aku kan udah sama om-om itu. Jadi temenku yg cewek tomboy itu ngenalke aku sama temennya, koe ben yang2an wae, tapi kan aku ragelem to mbak nek dingo status. Gelemku ketemu dolan aku dikek I duwit. La temenku wegah e kan statusku kasarane koyo lonte gitu to mbak, nah temenku ragelem nek gitu mbak. Mikire temenku ki yooo ngek I ne face e hancur ngono.... La kok koyo ngene hehhehehehehehe ngejak dolan ki bayari aku sing bayari, aku kan rapopo tapi nek sekolah kan aku butuh nggo ngebis, soale aku wis gak minta ibu opo masku, nek wis genah ra ndedet aku lagi jaluk. Jadi gak mikir kayak gitu itu. Nek ragelem yowes ngono lho.</p> <p>Iter : Udah berapa lama masnya jadi homo?</p> <p>Itee : kalo homo sejak SMP</p> <p>Iter : kira-kira udah berapa tahun sampe sekarang?</p> <p>Itee : Nek saiki 28 eh 27 tahun kiro-kiro wis pirang tahun mba?</p> <p>Iter : Emmmm yowis suwe banget ya... 15 tahunan ya... perasaan mas gimana sih jadi seorang gay?</p> <p>Itee : Perasaanku nyaman-nyaman wae sih mbak, soale aku banyak dapet uang.</p> <p>Iter : Mas merasa sejahtera gak jadi gay?</p>	<p><i>Informan mengaku lingkungan disekitarnya tidak ada yang gay namun di sekolahnya teman-temannya banyak yg menjadi lesbi</i></p> <p><i>Temen cewek lesbi informan dulu yang mengenalkan informan dengan om-om yang suka memberi informan uang.</i></p> <p><i>Informan mengaku menjadi homo sejak SMP, kira-kira sudah 15 tahunan.</i></p> <p><i>Informan mengaku nyaman menjadi gay karena banyak mendapatkan uang.</i></p> <p><i>Alasan yang paling menonjol dari informan menjadi gay yaitu karena uang.</i></p>
---	---	--

185	<p>Itee : Iya aku sejahtera mbak  Iter : Terus kapan masnya bertemu dengan pasangan gay nya?  Itee : Nek dulu ketemune di tempat kerjaan..</p>	
190	<p>Iter : Oh iya tempat kerjaan, terus faktor apa sih mas yang paling menentukan mas menjadi seorang gay? Yang paling menonjol banget.</p>	<p><i>Informan mengaku ada keinginan menjadi normal.</i></p>
195	<p>Itee : Kalo aku uang sih mbak..  Iter : Berarti uang ya.. yg mempengaruhi mas menjadi gay?</p>	
200	<p>Itee : Iya mbak  Iter : Berarti kalo bukan karna faktor uang, mas gak akan jadi gay gitu?  Itee : Emm piye ya mbak gandeng kae rung  enek sing ngajak serius jadi yo aku dadi koyongono, cobo mbiyen enek sing serius aku ran gene mbak</p>	<p><i>Keluarga informan tidak ada yang mengetahui bahwa informan seorang gay</i></p>
205	<p>Iter : Jadi keinginan jadi normal ada ya mas?  Itee : Emmm iya mbak  Iter : Jadi keluarganya mas belum ada yg tau gak mas jadi gay ya?</p>	<p><i>Karena keluarga tidak mengetahui jika informan gay, sehingga tidak ada tanggapan apa-apa dari mereka</i></p>
210	<p>Itee : kalo keluarga gak ada yg tau, tapi kalo kakak-kakakku ki ngerti kan sering tak gawe status whatshap to, mesti sing tak status ki dia..nah dia juga tidur di tempatku, itu mungkin kakakku ada yg tau, tapi mungkin diem. Nah ibuku udh nagnggep pacarku itu kayak e dewe..jadi nek dia gak pulang pasti ditakokne.</p>	<p><i>Informan mengaku terinfeksi HIV karena seks tidak menggunakan pengaman</i></p>
215	<p>Iter : Berarti gak ada yg tau ya?  Itee : Gak ada  Iter : Jadi gak ada tanggapan apa-apa ya dari mereka?</p>	<p><i>Informan mengaku cuek jika ada yg mengetahui dirinya terinfeksi HIV/AIDS</i></p>
220	<p>Itee : Gak ada  Iter : Masnya terinfeksi HIV itu karena apa sih?  Itee : ya aku dulu seks gak pake kondom mbak</p>	
225	<p>Iter : orang disekitar mas tau nih jika mas terinfeksi HIV/AIDS? Apa yg dilakuin?</p>	

<p>230</p> <p>235</p> <p>240</p> <p>245</p> <p>250</p> <p>255</p> <p>260</p> <p>265</p> <p>270</p>	<p>Itee : Tau Ya aku sih cuek-cuek aja.  Iter : Kalo ada perlawanan dari mereka ditegur?  Itee : Yowes aku Cuma bilang La kan aku gak ganggu jenengan, kasarane aku ra ganggu uripmu. Nek missal aku mlaku karo de.e aku jaluk duitmu, koe protes ra masalah. La aku ra jaluk duitmu lho, aku ra mencemarke nama baikmu yo aku ra ngisin-ngisinke koe.  Iter : Berarti mas nih cuek-cuek aja?  Itee : Iya....  Iter : Apa mas nih ada keinginan untuk menjadi gay yang selamanya?  Itee : Enggak-enggak  Iter : Berarti mas ada keinginan untuk berubah?  Itee : Yo gen mbak kasarane nek missal de.e mau tak tinggal yo rapopo, nek aku nikah yorapopo mbak asal aku golek cewek ki sing tenanan, yo aku kudu siap athi di abilang gtu.  Iter : Berarti mas ada keinginan untuk menikah ya?  Itee : Emm iya, brarti nek aku nikah, aku kudu ninggalke koe  Iter : Oke sosweet heheh, emmm sebenarnya apa yang menyebabkan mas terinfeksi HIV itu apa?  Itee : Dulu aku gakttau yg namane kondom, alat pengaman. Yo taune wong lanang pengen kyo ngono yo tak ngonokne. La.. aku ndekmben diakandani temenku yo konco pinggir dalam yo konco mendem, jane ngono kui nagnggo kondom, ben ra meteng ngono, la kan aku kan, aku e karo wong lanang e. Ternyata pihak yg nyewa aku tu gak suka, katane gak enak. Yowes tak copot, mungkin ya karna itu kan gonta-ganti to...  Iter : Emmm iya, berarti mas e itu</p>	<p><i>Informan tidak memiliki keinginan untuk menjadi gay selamanya</i></p> <p><i>Informan memiliki keinginan untuk berubah &amp; tidak ingin menjadi gay untuk selamanya</i></p> <p><i>Informan terinfeksi HIV/AIDS awalnya karena tidak memiliki pengetahuan tentang kondom/pengaman.</i></p> <p><i>Teman-teman informan ada yang mengetahui ia HIV/AIDS, namun juga ada yang tidak mengetahui</i></p> <p><i>Keluarga juga belum mengetahui jika ia terinfeksi HIV/AIDS</i></p>
--	--	---

<p>275</p> <p>280</p> <p>285</p> <p>290</p> <p>295</p> <p>300</p> <p>305</p> <p>310</p> <p>315</p>	<p>terinfeksi karna itu ya, karena mas suka gonta-ganti pasangan itu ya jadi ga safety itu?</p> <p>Itee : Emmm iya....</p> <p>Iter : Apakah orang-orang di sekitar mas ada yg tau mas terinfeksi HIV?</p> <p>Itee : emmm ada yg tau, ada yg engga...</p> <p>Iter : yg tau yg mana, yg ga tau yg mana?</p> <p>Itee : Kalo yg tau tu temen-temen LSM, yg gatau lingkungan kerja kalo lingkungan temen-temen tu belum ada yg tau.</p> <p>Iter : Keluarga juga belum tau?</p> <p>Itee : Keluarga belum tau.</p> <p>Iter : Jadi mas tidak ada diskriminasi apapun ya dari mereka?</p> <p>Itee : Gak ada</p> <p>Iter : Karna mereka belum tau ya?</p> <p>Itee : Iyaa... hehe</p> <p>Iter : Aman berarti ya mas?</p> <p>Itee : Ya aku gak tau sih kalo mbakku yg satune, kan sering kerumahku nah kalo kerumah seringkali bongkar-bongkar, liat obat kan gaktau kalo missal searching2 sendiri. Jadi aku gatau mbak</p> <p>Iter : Apakah masnya akan niat untuk memberitau penyakit mas dengan orang-orang disekitar mas?</p> <p>Itee : ya aku bakal cerita mbak, tapi nunggu kakakku gak ada koyone mbak. Soale kakaku kan sakit epilepsy, kalo aku ngasih tau ibuku takutnya ibuku jadi banyak pikiran mbak.</p> <p>Iter : Berarti saat ini belum mau cerita sama siapa-siapa gitu ya?</p> <p>Itee : Iya, tapi kayanya aku bakal cerita sama mbakku, tapi sih kayaknyabukan mbakku yang ada dirumah, tapi yg ada diluar. Kakak cewek satu ayah, anak pertama.</p> <p>Iter : Berarti ada keinginan untuk memberitahu salah satu keluarga ya?</p>	<p><i>Informan mengatakan akan jujur pada keluarganya mengenai penyakit yang dialaminya, jika kakaknya yang sakit sudah tidak ada (meninggal).</i></p> <p><i>Informan memiliki keinginan untuk jujur pada keluarga, karena jika ia ngedrop, keluarga mengetahui cara yang tepat untuk menanganinya</i></p> <p><i>Informan mengaku jika ia tidak memiliki beban,</i></p>
--	--	---

<p>Itee : Iyaa, soale aku jaganine nek misale aku ngedrop mbak ndak raenek sing nulungi, nek aku ngandeni kan paling gak jika aku ngedrop biar segera ada tindak lanjut yg tepat gitu.</p> <p>Iter : Apa saat ini masih ngedrop gitu mas?</p> <p>Itee : Kalo sekarang enggak...</p> <p>Iter : Berarti setelah minum obat itu udah jarang ngedrop lagi ya?</p> <p>Itee : iya mbak...</p> <p>Iter : Apakah ada gejala-gejala fisik setelah mas terinfeksi HIV?</p> <p>Itee : Oh iya mbak steven Janson iya, turun berat badan iya diare iya mbak.</p> <p>Iter : Terus... emmm apakah HIV nya mas mempengaruhi kesehatan mas?</p> <p>Itee : Kalo dulu iya, sekarang enggak, sing penting ngombe obat mbak</p> <p>Iter : Emmm mas itu tau gak sih kesejahteraan psikologis itu apa?</p> <p>Itee : emmm gak merasa punya beban gitu jadi uripe enak ra kakean pikiran</p> <p>Iter : Berarti mas sekarang merasa gak punya beban?</p> <p>Itee : Iya mbak soalnya tak gawe santai</p> <p>Iter : Oke mas mungkin segini dulu ya mas kita lanjut besok besok lagi</p> <p>Itee : siap mbak</p>	<p><i>sehingga dapat menciptakan PWB pada dirinya sendiri</i></p>
--	---

Kode : W3.S2

Wawancara : Ke-3

Informan : S2 (SG)

Usia : 27 tahun

Profesi : Buruh

No	Hasil Wawancara	Refleksi
5	<p>Iter : Emm dari apa yang mas ceritakan sama saya kemarin. Gimana sih perasaan mas menjadi seorang gay?</p> <p>Itee : Aku nyaman aja mbak soalnya dulu aku punya om-om suka kasih aku uang ya jadi aku merasa nyaman aja mbak. Dia menunjang kebutuhanku mbak.</p>	<p><i>Informan menjadi gay karena nyaman sering diberi uang oleh om-om</i></p>
10	<p>Iter : Selain itu apalagi mas yang membuat nyaman?</p> <p>Itee : Ya aku merasa kayak aku hoki aja mbak jadi gay, aku jadi lumayan lah dapat pekerjaan yang baik di LSM gay kae mbak</p>	
15	<p>Iter : Masnya ingin jadi gay selamanya atau gak?</p> <p>Itee : Kalo ada ya mbak yang mau sama aku serius cewek aku pengen mbak jadi normal lagi</p>	
20	<p>Iter : Berarti kalo ada cewek yang mau sama mas, mas pengen jadi normal?</p>	
25	<p>Itee : Iya ki mbak.</p> <p>Iter : Mas masih ada niat untuk nikah gak sih?</p>	<p><i>Informan mengatakan tidak ingin menjadi gay selamanya, ia juga ingin berubah menjadi normal jika ada wanita yang mau dengannya</i></p>
30	<p>Itee : Kalo aku sih masih pengen nikah mbak ya kayak orang-orang pada umumnya. Menikah punya anak hidup bersama selamanya aku yo pengen mbak.</p>	
35	<p>Iter : Berarti mas masih pengen nikah ya?</p>	

40	<p>Itee : Iya mbak keinginan itu masih ada.</p> <p>Iter : Mas menurut mas kesejahteraan psikologis itu apa sih?</p>	<p><i>Psychological well being menurut informan adalah hidup tidak ada beban dan tidaka banyak pikiran</i></p>
45	<p>Itee : Emmm kesejahteraan psikologis menurutku itu hidup yang gak ada beban jadi gak banyak pikiran mbak</p>	<p><i>Dengan cara cuek dan tidak memikirkan penilaian oranglain, informan merasa sejahtera</i></p>
50	<p>Iter : Gak banyak beban itu yang gimana mas?</p> <p>Itee : Ya kita hidup seperti cuek mbak tidak memperdulikan apa yang orang bilang tentang kita jadi ya kita gak banyak beban mbak</p>	<p><i>Banyak pikiran menurut informan adalah hidup dibawa enjoy</i></p>
55	<p>Iter : Emmm kalo gak banyak pikiran itu yg bagaimana mas?</p> <p>Itee : Yo ra mikir to mbak hidup bawa enjoy aja jadi urip ki happy mbak</p>	<p><i>Informan merasa sejahtera secara psikologis karena selalu berpikir positif</i></p>
60	<p>Iter : Mas sekarang merasa sejahtera gak secara psikologis?</p> <p>Itee : Kalo aku sih sejahtera sejahtera aja sih mbak soalnya aku gak positif wae terus</p> <p>Iter : Berarti mas merasa sejahtera ya?</p>	<p><i>Informan mengatakan caranya memiliki PWB, dengan cuek dan dipikir bahagia</i></p>
65	<p>Itee : Iya mbak</p> <p>Iter : Terus cara mas untuk memiliki kesejahteraan psikologis itu dengan cara gimana mas?</p>	<p><i>Informan mengatakan tidak mudah stress karena apapun yang dilakukan dipiki happy</i></p>
70	<p>Itee : Ya kalo aku sih ya mbak yang tadi aku cuek dan yaudah kabeh ki dipikir bahagia. Hidup kalo orang ngomong apa dikit kita pikirkan kita malah mudah stress mbak</p>	<p><i>Informan mengatakan tidak mudah stress karena apapun yang dilakukan dipiki happy</i></p>
75	<p>Iter : La kalo masnya ini mudah stress gak sih?</p>	<p><i>Informan mengatakan tidak mudah stress karena apapun yang dilakukan dipiki happy</i></p>
80	<p>Itee : Aku gak gampang stress mbak yo ngopo to urip pisan digowo stress mbak. Happy aja urip pisan lo mbak rugi mbak nek digawe sedih jadi aku ya santai</p>	

85	<p>wae mengko lak sejahtera dewe to mbak.</p> <p>Iter : Mas apa usia itu pengaruh dalam kesejahteraan psikologis masnya?</p>	
90	<p>Itee : Usia mbak?</p> <p>Iter : Iya mas</p> <p>Itee : Kalo aku sih pengaruh mbak</p> <p>Iter : Di usia berapa mas paling sejahtera?</p>	<p><i>Di usia 18 tahun informan merasa paling sejahtera secara psikologis</i></p>
95	<p>Itee : Kalo aku sih pas umur 18 tahun mbak soale ngene lho mbak pas umurku semono ki aku ketok ganteng banget mbak, awakku yo apik soale kan kae aku melu fitness.</p>	
100	<p>Pokok e pas umur 18 tahun ki masa tergantengku mbak jadi aku merasa lebih sejahtera wae</p> <p>Iter : Kalo di usia sekarang mas merasa sejahtera gak?</p>	<p><i>Pada usia 27 tahun informan merasa kurang sejahtera</i></p>
105	<p>Itee : Kurang sih mbak soale aku ngeroso wis tuo ki mbak jadi mungkin ra ngeroso ganteng meneh</p>	
110	<p>Iter : Berarti yang mempengaruhi kesejahteraan mas pada taraf usia ki kegantengan yo mas?</p> <p>Itee : Hehe iyo mbak.</p>	
115	<p>Iter : Ohya mas kalo jenis kelamin mas pengaruh gak dalam kesejahteraan psikologis masnya?</p>	
120	<p>Itee : Maksudnya mbak?</p> <p>Iter : Ya masnya sejahtera gak jadi laki-laki apa ternyata pengen jadi cewek gitu?</p>	<p><i>Informan mengatakan merasa sejahtera menjadi laki-laki karena terlihat gagah</i></p>
125	<p>Itee : Kalo aku sih sejahtera jadi cowok mbak, aku bersyukur ngene mbak. Soale aku ki seneng merawat awakku mbak. Nek aku ketok gagah kan keren mbak.</p> <p>Iter : Jadi masnya nyaman jadi cowok?</p>	

130	Itee : Iya mbak aku nyaman jadi cowok	<i>Jenis kelamin mempengaruhi psychological well being pada diri informan</i>
	Iter : Berarti jenis kelamin pengaruh gak mas dalam kesejahteraan psikologis masnya?	
135	Itee : Kalo aku sih pengaruh mbak soale aku nyaman dadi cowok ra isoh bayangke nek dadi cewek mbak gek ameh piye aku mbak	<i>Keadaan ekonomi informan kurang mampu (orang biasa)</i>
140	Iter : Hehe he'em mas.. terus mau tanya mas keadaan ekonomi keluarga mas itu gimana sih?	
145	Itee : Yo jujur mbak aku ki jane wong biasa yo aku dudu wong sugih ngono lho tapi aku ki seneng kerjo. Nek aku kerjo aku isoh bahagiakne wongtuoku mbak	<i>Menurut informan status sosial ekonomi mempengaruhi psychological well being pada diri informan, menurutnya uang bisa membahagiakan semua orang</i>
150	Iter : Berarti masnya dari keluarga orang biasa gitu ya mas? Itee : Iya mbak Iter : Terus menurut mas status sosial ekonomi itu pengaruh gak sih dalam kesejahteraan psikologisnya mas?	
155	Itee : Wah mbak kalo itu jelas pengaruh banget lah mbak, karena melihat keluargaku sing kayak gini mbak, itu jadi semangatku buat cari kerja dan sehat terus. Uang ki bisa membahagiakan semua orang mbak secara tidak langsung mulo menurutku status ekonomi ki penting banget mbak	<i>Informan mengatakan budaya mempengaruhi psychological well being pada dirinya</i>
160	Iter : Berarti status sosial ekonomi pengaruh ya mas dalam kesejahteraan psikologis mas?	
165	Itee : Iya pengaruh banget mbak Iter : Oh iya kalo mas itu nyaman gak sih tinggal di Kota ini? Mas lahir disini kan? Itee : Iya nyaman mbak orang aku lahir disini	

175	Iter : Menurut mas sendiri nih gimana sih budaya orang solo itu?	
180	Itee : Kalo budaya orang solo ki wonge terkenal apikan apikan mbak, nek karo wongtuo sopan banget. Iter : Nah menurut mas budaya wong solo ini pengaruh gak dalam kesejahteraan psikologisnya mas?	
185	Itee : Wah kalo aku pengaruh banget mbak aku ki wonge seneng ngobrol mbak apalagi kalo yang diajak ngobrol ki wonge sopan mbak jadi aku seneng daripada kota *** nek sing cuek cuek aku mala hora nyaman mbak	<i>Informan tidak mendapat dukungan dari keluarga, namun menurut informan keluarganya sudah firasat jika informan sakit</i>
190	Iter : Berarti budaya Solo mempengaruhi kesejahteraan psikologis mas karena orang solo sopan diajak ngobrol ya mas?	
195	Itee : Iya bener mbak Iter : Mas dapat dukungan dari keluarga gak?	<i>Informan mendapat dukungan dari teman-teman informan (LSM)</i>
200	Itee : engga mbak mereka soalnya gaktau tapi mungkin udah feeling kalo aku sakit. Iter : Kalo dari teman-teman mas, mas dapat dukungan sosial gak?	
205	Itee : Kalo aku sih dapetnya dari temen-temen LSM mbak mereka yang suka nyemangatin aku dengan bilang halah nanti juga sembuh yo. Ya itu yang membuat aku merasa didukung mbak	
210	Iter : Kalo temen-temen diluar LSM gimana?	<i>Informan mengatakan tidak mendapatkan diskriminasi dari siapapun karena teman-temannya tidak mengetahui keadaannya</i>
215	Itee : kebanyakan mereka gaktau mbak Iter : Mas pernah dapat diskriminasi gak dari orang disekitar mengenai kondisi mas sekarang?	
220		

225	<p>Itee : Aku gak dapet diskriminasi mbak soalnya kan emang pada gaktau kan mbak</p> <p>Iter : Oh iya mas jadi emang banyak yang gaktau ya jadi gak pernah dapat diskriminasi?</p>	
230	<p>Itee : Iya mbak sama sekali gak pernah dapet diskriminasi.</p> <p>Iter : Oh iya mas mas kan sudah banyak pengalaman-pengalamn hidupnya dari mulai sebelum gay terus memutuskan menjadi gay nah terus malah terinfeksi HIV/AIDS... nah menurut mas</p>	<p><i>Evaluasi terhadap pengalaman hidup mempengaruhi psychological well being pada diri informan.</i></p>
235	<p>nih pengalaman-pengalaman hidup mas itu mempengaruhi kesejahteraan psikologis mas gak sih?</p>	<p><i>Pengalaman hidupnya membuat dia semakin dewasa dan dapat introspeksi diri</i></p>
240	<p>Itee : Kalo aku pengaruh banget ya mbak soalnya gini mbak dari semua pengalaman-pengalaman yang pernah aku alami itu membuat aku banyak introspeksi diri. Aku kok bisa jadi gak aku kok isoh nganti</p>	<p><i>Cara informan mengevaluasi pengalaman-pengalamannya dengan menerima apa yang ditakdirkan Tuhan untuknya</i></p>
245	<p>kena HIV. Jadi semua pengalamanku membuat aku jadi mengaca diri mbak</p>	
250	<p>Iter : Terus bagaimana cara mas evaluasi pengalaman mas? Yang mas lakuin gimana?</p>	<p><i>Informan tidak menyesali keadaannya</i></p>
255	<p>Itee : ya kalo aku sih mencoba nerima mbak apa yang diberikan Tuhan ini, tapi aku akan sellau berusaha untuk jadi lebih baik mbak. Yang kemarin biarlah menjadikan pelajaran untuk hari ini.</p>	<p><i>Informan memiliki tujuan hidup yaitu ingin menjadi orang yang bermanfaat</i></p>
260	<p>Iter : mas menyesal gak dengan kondisi yang menimpa mas saat ini?</p>	
265	<p>Itee : sama sekali gak nyesel malah aku bersyukur mbak, aku kena masalah banyak gini jadi aku lebih dewasa mbak</p> <p>Iter : Mas punya tujuan hidup gak?</p>	

270	<p>Itee : Punya tujuan hidup mbak        Iter : Oh oke mas... ohya mas tujuan hidup mas itu apa sih?        Itee : Tujuanku cuman ingin bermanfaat mbak buat orang-orang disekitarku, aku duwe duit akeh mbak aku isoh ngajak mangan keluarga, konco-konco</p>	
275	<p>aku isoh ngajak jalan jalan aku isoh nulungi konco nek susah pokok e aku pengen bermanfaat mbak.</p>	<p><i>Informan mencoba untuk dapat mewujudkan tujuan hidupnya</i></p>
280	<p>Iter : Itu tujuan hidupnya mas ya?        Itee : Iya mbak...        Iter : Mas udah mewujudkan tujuan itu?</p>	
285	<p>Itee : sambil jalan mbak aku mencoba mewujudkan tujuanku ini mbak yang penting aku jadi orang yang bermanfaat gitu aja mbak</p>	<p><i>Informan yakin dapat mewujudkan tujuan hidupnya</i></p>
290	<p>Iter : Masnya yakin bisa mewujudkan tujuan hidup mas?</p>	
295	<p>Itee : yakin wujudin tujuan. sekarang emang aku belum punya banyak uang tapi aku selalu yakin untuk biar jadi kenyataan mbak. Belum ada uangnya yang penting aku baik sama orang mbak</p>	<p><i>Informan mengatakan jika kesehatan penting untuk dirinya karena dia sudah masuk tahap AIDS</i></p>
300	<p>Iter : Oh oke mas berarti masnya yakin ya bisa mewujudkan tujuan hidup mas?        Itee : Iya yakin mbak.</p>	
305	<p>Iter : Oke mas... ohya mas selama mas terinfeksi HIV/AIDS ini kesehatan penting gak sih buat mas?</p>	<p><i>Semenjak informan terinfeksi HIV ia mengatakan banyak melakukan ibadah, menurutnya ia akan melakukan hal-hal yang baik menurut norma agamanya</i></p>
310	<p>Itee : kalo aku penting banget sih mbak apalagi aku udah Aids ya mbak, ya aku bener-bener harus jaga fisikku biar gak terlalu capek mbak soalnya aku Cuma takut drop mbak.</p>	

315	<p>Iter : jadi kesehatan penting buat mas?</p> <p>Itee : Penting banget mbak. Kalo aku sehat mbak aku bisa kerja bisa cari uang mbak aku juga bisa kasih ibuku. Tapi kalo aku drop siapa yang harus kerja mbak</p>	
320	<p>Iter : jadi kesehatan tuh mempengaruhi kesejahteraan psikologisnya mas gak sih?</p> <p>Itee : kalo aku sih iya</p>	
325	<p>Iter : Ohya mas... kalo selama mas terinfeksi HIV/AIDS ini ada gak sih upaya untuk lebih banyak beribadah gitu?</p>	<p><i>Religiusitas mempengaruhi PWB</i></p>
330	<p>Itee : kalo aku sih iya mbak, semenjak aku HIV kenak AIDS aku merasa memang aku harus banyak ibadah. Aku kan yo takut mbak tapi emang sekarang aku lagi jarang ibadah mbak. Aku ki yang penting aku tidak melakukan korupsi pokonya hal hal yang dilarang agama.</p>	<p><i>Informan sudah dapat menerima kondisinya</i></p>
335	<p>Kui caraku patuh karo agamaku mbak</p>	
340	<p>Iter : berarti ibadah sama Tuhan itu pengaruh gak sih dalam kesejahteraan psikologisnya mas?</p>	<p><i>Informan merasa caranya menerima kondisiya dengan tidak dipikir berat</i></p>
345	<p>Itee : kalo aku sih pengaruh banget mbak</p> <p>Iter : Oh iya mas...oke. eh mas kalo mas itu sudah dapat menerima kondisi mas yang sekarang belum sih?</p>	
350	<p>Itee : aku saestu mbak aku ikhlas mbak karo dalanne gusti. Aku wis isoh nerimo nek emang kondisiku aku koyo ngene.</p>	<p><i>Informan masih memiliki hubungan yang baik dengan lingkungan disekitarnya</i></p>
355	<p>Gay yo ndelalah kenek AIDS. Walaupun pas awal-awal kae aku sempet kaget mbak tapi</p>	

360	<p>saiki aku wis isoh nerimo keadaanku mbak</p> <p>Iter : cara mas menerima kondisi mas</p>	
365	<p>dengan gimana mas?</p> <p>Itee : kalo aku sudahlah yang udah tidak usah dipikir banget-banget diterima aja</p>	
370	<p>Iter : jadi itu cara mas untuk menerima kondisi masnya?</p> <p>Itee : Iya bener mbak.</p>	<p><i>Hubungan informan dengan keluarga baik-baik saja</i></p>
375	<p>Iter : Oh oke mas... kalo sekarang gimana sih hubungan mas dengan orang-orang disekitar mas semenjak mas terinfeksi HIV/AIDS?</p>	<p><i>Hubungan dengan teman-teman LSM juga baik-baik saja</i></p>
380	<p>Itee : masih baik-baik aja mbak soalnya kan emang banyak yang gaktau mbak jadi mau gimana mbak jadi aku ya tetap baik-baik aja.</p>	<p><i>Informan adalah pribadi yang terbuka sehingga mudah beradaptasi dengan lingkungan</i></p>
385	<p>Iter ; kalo mereka pada tau apa yang mas lakukan?</p> <p>Itee : yaudah mbak kalo pada tau ya memang gini kondisiku sing penting aku tetep apik karo uwong, aku ora mengganggu orang lain. Dah gitu mbak prinsipku</p>	
390	<p>Iter : kalo hubungan mas dengan keluarga gimana?</p> <p>Itee : sama keluarga aku baik-baik mbak malah ga pernah ada masalah</p>	
395	<p>Iter ; kalo sama temen-temen LSM?</p> <p>Itee : sama LSM ya baik-baik aja mbak aku ki wonge ra seneng golek masalah soale mbak</p>	<p><i>Informan mengatakan masih dapat produktif setelah terinfeksi HIV/AIDS</i></p>
400	<p>Iter ; Oh he'em mas.. ohya mas itu orangnya terbuka apa tertutup?</p> <p>Itee : kalo aku sih emang orangnya terbuka mbak jadi gampang amor karo sopo-sopo mbak, lagian aku ki wonge simple</p>	

405	<p>mbak karo uwong jadi yo gampang menyesuaikan.</p> <p>Iter ; berarti dengan lingkungan mas...masnya bisa beradaptasi ya?</p>	<p><i>Cara informan mengatur dirinya sendiri dengan berani mengatakan sesuatu yang tidak ia sukai terhadap orang yang membencinya</i></p>
410	<p>Itee : Iya mbak</p> <p>Iter : Gak ada masalah berarti ya mas</p> <p>dengan lingkungan mas?</p>	
415	<p>Itee : kalo aku sih emang gak pernah ada masalah dengan lingkunganku.</p> <p>Iter : Setelah mas terinfeksi HIV apa mas masih bisa produktif?</p>	
420	<p>Itee : wah malah aku produktif ki bar terinfeksi malahan mbak. Aku isoh kerjo ning LSM ngurusi orang-orang gay yang terinfeksi HIV jadi</p>	
425	<p>pendamping gitu lho. Aku yo kerjo ning kandang babi. Mboh ngopo bar terinfeksi rejeki ku enek-enek wae mbak</p> <p>Iter : berarti masnya masih bisa produktif ya?</p>	
430	<p>Itee : aku sih produktif banget mbak.</p> <p>Iter : oke mas... kalo dalam kondisi mas yang sekarang ini nih...</p>	
435	<p>mas bisa mengatur wewenang gak sih buat hidup mas? Semacam menerapkan privasi gitu?</p>	
440	<p>Itee : kalo aku bisa ki mbak bahkan aku ki wonge nek karo uwong langsung to the point mbak. Nek ra seneng ngomong nek seneng yo cedak. Missal enek uwong sing ra gelem cedak karo aku yowes aku ratau mekso mbak</p>	
445	<p>Iter : pernah po mas nemuin orang yang gak suka sama mas terus mas berani menyampaikan gini?</p>	
450		

455	Itee : tau mbak, aku sih kae tau duwe masalah karo uwong intine wonge ki bakal ngomong karo keluargaku tentang aku ki homo yo terus aku wani nasehati wonge saurane wonge ra penak mbak, tapi missal wonge bilang keluargaku yowes rapopo	<i>Perasaan informan mengenai HIV/AIDS sekarang sudah netral</i>
460	mbak aku siap menjelaskan. Ya gimana lagi wong aku emang HIV tenan to mbak	
465	Iter : berarti masnya cukup bisa ya mengatur wewenang buat hidup mas sendiri?	
470	Itee : nek aku emang isoh mbak, biar orang juga menghargai privasi kita mbak. Iter : Ohya dulu waktu mas terinfeksi HIV/AIDS gimana perasaan mas?	<i>Informan mengatakan jika memiliki psychological well being jika memiliki alat kelamin laki-laki daripada perempuan karena ia merasa nyaman menggunakan alat kelaminnya untuk melakukan hubungan seks.</i>
475	Itee : Kalo aku sih merasanya awal biasa aja sih awalnya soalnya gak begitu paham mengenai penyakit ini mbak kesini-sini aku cari tau aku baru kaget dan sedih kalo HIV itu kan belum ada obatnya dan setelah	
480	AIDS itu aku bener bener takut mbak	<i>Informan mengatakan jika alat kelaminnya (laki-laki) mempengaruhi PWB</i>
	Iter : Kalo sekarang perasaan mas gimana apa masih takut apa masih sedih dengan kondisi mas yang sekarang?	
	Itee : kalo sekarang sih perasaan saya udah netral mbak ya udah menerima gitu ikhlas	
	Iter : Berarti udah nerima ya mas?	
	Itee : Iya aku udah nereima mbak	
	Iter : Mas mau nanya dong, mas sejahtera gak sih dengan alat kelamin masnya yang sekarang?	

	<p>Itee : iki to mbak sing mbok maksut? (sambil menunjuk alat kelaminnya).</p> <p>Iter : Iya mas, sejahtera gak?</p> <p>Itee : jelas lah mbak</p> <p>Iter : Sejahteranya kenapa mas?</p> <p>Itee : Ya kan karena alat kelaminku ini aku bisa wikwik to mbak sama cowokku hehehehe</p> <p>Iter : Emmm mas pernah berfikiran pengen punya alat kelaminnya cewek gak?</p> <p>Itee : Gak sih mbak kalo itu, aku sejahtera ki sama kelaminku ini.</p> <p>Iter : La menurut masnya, alat kelaminnya mas itu mempengaruhi kesejahteraan psikologisnya mas gak?</p> <p>Itee : iya ki mbak pengaruh, yo aku ra isoh bayangne wae mbak nek punya alat kelamin cewek, wong yo enak e ki punya kelamin cowok.</p> <p>Iter : Oh iya oke mas... emmm mas kan ini udah sore kita tutup dulu ya nanti kalo misal perlu kita lakukan wawancara lagi nanti aku WA ya mas</p> <p>Itee : iya mbak</p> <p>Iter : makasih ya mas</p> <p>Itee : iya sama sama mbak</p>	
--	---	--

Kode : W1.SO.2

Wawancara : Ke-1  
 Informan : S2 (LP)  
 Usia : 25 tahun  
 Profesi : Buruh  
 Posisi : *Significant Others*

No	Hasil Wawancara	Refleksi
5	Iter : Hallo mas Itee : Hallooo Iter : Masnya temennya SG ya? Itee : Iya mbak... Iter : Mas mau tanya dong... mas tau gak sih kenapa dulu SG jadi gay?	
10	Itee : Oh itu ya? Emmm... setau aku sih dulu karena dia butuh duit terus jadi terjerumus sama om-om. Iter : Terjerumusnya om-om gimana mas maksudnya?	
15	Itee : Yo... enek open-open om om ngono lah. Dadi to barukui seko diopeni om-om kui dekne jadi seneng lanang. Butuh duit og mbak-mbak. Iter : La kok butuh duit seko om-om ki mergone opo mas?	<i>Significant others mengungkapkan jika informan menjadi gay karena butuh uang, sehingga mendapatkan pasangan om-om</i>
20	Itee : Yo dee butuh to mba mulo dadi gay Iter : Emmmm mas tau gak bagaimana keadaan ekonomi keluarganya?	
25	Itee : Iyo biasa wae mbak, mulo dekne butuh duit. Opo meneh dekne ki tanggungjawab e gede. Mbak e loro jadi butuh duit selain nggo urip yo nggo ngobati mbak e kui to mbak. Dia emg wong biasa mbak	
30	Iter : Oh iya iya mas... Tapi orang-orang disekitar SG tau gak kalo SG gay? Itee : Yo ora kabeh mbak, ada yang tau ada yang enggak	<i>Significant others mengatakan jika keadaan ekonomi informan biasa saja</i>
35	Iter : Yang tau siapa yang gaktau siapa mas?	

40	<p>Itee : Yang tau kui cah cah LSM mudeng nek sing ramudeng ki keluargane</p> <p>Iter : La knapa mas kok keluargane ramudeng?</p> <p>Itee : Yo mbuh mbak mungkin wegah enek rame-rame padu sok e ya...</p>	<p><i>Lingkungan informan tidak ada yang mengetahui jika ia seorang gay, hanya teman-teman LSM yang mengetahui</i></p>
45	<p>Iter : Oke mas, nek menurut mas SG itu sejahtera po ra sih dalam kondisi saat ini? Dekne nyaman po ra ngono mas?</p> <p>Itee : Nek ngaranku sih sejahtera, nek ra nyaman ngapain wonge gonta-ganti lanangan mbak, wis pen akeh lho duwe yang lanang dan gonta ganti. Genah nyaman to mba wis genah sejahtera.</p>	
50	<p>Iter : Oh iya... mas he'em he'em... Semenjak SG dadi gay kiro-kiro hal opo mas sing marai dee sejahtera ki?</p> <p>Itee : Deknen ki sejahtera nek duit e akeh mbak, keluargane mudeng tapi ra nesu. Kan yo kesel delik-delik an terus to mbak.</p>	<p><i>Significant others mengungkapkan jika informan memiliki psychological well being pada dirinya, karena sering bergonta-ganti pasangan gay</i></p>
55	<p>Iter : Oh berarti nek duit akeh karo keluargane isoh nerimo si SG isoh sejahtera yo mas?</p> <p>Itee : Iyo mbak...</p>	
60	<p>Iter : Mas nek si SG HIV/AIDS sampeyan yo mudeng?</p> <p>Itee : Mudeng lah mbak wong ceritone curhat karo aku</p>	<p><i>Significant others mengatakan jika keluarga informan sudah curiga jika ia seorang gay</i></p>
65	<p>Iter : Kiro-kiro kui HIV mergo opo mas?</p> <p>Itee : Yo goro-goro gonta ganti lanangan to mbak wong akeh tenan lanangane</p>	
70	<p>Iter : Opo pas gonta-ganti kui yo melakukan seks mas?</p> <p>Itee : Yo genah mbak, mergo ra nganggo kondom kui mbak.</p> <p>Iter : Kae pie mas perasaane SG pas mudeng nek de.e HIV/AIDS?</p>	<p><i>Informan terinfeksi HIV/AIDS karena bergonta-ganti</i></p>
80	<p>Itee : Dekne ki malah biasa wae to mbak, wis positif ra ndang di</p>	

85	<p>perisakno malah saiki kadung to dadi AIDS.</p> <p>Iter : La berarti dia ora sedih ngono mas?</p>	<p><i>pasangan seks namun tidak menggunakan pengaman</i></p>
90	<p>Itee : Nek sedih e yo awal-awal tapi bar kenek HIV kae ora ndang ditambahi malah ditunggu nganti steven Janson e do ketok lagi pengobatan.</p> <p>Iter : Opo SG udah bisa menerima keadaannya mas?</p>	
95	<p>Itee : Nek menurutku sih uwis mbak, wong wis kerjo wis aktivitas liane mbak, wis ra tau curhat curhat tentang penyakit. Wonge saiki optimis wae toh HIV ra ganggu aktivitas e wonge mbak. Dadi yo saiki wis isoh nerimo keadaane mbak. Yo ngopo mbak dipikir nemen-nemen ya to.</p> <p>Iter : Emmmm Berarti SG udah bisa ya mas nerima keadaannya?</p> <p>Itee : Iyo uwis mbak</p>	<p><i>Informan sudah masuk tahap AIDS</i></p>
100	<p>Iter : Biasane SG ngopo mas pas terinfeksi HIV iki aktivitas-aktivitas opo sing dilakoni?</p> <p>Itee : Paling yo kerjokerjo wae mbak golek duit, nongkrong karo aku. Ngono-ngno lah mba.</p>	<p><i>Informan sudah dapat menerima keadaannya dengan selalu optimis</i></p>
105	<p>Iter : SG termasuk orang yang religious gak sih mas?</p> <p>Itee : Rajin beribadah? Pas awal HIV kae mba dekne ki ratau ning gerejo sing penting nggo wonge ki ora melakaku hal-hal sing salah menurut agamane kui cukup mbak, jadi emg aku arang sih ndelok wonge ibadah nek saiki.</p>	
110	<p>Iter : Mas dia tu termasuk uwong sing terbuka opo tertutup?</p> <p>Itee : Terbuka wonge ki mbak. Wong karo sopo-sopo gathuk, grapyak pokok e ora angel-angel an.</p>	<p><i>Significant others mengungkapkan jika informan masih dapat melakukan aktivitas sehari-hari setelah terinfeksi HIV/AIDS</i></p>
115	<p>Iter : Nek hubungane SG karo wong-wong disekitar SG pie mas? Pas kondisi wis HIV AIDS iki?</p>	

130	Itee : Yo biasa wae yo mbak, kan wong wong do ra mudeng dadi yo wonge biasa wae. Koyo biasane ngono lah mbak.	<i>Significant others juga mengungkapkan jika ada peningkatan ibadah pada informan setelah terinfeksi HIV/AIDS</i>
135	Itee : Ora lah mbak, wong Indonesia kan menganggap HIV jik medeni. Mungkin nek karo keluargane iyo nek karo konco konco paling sing mudeng wong LSM mbak.	
140	Itee : Menurut mas, si SG yo isih produktif bar HIV iki mas? Itee : Isih mbak, malah bar kenek penyakit iki wonge malah lebih aktif, jobnya banyak dan dia pengen bermanfaat untuk orang orang disekitarane jadi ya dia juga bilang kalo habis HIV/AIDS dia malah lebih rajin bekerja,	<i>Informan adalah pribadi yang terbuka</i>
145	Itee : Menurut mas, si SG yo isih produktif bar HIV iki mas? Itee : Isih mbak, malah bar kenek penyakit iki wonge malah lebih aktif, jobnya banyak dan dia pengen bermanfaat untuk orang orang disekitarane jadi ya dia juga bilang kalo habis HIV/AIDS dia malah lebih rajin bekerja,	
150	Itee : Menurut mas, si SG yo isih produktif bar HIV iki mas? Itee : Isih mbak, malah bar kenek penyakit iki wonge malah lebih aktif, jobnya banyak dan dia pengen bermanfaat untuk orang orang disekitarane jadi ya dia juga bilang kalo habis HIV/AIDS dia malah lebih rajin bekerja, hubungan karo wong luwih apik. Mungkin yo kui mbak wonge wis gelem nerimo dan wegah membuang waktunya dingo hal ra penting.	<i>Informan masih memiliki hubungan baik dengan orang-orang di sekitarnya</i>
155	Itee : Menurut mas, si SG yo isih produktif bar HIV iki mas? Itee : Isih mbak, malah bar kenek penyakit iki wonge malah lebih aktif, jobnya banyak dan dia pengen bermanfaat untuk orang orang disekitarane jadi ya dia juga bilang kalo habis HIV/AIDS dia malah lebih rajin bekerja,	
160	Itee : Menurut mas, si SG yo isih produktif bar HIV iki mas? Itee : Isih mbak, malah bar kenek penyakit iki wonge malah lebih aktif, jobnya banyak dan dia pengen bermanfaat untuk orang orang disekitarane jadi ya dia juga bilang kalo habis HIV/AIDS dia malah lebih rajin bekerja, hubungan karo wong luwih apik. Mungkin yo kui mbak wonge wis gelem nerimo dan wegah membuang waktunya dingo hal ra penting.	<i>Significant others mengatakan jika setelah terinfeksi HIV/AIDS, informan semakin memiliki produktifitas</i>
165	Itee : Menurut mas, si SG yo isih produktif bar HIV iki mas? Itee : Isih mbak, malah bar kenek penyakit iki wonge malah lebih aktif, jobnya banyak dan dia pengen bermanfaat untuk orang orang disekitarane jadi ya dia juga bilang kalo habis HIV/AIDS dia malah lebih rajin bekerja,	
170	Itee : Menurut mas, si SG yo isih produktif bar HIV iki mas? Itee : Isih mbak, malah bar kenek penyakit iki wonge malah lebih aktif, jobnya banyak dan dia pengen bermanfaat untuk orang orang disekitarane jadi ya dia juga bilang kalo habis HIV/AIDS dia malah lebih rajin bekerja, hubungan karo wong luwih apik. Mungkin yo kui mbak wonge wis gelem nerimo dan wegah membuang waktunya dingo hal ra penting.	

175	<p>dadi uwong apik sing gelem bertanggung jawab.</p> <p>Iter : Berarti SG udah cukup bisa ya mas</p> <p>mewujudkan tujuannya?</p> <p>Itee : Iyo mbak</p>	<p><i>Informan dapat beradaptasi dengan lingkungannya</i></p>
180	<p>Iter : Oh ya menurut mas e ki, SG ki wonge nek enek masalah isoh langsung mengambil keputusan opo dipikir suwe sek lagi melakukan suatu hal?</p>	<p><i>Informan memiliki tujuan hidup yaitu membahagiakan orangtuanya</i></p>
185	<p>Itee : Si SG? Emmm masalah koyo opo sek ki mbak?</p>	
190	<p>Iter : Yo masalah koyo missal padu karo koncone, wonge langsung memutuskan sesuatu untuk “nganu” wonge kui opo mikir mikir sik?</p>	
195	<p>Itee : Dekne langsung ngek i keputusan ki missal enek masalah wonge pilih marani koncone kui terus enak-enak an jaluk e pie.</p>	
200	<p>Iter : Okay mas, terus apakah dia memberi batasan-batasan pada orang lain setelah dia terinfeksi HIV/AIDS?</p>	
205	<p>Itee : Wooo ya jelas to mbak , kan posisine wonge wis HIV/AIDS mesti yo ati-ati kan karo uwong.</p> <p>Iter : Ati-ati ne pie mas?</p> <p>Itee : Yo.... Nek enek uwong sing mungkin wis firasat SG HIV, terus takon-takon hal kui SG mesti langsung ngalih.</p>	
210	<p>Iter : La ngalih la ngopo mas?</p> <p>Itee : La daripada ditakon-takoni aneh-aneh. Soale SG ki sing dipikir akeh mbak terutama keluargane, wedi nek ibuk e mudeng, kan ibuk e wis tuo to mbak, jadi yo emang ati-ati banget mbak nek ketemu uwong.</p>	
215	<p>Dan yo gak semua orang bisa memahami ngono lho mbak karo uwong HIV/AIDS kan mesakne to malahan nek dikucilne.</p>	

220	<p>Iter : Berarti si SG cukup memiliki wewenang sendiri ya mas untuk mengatur dirinya.</p>	<p><i>Informan dapat membuat keputusan pada dirinya jika ia mampu membatasi dirinya dengan orang-orang yang sudah firasat mengetahui penyakit informan, agar menghindari untuk banyak mendapatkan pertanyaan.</i></p>
225	<p>Itee : Iyo mbak.... Nek ra enek wewenang dewe wedine uwong uwong do ngurussi urusane uwong, kepo dan ngasih tau ke semua hal tentang kondisi SG kan malah mesakne padahal SG ora merugikan wonge to mbak.</p>	
230	<p>Iter : Iya mas...jadi mas ini masih dekat dengan SG?</p> <p>Itee : Iyo mbak sesekali sering ketemu nek ra podo-podo sibuk mbak.</p>	
235	<p>Pokok e nek SG butuh opo-opo aku berusaha enek nggo wonge mbak, mesakne soale nek wong HIV/AIDS opo gelem enek sing nyedak nek ra aku to mba? Paling ya kayak mbaknya ketemu SG,</p>	
240	<p>mbaknya bisa biasa aja karna mungkin mbak nya tau HIV kan ra menular nek ra seks to mbak.</p>	
	<p>Iter : Iyo bener mas</p>	
245	<p>Itee : Mulo ki jane wong koyo ngono lak ojo diadohi to mbak</p>	
	<p>Iter : iyo mas.. menurut mas kesejahteraan psikologis menurut SG ki sing kepriye?</p>	
250	<p>Itee : Pokokke sugih ndedet ra kakean pikiran wis paling ngono-ngno kui mbak</p>	
	<p>Iter : Kui kesejahteraan psikologis e SG yo mas?</p>	
255	<p>Itee : Iyo mbak saiki urip ki lak sing penting tenang to mbak pikiran lan atine.. tambah neh ndedet wah alhamdulillah banget mbak</p>	
260	<p>Iter : Iyo mas hehe, biasane carane SG nggo ningkatke kesejahteraan psikologi ki dia ngapain mas?</p>	
265	<p>Itee : Nek dasare pie pie ki de'e ratau dipikir mbak ra baperan wonge jadi yo ben sejahtera gawe enteng pikiran wae mbak. Sak ngertiku</p>	

*Informan memiliki wewenang untuk mengatur dirinya sendiri*

270	<p>wonge ki cuek ra gagas hal hal ra penting.        Iter : Berarti cara ningkatke kesejahteraan psikologis dia cuek mas?</p>	
	<p>Itee : Iyo cuek ngono kae lah        Iter : Eh mas apa dulu pas SG umur 18 tahun de'e ganteng?</p>	
275	<p>Itee : nek jare wonge sih pas umur 18 tahun ganteng hahahha        Iter : emang wonge ceritone pie mas?        Itee : yo cerito mbak nek pas umur bar lulus smk ki nyat sing nynengi ake, wonge kan melu fitness mbak</p>	<p><i>Significant others menjelaskan kondisi psychological well being informan ketika memiliki uang</i></p>
280	<p>Iter : la nek saiki po ra sih ganteng?        Itee : Hahahah yo mbuh mbak nilainen dewe jal</p>	
285	<p>Iter : Menurut mas dia ki sejahterane pas umur 18 kae opo saiki mas?        Itee : nek seko ceritone wonge yo pas umur 18 mbak sejahterane, nek saiki kan wonge wis ratau perawatan ratau fitness mungkin dadi ra sejahtera</p>	
290	<p>Iter : Oh iyo mas, menurut masse ki jenis kelamine SG ki pengaruh ra karo kesejahteraan psikologise wonge?</p>	<p><i>Informan cuek pada hal-hal yang dianggapnya tidak penting</i></p>
295	<p>Itee : pengaruh mbak, dia sejahtera jadi lanang og mba        Iter : dia nyaman dengan jenis kelamin yg sekarang mas?</p>	
300	<p>Itee : menurutku sih nyaman wong de'e ki homo mbak dudu waria jadi yo sih lanang tenan        Iter : Oh iyo mas... emmm terus status ekonomi keluargane ki pie to mas mudeng ra? Sugih po ra ngono?</p>	
305	<p>Itee : nek kui biasa wae mbak, dia emang rasugih mbak. Yo biasa        Iter : status ekonomi marai wonge sejahtera ra to mas?</p>	
310	<p>Itee : kabeh uwong nek sugih mesti yo sejahterambak, po meneh SG sing genah-genah keluargane wong</p>	<p><i>Significant others menjelaskan jika pada usia 15 tahun</i></p>

315	<p>biasa mesti penting banget kui status ekonomi nggo SG</p> <p>Iter : Oke mas, terus SG ki entuk dukungan gaksih karo orang orang disekitare?</p>	<p><i>memiliki psychological well being karena merasa tampan</i></p>
320	<p>Itee : Nek pas HIV iki mbuh ya mbak soale kan keluargane raenek sing mudeng paling sing mudeng cah cah LSM, nek sak ngertikukaro cah LSM pada dukung mbak. Kan mereka sering bareng, perhatian ro SG</p>	<p><i>Informan merasa memiliki psychological well being ketika menjadi laki-laki</i></p>
325	<p>Iter : Emmm iya mas, menurute mase ki dia ki mau kan jare tujuan uripe nyenengke wongtuone karo kerjo sing penak. Kui ki wonge enek usaha ra dingo capai kui?</p>	
330	<p>Itee : tak akoni mbak SG ki orangnya jan telaten tenan, wonge emang tenanan dinggo gapaicita-citane. Isuk awan bengi kerjo sing penting keluargane urip penak. Kui tujuane</p>	
335	<p>Iter : berarti SG yakin mas untuk gapai tujuan hidupnya?</p> <p>Itee : iyo yakin tenan nek kui mbak.</p>	
340	<p>Iter : mas seko pengalaman-pengalaman uripe SG, menurute masse ki. Wonge pie sih menyikapi pengalaman-pengalaman uripe?</p> <p>Masse kan mudeng banget ki perjalanan uripe wonge.</p>	<p><i>Significant others mengatakan jika status sosial ekonomi sangat mempengaruhi psychological well being pada diri informan terlebih ia adalah orang yang biasa secara ekonomi.</i></p>
345	<p>Itee : nek iku mbak biasane wonge ki sambat ngopo ya kok aku kin gene dadi ngene terus bar sambat optimis dewe iki kan hadiah ya lur seko gusti, aku yo dalanku emang ngene</p>	
350	<p>Iter : Carane SG menyikapi pengalaman-pengalamanne pie mas?</p>	
355	<p>Itee : yo de.e nyobo sabar dan ikhlas mbak, sing uwis terjadi uwis yo uwis sing penting rasah terpuruk. Malahan aku ndelok wongeki saiki</p>	<p><i>Informan mendapatkan dukungan sosial dari teman-teman LSM</i></p>

<p>360</p> <p>365</p> <p>370</p> <p>375</p> <p>380</p> <p>385</p>	<p>dewasa banget koyo Mario teguh malah.</p> <p>Iter : berarti pengalaman-pengalaman uripe si SG marai SG dewasa ya mas?</p> <p>Itee : Iyo bener mbak</p> <p>Iter : Bar kenek HIV ki, si SG ada peningkatan ibadah po ra mas?</p> <p>Itee : yo kui jelas yo mbak, SG kan wis kenek AIDS mbak jadi kae emang dia jadi rajin banget. Penyakit kui gawe SG luwih prihatin luwih legowo luwih seneng ning gerejo juga mbak, walaupun bolong-bolong tapi dadi luwih kelingan gusti daripada mbiyen-mbiyen sih</p> <p>Iter : emmm iya mas, kalo kesehatan pengaruh gak sih dalam kesejahteraan psikologis SG?</p> <p>Itee : Pengaruh mbak jenenge wae SG duwe loro kui mbak, yo dia jadi lebih banyak jogo awak mbak, dia bener-bener gak boleh kecapekan. Nek sampek drop i bahayane ning nyowo mbak soale kan wis mlebu AIDS, jadi emang SG jogo tenan kesehatane ben pie carane tetep fit.</p> <p>Missalwis kesel sitik dia leren mbak.</p> <p>Iter : emmm iyo mas kalo budaya lingkungan ki menurut mase pengaruh gak karo kesejahteraan psikologisnya si SG?</p> <p>Itee : pengaruhe ngene lho mbak, sak ngertiku dia nyaman tinggal ningkene mbak, sing marai SG seneng soale kan wong Solo grapyak-grapyak mbak</p> <p>Iter : Mas aku mau nanya nih, menurut masnya si SG itu nyaman gak sih dengan alat kelaminnya sekarang?</p> <p>Itee : kui to mbak?</p> <p>Iter : Iya mas</p> <p>Itee : nyaman-nyaman wae ki menurutku karo kelaminne</p>	<p><i>Informan optimis menyikapi pengalaman-pengalaman hidupnya</i></p>
---	---	---

	<p>Iter : apa dia ada keinginan punya alat kelamin cewek?</p> <p>Itee : Enggak lah kalo itu mbak, dia yo seneng duwe kelamin kui malah gawene dinggo dolanan hahahaha</p> <p>Iter : Menurut mas alat kelaminnya dia mempengaruhi kesejahteraan psikologisnya dia gak?</p> <p>Itee : nek menurutku yo iya mbak, la saiki nekgak ada itu dia gak bisa melayani om-omnya no? La po oral tok, mesti kan yo karo dilebokne to mbak</p> <p>Iter : Berarti SG nyaman dengan jenis kelaminnya karena bisa untuk melayani om-omnya ya ma?</p> <p>Itee : Iyo mbak, kan seko kui SG jadi punya duit.</p> <p>Iter : Yowes mugo mugo kekancanane awet yo mas. Mungkin udah dulu ya mas. Matursuwun mas sampun gelem diwawancarai. Pokok e mugo mugo awet kekancane.</p> <p>Itee : sama-sama mbak aku juga makasih yo</p> <p>Iter : Siap mas... maturnuwun banget</p>	
--	---	--

**C.**

**VERBATIM WAWANCARA  
SUBYEK III & *SIGNIFICANT  
OTHERS***

Kode : W1.S3

Wawancara : Ke-1

Informan : S3 (MH)

Usia : 22 tahun

Profesi : Mahasiswa

No	Hasil Wawancara	Refleksi
5	<p>Iter : Tadi ada acara apa mas?  Itee : Itu FGD, Focus Group Discussion  Iter : Itu setiap apa?  Itee : Biasanya setiap bulan rutin...  Iter : Tadi umurnya 23 tahun ya kak, sejak kapan sudah menjadi gay? Sudah merasa gitu?</p>	
10	<p>Itee : Emmmm... mungkin kalo ini sejak lahir kali ya, tapi sadarku itu SMA, SMA kelas 2 itu kalo aku gay. Waktu kecil itu tooo... gimana ibuku pengen punya cewek tapi gak keturunan, tapi malah punya anak cowok lagi. Habis itu aku agak beda dari orang lain itu,</p>	<p><i>Informan merasa menjadi gay sejak lahir, namun baru menyadari ketika SMA, karena ibunya menginginkan anak perempuan.</i></p>
15	<p>terus sadarku kalo aku gay itu SMA kelas 2. Udah itu aku kalo nyawang wong lanang i ketok pie gitu terus lulus kuliah lagi lanjut dadi Gay, tapi</p>	
20	<p>kelas 2 SMA ki aku wis ngerti nek aku gay gitu.</p>	
25	<p>Iter : Eeee.... Itu kakak jadi gay dapet dukungan sosial dari keluarga dan sekitarnya gak?  Itee : Emmmm keluarga belum ada yang tau, dulu kayaknya sempet tau terus sekarang belum.</p>	<p><i>Keluarga informan belum mengetahui jika informan seorang gay</i></p>
30	<p>Iter : Sekarang belum??  Itee : He'em.. tapi mungkin diem, maksute gak terlalu diperpanjang gitu lho, kan meh pie meneh jenenge anak meh pie.</p>	
35	<p>Iter : Kakak sering pulang kerumah?  Itee : Biasanya setiap satu minggu sekali.  Iter : Setiap satu minggu sekali? Jadi kalo dirumah orangtua gak tau apa-apa?  Itee : Enggak....</p>	

40	<p>Iter : Jadi biasa aja?  Itee : Iya kayak biasa aja.  Iter : Ini saya mau tanya, kakak punya pacar sekarang gay juga?  Itee : Iyaaa.....  Iter : Itu berapa kali pacaran sudah?  Itee : Pacaran sama gay? 3x.  Iter : Ini ketiga kalinya?</p>	<p><i>Informan mengaku memiliki pacar gay dan sudah 3x pacaran dengan sesama gay.</i></p>
45	<p>Itee : Iyaaa...  Iter : Sejak mulai kapan pacaran sama gay?  Itee : Yang terakhir ini? Apa mulai dari awal?</p>	<p><i>Informan mulai pacaran dengan gay sejak SMA</i></p>
50	<p>Iter : Mulai dari awal...  Itee : Emmm kalo dari awal tu sejak SMA kelas 2 itu  Iter : Sama anak temen sekolah?  Itee : Enggak kalo itu sama anak kuliah, di</p>	
55	<p>*****  Iter : Oh anak kuliah situ...  Itee : Jadi waktu aku masih SMA, dia anaak kuliah disitu. Terus yang kedua itu orang Magelang, yang terakhir ini.</p>	
60	<p>Iter : Terus ketemunya awalnya kayak gimana?  Itee : Yang pertama itu facebook, terus yang kedua juga facebook yang terakhir ini dari temen sih.</p>	<p><i>Informan mengaku mengenal pacar gay melalui facebook</i></p>
65	<p>Iter : Emmm...kakak sejak kapan pacaran dan apa pernah melakukan seks?  Itee : Emmm... gimana?  Iter : Sejak kapan pacarannya dan apa pernah melakukan seks?</p>	<p><i>Pacaran dengan gay sejak SMA kelas 2</i></p>
70	<p>Itee : Sejak SMA kelas 2 tahunnya sekitar 2012 an gitu.  Iter : Emmm maaf, sudah berapa kali melakukan hubungan seks?  Itee : Emmm ya udah gakbisa dihitung.</p>	
75	<p>Iter : Sudah sering?  Itee : He'em.... Soalnya gimana ya... wes koyo sewajare wong bebojoan gitu. Kita punya pacaran kayak punya prinsip ya swajare gitu kayak orang yang sudah menikah gitu.</p>	<p><i>Informan mengaku sering melakukan hubungan seks, seperti orang yang sudah menikah.</i></p>
80	<p>Iter : Sudah dari SMA?</p>	

85	<p>Itee : Kalo SMA masih malu-malu beraninya baru kuliah</p> <p>Iter : Kan sudah sering melakukan hubungan seks, masnya kan sekarang sudah terinfeksi HIV.. Itu sejak kapan kalo boleh tau?</p>	<p><i>Informan mengaku terinfeksi HIV/AIDS sejak SMP</i></p>
90	<p>Itee : Itu terinfeksi 2016 tahunnya, waktu itu saya sejak di kos, mungkin saya terinfeksi sudah sejak SMP.</p> <p>Iter : Pacarnya terinfeksi juga gak sih?</p> <p>Itee : Emmm... iya....</p>	
95	<p>Iter : Kalo masnya tu takut gak sih terinfeksi HIV ini?</p> <p>Itee : Kalo dulu awal-awal sih takut, tapi kalo udah kejadian gini ya mau gimana lagi. Jalanin aja gitu lho.</p>	<p><i>Keluarga informan tidak ada yg mengetahui jika informan terinfeksi HIV/AIDS</i></p>
100	<p>Iter : Mau gimana lagi jalanin aja ya?</p> <p>Itee : Iya... kan kita juga gakbisa menghindar gitu lho.</p> <p>Iter : Kalo keluarga gak ada yang tau?</p> <p>Itee : Gak ada sama sekali</p> <p>Iter : Gak ada emm....</p>	
105	<p>Iter : Tapi tetep pulang kerumah?</p> <p>Itee : Ya pulang, kalo pulang biasa aja kayak gak ada apa-apa.</p> <p>Iter: Waktu terinfeksi HIV yang dirasakan apa?</p>	
110	<p>Itee : Emm... gak ada</p> <p>Iter : Waktu sudah tau... ??</p> <p>Itee : Dulu sih sekedar diceritain orang.</p>	
115	<p>Dulu aku gamau kalo diajakin seks kayak gitu, karena aku tau pasti akan beresiko gitu lho. Besoknya ambil hasil baru ketauan kayak gitu. Kalo ngrasain sakitnya gak ada sih, soalnya gak kelihatan gitu lho. Bukan kayak orang masuk angin tiba-tiba drop gitu enggak. Ya biasa aja... tau-tau kena itu. Tapi lama-lama kelihatan sih kalo gak diobatin kan lama-lama akan kurus gitu.</p>	<p><i>Awal terinfeksi HIV/AIDS biasa saja</i></p>
120	<p>Iter : Tapi sekarang tu badan sering gak fit kayak gitu?</p>	<p><i>Informan merasa jika HIV/AIDS nya tidak diobatin ia menjadi kurus</i></p>
125	<p>Itee : Kalo dulu iya, sekarang udah biasa aja</p>	

<p>130</p> <p>135</p> <p>140</p> <p>145</p> <p>150</p> <p>155</p> <p>160</p> <p>165</p> <p>170</p>	<p>Iter : Itu di puskesmas dikasih obat tiap bulan atau gimana?</p> <p>Itee : Iya tiap bulan...</p> <p>Iter : Ini masnya masuk HIV tipe mana?</p> <p>Itee : Maksudnya tipe mana?</p> <p>Iter : Baru terinfeksi yang tengah kan agak lama yang akhir aids. Kalo masnya yang mana?</p> <p>Itee : Kalo saya yg tengah mbak, karena blum masuk AIDS.</p> <p>Iter : Pekerjaan masnya apa?</p> <p>Itee : Kuliah sambil di LSM sini</p> <p>Iter : Ehhh... Gimana sih cara kakak biar bisa menerima diri bahwa seorang gay yang terinfeksi HIV? Sudah menerima apa belum mas selama ini?</p> <p>Itee : Udah... maksudnya nerima kayak gitu kan udah...</p> <p>Iter : Sudah tau resiko apa?</p> <p>Itee : Sudah... Dulu sih waktu pertama kali mendapat kabar HIV, awalnya saya drop nangis terus kok aku ngene kok aku kayak gini. Tapi da temen-temen yang selalu menyemangatiku gitu lho. Termasuk pacarku tadi.</p> <p>Iter : Terus pacarku bilang yaudahlah gak usah terlaru larut-larut. Toh HIV itu kamu masih beraktivitas sama dengan yg lain. HIV masih bisa kayak orang normal gitu.</p> <p>Itee : Yaudah tak anggep santai aja, tak anggep kalo HIV adalah berkah dari Tuhan aja agar kita lebih baik lagi.</p> <p>Iter : Kakak takut gak sih dampak dari HIV, dampak sesudah itu? HIV kan gakbisa sembuh ya?</p> <p>Itee : Ya saya santai aja gitu, saya gak memikirkan jauh dah jalani aja. Jadi aku tidak terlalu mikirke kudu apa kudu apa enggak, terlalu jauh kedepan gitu lho. Apa yang harus aku kerjakan dahulu dan apa yang akan aku kerjakan gitu lho. Inti minimal aku punya tujuan. Aku gak terlalu mikir terlalu jauh, sokmben aku</p>	<p><i>Informan mengaku masuk dalam HIV/AIDS (tengah) Tipe B.</i></p> <p><i>Awal terinfeksi HIV Informan mengaku down secara mental</i></p> <p><i>Untuk meminimalisir stress, informan memilih untuk tidak terlalu memikirkan jauh kedepan, hanya ingin memikirkan apa yang harus dilakukan sekarang.</i></p>
--	---	--

175	<p>nikah anak-anakku pie. Aku gak mikir sampe segitu mbak.</p> <p>Iter : Gak mikir sampe segitu gitu ya?</p> <p>Itee : Iya enggak aku fokus mikire missal saat ini aku ingin segera lulus dan</p>	
180	<p>mendapat pekerjaan diluar. Gitu aku mikire mbak.</p> <p>Iter : Setelah kakak terinfeksi HIV, bagaimana hubungan kakak dengan lingkungan yang ada di sekitarnya kakak?</p>	<p><i>Informan mengaku semenjak bergabung dengan komunitas gay dan waria, informan menjadi lebih terbuka dengan orang lain.</i></p>
185	<p>Itee : Ya... emmm malah lebih baik sih menurut aku, dulu SMA aku sbeleum masuk keisni aku orangnya pendiem, gakberani ngomong. Gak berani berbaur sini-sini bahkan seperti</p>	
190	<p>komunitas waria gitu aku takut. Yak an, semenjak aku gabung disini aku tau dunia kayak gini yaudah aku mulai diajari interaksi dan berani</p>	
200	<p>membuka diri. Diajari PD malah aku ada perubahan.</p> <p>Iter : Yang ngajak kesini pertama kali siapa mas?</p> <p>Itee : Pacar saya.</p>	
205	<p>Iter : Ada disini mas?</p> <p>Itee : Iya ada...</p> <p>Iter : Emmm jadi yang ngajak pertama kali disini pacar ya.</p> <p>Itee : Iya...</p>	<p><i>Informan merasa jika penyakitnya tidak mempengaruhi aktivitasnya sehari-hari, ia hanya merasakan pusing saat bangun tidur akibat dari rekasi obat (terapi)</i></p>
210	<p>Iter : Ehhhh... semenjak kakak terinfeksi HIV kalo melakukan aktivitas seperti kuliah dll tu gak kenapa-kenapa?</p> <p>Itee : Emmmm enggak... Dulu waktu pertama terapi itu kan ada efek sampingnya tu, jadi saya tiap habis bangun tidur sempoyongan gitu. Jadi gakbisa kuliah dan aku harus mengulang beberapa mata</p>	
215	<p>kuliah karena aku tiap pagi gakbisa bangun gitu lho. Bahkan waktu itu mau kuliah aku disamping kos nyetempet motor. Gara gara posisi aku sempoyongan kayak orang mabuk gitu. Tapi sekarang efeknya</p>	
220		<p><i>Informan menjelaskan jika ia harus minum obat setiap hari, karena jika tidak obat tersebut akan resisten.</i></p>
225		

<p>230</p> <p>235</p> <p>240</p> <p>245</p> <p>250</p> <p>255</p> <p>260</p> <p>265</p> <p>270</p>	<p>sudah biasa aja. Jadi udah gak gimana gimana lagi.</p> <p>Iter : Itu kak minumannya tiap hari atau gimana kalo misalnya kita gak minum 2 hari gtu apa ada efeknya?</p> <p>Itee : Jadi efeknya adalah resistensi obat. Jadi kalo kita minum obat itu uterus gak minum lagi jadi kayak kebal gitu. Virusnya lebih kuat daripada obatnya. Itu kan obat ARV kan untuk menekan pertumbuhan virus, jadi harus diminum tiap hari. Jadi kalo obatnya dibolong-bolong justru obatnya yang kalah. Malah viruse lebih kuat gitu Jadi efeknya nanti ganti obat.</p> <p>Iter : Emmm jadi obatnya juga ber level level gitu ya?</p> <p>Itee : He'eemmm...</p> <p>Iter : Kalo sekarang kakak obat levelnya masih yang awal gitu ya?</p> <p>Itee : Iya...</p> <p>Iter : Emmm jadi tadi kan orangtua dan keluarga gaktau kalo masnya terinfeksi gitu ya? Jadi yang tau pacar, yang ada disini. Kalo temen-temen kuliah tau?</p> <p>Itee : Temen kuliah ada beberapa, ya temen-temen dekat doing.</p> <p>Iter : Itu awalnya mereka taunya gimana?</p> <p>Itee : Ya kalo temen kana apa-apa tau gitu ya. Jadi dulu awalnya aku sering curhat-curhat sama dia gitu.</p> <p>Iter : Kak itu awal... kan sudah tau sejak kelas 2 SMA kalo kakak gay, terus tujuan hidup kakak itu kayak gimana? Setelah kakak tau memutuskan menjadi seorang gay terus kakak mau gimana?</p> <p>Itee : Emmm iya kayak yang sudah saya jelaskan tadi kak, saya berjalan seperti apa yang ada maksute yang mau aku capai saat ini itu apa. Jadi aku gak</p> <p>270 mikir terlalu jauh kedepan itu apa aku gak mikir. Gak mikir sampe situ</p>	<p><i>Informan menjelaskan jika ia hidup dengan cara dijalani saja, tanpa memikirkan sesuatu yang belum terjadi.</i></p>
--	---	--

275	<p>mikir menikah gitu-gitu aku gak ada. Maksute fokus kuliah cari kerja dan benerin ekonomi keluargaku. Dah itu 3 poin itu udh tercapai jadi itu dulu aja.</p>	<p><i>Informan belum ada niat untuk jujur dengan orangtuanya mengenai kondisinya</i></p>
	<p>Iter : Kalo orangtua, keluarga pernah gak sih nuntut misalnya kakak harus nikah gitu?</p>	<p><i>Informan mengaku tidak ingin menikah</i></p>
280	<p>Itee : Itu pasti ya.. kalo untuk sekarang itu belum karna kakakku 2 yang salah satu nikahe telat jadi belum. Tapi suatu saat pasti iya.</p>	
285	<p>Iter : Terus cara kakak menyikapinya gimana apa kakak nanti mau jujur atau gimana?</p>	
290	<p>Itee : Emmm belum tau, belum kepikiran sampe situ. Tapi yang aku pengini ya mbak, aku gak pengen nikah. Aku Cuma mau hidup tapi sama pacarku doing itu tapi ya gak tau kedepanne kayak</p>	<p><i>Informan tidak pernah menutup diri setelah terinfeksi HIV/AIDS. Sekarang informan sudah dapat menerima kondisinya dan mulai berinteraksi dengan oranglain.</i></p>
295	<p>gimana. Tapi yang aku pengeni ya Cuma itu. Kita tu sehidup semati gitu lho mbak kayak suami istri gitu, meskipun kita sama-sama sakit gitu. Tapi kita kedepannya gaktau.</p>	
	<p>Iter : Pacarnya kakak kuliah juga?</p>	
300	<p>Itee : Engga kerja, sangking deketnya aku sama keluarganya malah udah dianggap kayak anak sendiri.</p>	
	<p>Iter : Semenjak kakak terinfeksi HIV itu apa yang kakak lakuin apa kakak menutup diri gitu atau gimana?</p>	
305	<p>Itee : Emmmm kalo menutup diri engga juga sih, aku cuma merenung diem beberapa hari doang gitu, terus daah... habis itu aku gak terlalu larut gitu, jadi ya udah kayak sekarang ini dah mulai intekasi sama yang lain.</p>	<p><i>Informan ingin hidup mengalir saja dan tidak terlalu memikirkan penilaian orang lain</i></p>
310	<p>Iter : Mas sering sedih gak sih, Oh aku ini terkena HIV gitu? Gimana hidupku nanti sedih gak?</p>	
315	<p>Itee : Dulu awal-awal tau kayak gitu iya sering... sekarang enggak</p>	

320	<p>Iter : Ini kan kakak sudah tau kalo terinfeksi HIV, terus apa yang harus kakak lakukan?</p>	<p><i>Informan menjalin hubungan baik dengan teman-teman kampusnya.</i></p>
	<p>Itee : Ya kayak itu tadi aku pengen gapai cita-citaku tadi. Aku hidup ngalir aja jadi gak terlaku aku pikir.</p>	
325	<p>Iter : Kakak gak merasa ada tekanan gitu? Gak ada yang nekan?</p>	<p><i>Informan mengaku setelah terinfeksi HIV perilakunya jadi berubah lebih baik</i></p>
	<p>Itee : Enggak....</p>	
330	<p>Iter : Emmm... kakak masih dapat melakukan hal-hal sesuai dengan keinginan kakak sampai sekarang? Hobi dll? Kalo boleh tau hobi kakak apa?</p>	
	<p>Itee : Emmm hobi saya saat ini jalan jalan sih mbak mubeng mubeng hehe</p>	
	<p>Iter : Oh jalan-jalan sama pacar?</p>	<p><i>Informan mengaku tidak menyesal dengan kondisinya sekarang</i></p>
335	<p>Itee : Iya..</p>	
	<p>Iter : Kakak kan lagi skripsi ya ini apakah ada kendala dalam interaksi sosial bersama teman-teman?</p>	
340	<p>Itee : Emmm malah enggak, kan skripsi itu cari sumber data gitu juga ya, jadi kalo ada apa-apa malah temen-temen aku yang cari.</p>	<p><i>Informan mengaku walaupun ia terinfeksi HIV/AIDS, ia tidak ingin kalah dengan yang lainnya.</i></p>
	<p>Iter : Kakak kan sudah terinfeksi, jadi apa yang kakak lakukan setelah terinfeksi ini?</p>	
345	<p>Itee : emmm yang pastinya BERUBAH dulu ya, perilaku juga saya perbaiki. Dulu yang saya nakal sekarang sudah enggak. Terus yang kedua saya dah gak muluk-muluk mikir kedepan yaudah yang ada saat ini aku lakuin dlu. Kalo hal ini buat aku capek baru mikir yang lain.</p>	
	<p>Iter : Kakak ada penyesalan gak sih?</p>	<p><i>Informan mengaku jika orangtuanya mengetahui keadaan informan, ia akan jujur</i></p>
355	<p>Itee : Emmm gak juga sih.</p>	
	<p>Iter : Tapi awal-awal merasa menyesal?</p>	
360	<p>Itee : Kalo untuk penyesalan gak ada, kan aku tau ini salahku jadi ya ....udah lah buat apa disesalin. Jadi gak nyesel toh waktu nglakuin itu juga sama-sama suka kan kita gak mikir konsekuensi kebelakang kayak gimana. Ini udah pilihanku, jadi kalo</p>	

365	aku gini-gini yaudah itu resiko ku gitu. Jadi aku gak nyesel tak ambil hikmahe aja gitu mbak.	<p><i>Informan mengatakan jika setelah terinfeksi HIV/AIDS, hubungan dengan orang-orang disekitarnya tetap baik karena ia mulai menjadi pribadi yang terbuka (mau bersosialisasi)</i></p>
	Iter : Cara kakak bisa menerima diri kakak sebagai seorang HIV itu gimana?	
370	Itee : Emmmm gimana ya biasa aja. Saya emang HIV tapi aku gak kalah karo liyane. Jadi aku biasa aja.	
	Iter : Itu kalo misal keluarga mas tau gimana?	
375	Itee : Yauda aku jujur aja. Dulu pernah hampir ketauan sama ibukku ditanya itu obat apa. Tapi aku gak ngomong aku Cuma ngomong kalo ini obat gatel. Terus kakakku iseng-iseng browsing ternyata itu obat HIV, terus	
380	aku bilang sama ibu gini. Buk aku ki rapopo, obat iki ra marai opo-opo. Ra perlu mikir khawatir tentang aku selama aku sih sehat rausah mikir sing liyo-liyo.	
385	Iter : Tapi masnya kakak masih melanjutkan atau diem?	
390	Itee : Udah diem, waktu awal dia tau akuminum obat ini kayaknya dia agak sedikit menjauh gitu, tapi sekarang ya biasa aja.	
	Iter : Setelah terinfeksi HIV hubungan dengan orang-orang disekitar gimana?	
395	Itee : Justru lebih baik soale aku dulu orange pendiem tidak bisa sosialisasi dengan yang lain, gakpunya temen. Tapi semenjak aku terinfeksi aku cari teman yang senasib akhirnya aku	
400	memiliki dukungan. Dulu waktu aku gay aku menutup diri justru jadi beban mbak. Setelah aku bergabung disini temen-temen juga welcome ya aku jadi semangat. Hidupku jadi	
405	plong.	
	Iter : Kalo temen-temen sekelas atau tetangga-tetangga tau gak?	
	Itee : Temenku sekelas pernah waktu itu temenku tau aku chatingan sama	

*Informan mengatakan jika ia menjauh dari teman laki-laki di sekolahnya karena merasa tidak cocok.*

410	<p>pacarku ini, terus aku diolok-olok. Tapi habis itu mereka diem udh gak pernah mengolok-olok lagi.</p> <p>Iter : Terus yang dirasain kakak apa?</p>	
415	<p>Itee : Ya aku santai aja diem, buat apa dipikirin. Kan prinsipiku gini aku gak pernah ganggu mereka, kalo mereka gak ganggu aku yaudah. Kalo mereka ganggu aku baru tak anu gitu.</p> <p>Iter : Berarti mereka gaktau?</p>	<p><i>Informan mengaku masih dapat produktif</i></p>
420	<p>Itee : Mungkin tau tapi diem aja.</p> <p>Iter : Kalo temen SMA dulu kejadiannya gini juga?</p> <p>Itee : Enggak kalo SMA aku kan pendiem jadi mereka gaktau apa-apa tentang aku.</p>	
425	<p>Iter : Kakak yang menjauh dari mereka atau mereka yang menjauh dari kakak?</p> <p>Itee : Saya yang menjauh karna saya merasa kalo sama temen-temen cowok di kelas saya gak gathuk, biasanya ngomongin bal-balan ngno ya. Aku ra gathuk, gak mau gabung aja karena udah merasa berbeda. Mau temenan ama anak cewek canggung malu, jadi aku pilih menutup diri gitu. Dulu banyak yang mau deket sama aku, tapi aku gak mau.</p>	<p><i>Semenjak terinfeksi HIV informan menjadi pribadi yg lebih terbuka</i></p>
430	<p>Iter : Temen deket kakak sahabatnya kakak cewek atau cowok?</p> <p>Itee : Cewek. Dulu awal deketnya karena mereka sering curhat gitu, aku suka dengerin yaudah habis itu jadi deket. eheheheh</p> <p>Iter : Semenjak kakak terinfeksi HIV apa masih bisa produktif dalam bekerja dalam kuliah?</p> <p>Itee : Kuliah masih, jalan semua.</p> <p>Iter : Semenjak terinfeksi apa kakak jadi tertutup?</p> <p>Itee : Enggak saya justru semakin lebih baik dari yang kemarin, dari pendiem sekarang udah enggak.</p>	<p><i>Informan memiliki tujuan hidup ingin cepat lulus, kerja dan membantu keluarganya.</i></p>

<p>Iter : Jadi setelah terinfeksi HIV ini apa yang mau kakak lakukan itu apa,tujuan hidup kakak apa aja?</p> <p>Itee : Ya kayak tadi yang aku jelasin. Saya pengen fokus sama tujuan-tujuan saya tadi. cepet lulus, kerja, bantuin perekonomian keluargaku. Dan bapakku sudah sepuh jadi aku harus bimbing adek-adek aku. Terus saya pengen benerin keluarga pacar saya.</p> <p>Iter : Kalau keluarga sendiri?</p> <p>Itee : kebetulan keluarga saya pensiunan PNS</p> <p>Iter : Selain itu apalagi tujuan hidup kakak?</p> <p>Itee : Itu aja sih</p> <p>Iter : Masih itu aja ya berarti?</p> <p>Itee : Iya...</p> <p>Iter : Oke kak mungkin itu dulu cukup</p> <p>Itee : Iya...</p>	
--	--

Kode : W2.S3

Wawancara : Ke-2  
 Informan : S3 (MH)  
 Usia : 22 tahun  
 Profesi : Mahasiswa

No	Hasil Wawancara	Refleksi
5	<p>Iter : Kita mulai aja dulu ya mas, proses mas jadi gay itu gimana sih?</p> <p>Itee : Dulu sih awale orangtuaku pengen punya anak perempuan mbak, jadi ya memperlakukan aku seperti perempuan. Kebawa deh sampe gede aku cewe banget jadi suka cowo gitu.</p>	<p><i>Proses jadi gay karena orangtua ingin memiliki anak cewek sehingga informan diperlakukan seperti cewek</i></p>
10	<p>Iter : Jadi mas jadi gay awalnya karena diperlakukan orangtua dari kecil jadi cewe gitu ya?</p> <p>Itee : Iya mbak...</p>	
15	<p>Iter : Menurut mas itu dalam keluarga mas ada riwayat homo seksual nggak ?</p> <p>Itee : Nggak ada, Cuma kakak saya kan dua-dua nya cowok. Dulu pas ibu aku hamil aku pengen punya anak cewek, nggak keturunan to yowis lahir cowok, aku dari kecil maenan sama anak cewek daripada sama anak laki-laki,</p>	<p><i>Informan sudah mulai merasa menyimpang karena sering main dengan cewek waktu kecil</i></p>
20	<p>dari kecil itu aku udah kemayu.</p> <p>Iter : Mmm, dari keluarga itu ya kepengen anak perempuan, terus waktu kecil itu mas suka dibikin buat kemayu-kemayu gitu nggak ?</p>	
25	<p>Itee : Nggak, justru dari kecil itu gimana caranya supaya aku kelihatan laki-laki. Soalnya aku itu kelihatn cewek banget, suaraku juga kaya perempuan.kalau sekolah aku sering diledekin sama temen-temenku banci karena jalanku kaya anak perempuan. Aku itu mikir gimana caranya biar kelihatan cowok. Tapi sebelum itu aku nggak tau kalau aku seorang gay.</p>	
30		
35	<p>Iter : Mmm, dulu mas gaya-gaya nya kaya cewek itu dari mana ? dari orangtua</p>	

40	<p>pengen anak perempuan atau bagaimana ?</p> <p>Itee : Mungkin itu, salah satunya ibuku pengen punya anak perempuan. Makannya aku feminis banget.</p> <p>Iter : 2 orang bersaudara ya ?</p> <p>Itee : Nggak, empat. Aku anak ketiga, adikku cowok.</p>	<p><i>Ibu informan menginginkan anak perempuan, sehingga ia merasa sangat feminis.</i></p>
45	<p>Iter : Apa ada pengaruh dari keluarga mas jadi seorang gay ?</p> <p>Itee : Apa ya, mungkin kalau pribadi iya kali ya. Pengaruh nggak signifikan soale aku kan untuk masalah pribadi aku terlalu menutupi diri.</p>	<p><i>Informan tidak pernah menceritakan kepada keluarganya bahwa ia seorang gay</i></p>
50	<p>Aku kalau ada apa-apa nggak pernah cerita sama bapak ibuku, nggak pernah cerita sama mas ku, tak pendem dewe.</p>	
55	<p>Iter : Berarti untuk masalah mas sekarang keluarga mas nggak tau juga ya. Diumpetin sendiri ?</p> <p>Itee : kalau aku gay ?</p> <p>Iter : Heem,</p>	
60	<p>Itee : Nggak tau, mungkin kan nalurinya orangtua ada kan. Mungkin ibukku tau. Soalnya dari kecil hingga sekarang aku nggak pernah ngajak orang nginep kecuali dia pacarku itu lho. Mungkin ibukku tau kalau dia pacarku, terus meneng kapak-kapakke.</p>	<p><i>Informan mengaku walaupun keluarganya tidak mengetahui ia gay, namun seorang orangtua memiliki naluri (firasat)</i></p>
65	<p>Iter : Terus dari bapak gimana ?</p> <p>Itee : Bapakku meneng.</p>	
70	<p>Iter : Bapakmu meneng ?</p> <p>Itee : Paling ditakoni koncomu opo? Omahe ngendi ? ya seperti itu biasa.</p> <p>Iter : tapi gakpapa ya ?</p>	
75	<p>Itee : Cuman kakakku dulu sempet negur ngladeni koyo bojone wae. Yoweslah ora tak gagas. Meh ngopo yoan. Wong de'e neng kene yo tamu kan. Omongane masku ra tak gagas. Tapi lambat laun masku iso nompo. Nek dia itu orangnya baik</p>	<p><i>Awalnya, informan ditentang kakaknya karena ketika pacarnya main kerumah, ia selalu melayani pacarnya</i></p>
80		

85	<p>Iter : Ada tanggapan-tanggapan dari masyarakat sekitar ? atau masyarakat juga tidak tau ?</p>	
90	<p>Itee : Masyarakat omahku kan kampung ya mbak, yowes biasa. Nek kowe kemayu yowes paling dikiro banci. Tapi selama kowe ra nunjukke perilakumu koyo wong wedok yowes meneng.</p>	<p><i>Masyarakat kampung merasa biasa saja dengan informan</i></p>
95	<p>Iter : Siapa saja sih mas orang orang yang tau mas jadi seorang gay ?</p>	
100	<p>Itee : Yang jelas ki temen-temen seng ngerti awakku ya, temen-temen lingkunganku sekitarku, temen-temen sepergaulanku seng ngerti aku seorang gay itu genah. Kalau temen-temen biasa itu nggak karena aku itu terlalu menutup diri untuk mereka.</p>	<p><i>Lingkungan disekitarnya kampung, jika tidak memunjukkan perilaku seperti banci, informan tidak akan dikuculkan</i></p>
105	<p>Iter : Kalau ada temen-temen ngajak ngerjain tugas kelompok ?</p> <p>Itee : temen-temen kampus ya ? yaudah aku biasa aja.</p>	
110	<p>Iter : Jadi orang-orang tertentu aja ya yang tau mas baru ngeluarin sifat seperti itu ?</p> <p>Itee : Aku itu baru welcome menerima diriku sendiri itu baru akhir-akhir ini. Dulu ki aku orangnya tertutup banget. Maksute aku ki dijak komunikasi angel, pokoke ngomong sakperluku. Terus aku kenal LSM itu baru berani welcome.</p>	<p><i>Informan mengaku yang mengetahui dirinya gay adalah temen-temen bergaulnya (LSM) yang lain informan cenderung tertutup</i></p>
115	<p>Iter : Jadi ngerasa ada keluarga baru gitu ya yang sama.</p> <p>Itee : Iya yang sama bisa menerima apa adanya dan bisa welcome sama diriku sendiri.</p>	
120	<p>Iter : Mmm, dilingkungan mas sekarang ini banyak nggak yang menjadi gay ?</p> <p>Itee : di lingkungan masyarakat dan keluarga nggak ada, cuman kan sekarang pergaulanku sama orang-orang gay. Temen-temenku mayoritas 80% LSM.</p>	<p><i>Ia memiliki teman yang gay yaitu di LSM</i></p>
125		<p><i>Informan mengaku lingkungan keluarga &amp; masyarakat tidak ada yg menjadi gay namun sekarang bergaul dengan komunitas gay</i></p>

130	<p>Iter : Jadi banyak juga ya yang jadi seperti itu ? kalau temen-temen kampus juga ada?</p>	
135	<p>Itee : kalau temen-temen kampus itu dikit, aku tau ne dari aplikasi mbak. Kalau niteni dia orangnya gay atau nggak aku tau soale kan kaya ada insting dewe kan, tapi ya diem-diem aja.</p>	<p><i>Menjadi gay sejak kelas 2 SMA</i></p>
140	<p>Iter : Berarti nggak saling tegur atau bilang gini-gini cuman diem aja kecuali di komunitas. Sudah berapa lama sih mas jadi gay ?</p>	<p><i>Informan mengaku "fresh" ketika menjadi gay karena merasa tidak ada yg ditutup-tutupi.</i></p>
145	<p>Itee : Sejak SMA kelas 2</p> <p>Iter : SMA ya, bagaimana perasaan mas saat udh jdi gay?</p> <p>Itee : Aku merasa fresh dan tidak perlu ada yang ditutup-tutupi, yowes aku wes isoh nampo awakku dewe ngono lho, nek ndisek kan nggak, piye carane nutupi nek aku seorang gay. Aku merasa tertekan. Terus aku punya temen-temen yang bisa menerima aku, yaudah aku merasa bebas.</p>	<p><i>Informan merasa sejahtera menjadi gay</i></p>
150	<p>Iter : Mas merasa sejahtera jadi gay?</p> <p>Itee : Sejahtera lah mbak</p> <p>Iter : Kenal sama mas pacarnya juga udah lama ?</p>	
155	<p>Itee : Udah dari 2015</p> <p>Iter : Berarti awal kuliah ya ? Saat bertemu mas pasangannya dimana ?</p>	<p><i>Informan mengaku ibunya ingin memiliki anak perempuan namun tidak tercapai</i></p>
160	<p>Itee : di aplikasi orang-orang gay gitu teus kenalan, ketemu, nggak langsung jadian sih jalan 6 bulan baru jadian.</p> <p>Iter : Faktor apa saja yang dapat mempengaruhi mas jadi seorang gay ?</p>	
165	<p>Itee : Kalau menurutku pribadi mungkin karena ibuku pengen punya anak perempuan tapi nggak keturunan mungkin itu yang paling dominan kali ya. temen-temenku banyak yang jadi gay yaudah lah.</p>	
170	<p>Iter : Bagaimana tanggapan mas bila ada seseorang mengetahui mas seorang gay ? Gimana gitu tanggapan?</p>	

175	Itee : Selama kono gak gembar gembor kono kene aku sih gakpapa, dalam artian selama kowe ra buka aibku aku ra ganggu urepmu.	<i>Informan memiliki prinsip hidupmu-hidupmu dan hidupku adalah hidupku</i>
180	Iter : Berarti nggak masalah ya mas, selama mereka nggak tau mas nggak akan ikut campur urusan mereka. Itee : Kan aku juga punya prinsip urepku-urepku urepmu-urepmu, aku ra bakalan ganggu urepmu nek kowe ra ganggu urepku. Udah.	
185	Iter : Tapi kan dibelakang kita nggak tau kalau dirasakan Itee : Iya sih, tapi kan mesti tetep konangan kan mbak, temen-temen pasti ta soale temen-temen yang tau aku gini kan nggak semua. Tapi sih alhamdulillah saat ini nggak ada yang bocorin.	<i>Informan merasa biasa saja jika ada orang yang mengetahui jika dirinya seorang gay</i>
190	Iter : Apa yang mas lakukan jika seseorang tau kalau mas itu gay ? menjadi diri sendiri atau gimana ? Itee : Yowes aku biasa wae, selama hubunganku karo ibuku aek-apek wae ibuku ra nekoni aku yowes. Aku wes ngroso ra nyaman neng ngomah.	
200	Iter : sampai saat ini masih tinggal dirumah kan ? masih berhubungan baik dengan keluarga ? Itee : Masih	<i>Informan merasa sejahtera secara psikologis menjadi gay</i>
205	Iter : Mas sejahtera secara psikologis gak sih jadi gay? Itee : Iya mbak aku sejahtera soale ngene lho mbak aku ki emang merasa kalo aku ki cewek, jadi aku ya sejahtera sejahtera wae.	
210	Iter : Oh iya mas... Yang menyebabkan mas terinfeksi HIV Aids itu dari mana ? Itee : Dulu itu waktu jaman SMA iseng pengen ngerti Sex karo wong lanang ki piye, nyobo pisan tuman. Terus dadine nakal kono kene terus ra di control jadi kae pas tuman kae mbak kan yo ramudeng kan dadine ngene to mbak	<i>Awal terinfeksi HIV/AIDS karena iseng melakukan seks dengan teman SMA</i>
215	Iter : Oh iya mas... Yang menyebabkan mas terinfeksi HIV Aids itu dari mana ? Itee : Dulu itu waktu jaman SMA iseng pengen ngerti Sex karo wong lanang ki piye, nyobo pisan tuman. Terus dadine nakal kono kene terus ra di control jadi kae pas tuman kae mbak kan yo ramudeng kan dadine ngene to mbak	
220	Iter : Oh iya mas... Yang menyebabkan mas terinfeksi HIV Aids itu dari mana ? Itee : Dulu itu waktu jaman SMA iseng pengen ngerti Sex karo wong lanang ki piye, nyobo pisan tuman. Terus dadine nakal kono kene terus ra di control jadi kae pas tuman kae mbak kan yo ramudeng kan dadine ngene to mbak	<i>Informan mengaku berhubungan seks dengan menggunakan anal sex</i>
225	Iter : Oh iya mas... Yang menyebabkan mas terinfeksi HIV Aids itu dari mana ? Itee : Dulu itu waktu jaman SMA iseng pengen ngerti Sex karo wong lanang ki piye, nyobo pisan tuman. Terus dadine nakal kono kene terus ra di control jadi kae pas tuman kae mbak kan yo ramudeng kan dadine ngene to mbak	

	ketularan teko sopo aku nggak tau.	<i>Informan mengaku tidak ingin menjadi normal</i>
230	<p>Iter : Sama pacar yang dulu ?</p> <p>Itee : Nggak tau, dari siapa nggak tau. Yo kwi goro-goro ngroso kepenak aku gak gagas aturane.</p> <p>Iter : Maaf ya mas, Pas mas melakukan hubungan seksual dengan cara apa ?</p>	
235	<p>Itee : hubungan seksual ? aku anal sih mbak aku juga melakukan oral dengan pacar2ku dulu</p> <p>Iter : Apakah ms ingin menjadi seorang gay selamanya ?</p>	
240	<p>Itee : Kalau disuruh milih sebenarnya nggak pengen ya mbak, piye menek nek kon bali normal aku gak isoh, mungkin isoh tapi abot lah kanggoku.</p>	<i>Dalam keluarga informan tidak ada yg mengetahui ia HIV namun ibunya curiga karena menemukan obat HIV nya.</i>
245	<p>Wong aku pernah nyobo iku abot malah aku dewe seng tertekan kesikso banget. Yowes tak jalani wae opo seng saat iki ngono wae, aku nyaman karo kehidupanku saiki yowes tak lakoni. Seng penting aku ra ganggu kehidupane wong liyo.</p>	
250	<p>Iter : Di lingkungan keluarga, masyarakat mas apa ada yang tau kalau mas terinfeksi HIV ?</p>	
255	<p>Itee : Nggak tau, tapi dulu sempet dirumah tiap malem aku minum obat, ibukku sempet nanya iku obat opo ? Aku cuman bilang iku obat gatel. Kan dulu tanganku disini bintik-bintik.</p>	
260	<p>Yowes, seng gak percoyo kuwi mas ku iseng-iseng buka task u nemu obat terus browsing terus ketemu nek kwi obat HIV terus di omongne karo ibuku. Yowes kan ibuku gak tau nek HIV kwi opo yowes ibuku Cuma ngomong</p>	<i>Informan merasa jika kakaknya mengetahui jika ia HIV/AIDS karena pernah merasa jijik dengannya</i>
265	<p>kowe ki nek loro ayo prekso neng rs. Cuma bilang gitu tok. Terus aku bilang gini, buk selama aku ra ketok loro aku ketok sehat kowe rasah mikirne aku buk. Aku gak loro aku ra ngopo-ngopo. Wes kuwi tok, tekan semene ibukku meneng gak ngomong</p>	
270		

	<p>opo-opo. Dadi yo ngono mbak aku ngayem ngayem ibukku</p> <p>Iter : Terus dari kakaknya mas ?</p>	
275	<p>Itee : masku mudeng, awale yo gilo. Aku ra gagas. Kowe arep menengne aku arep ngedohi aku kuwi hak mu. Aku ra arep cawe-cawe karo kowe. Kowe arep tekok aku opo ora yo karepmu.</p>	<p><i>Bapak informan memiliki sifat cuek, sehingga kemungkinan tidak mengetahui kondisi informan</i></p>
280	<p>Terus saiki yowes seiring berjalannya waktu mas ku iso nompo awakku. Saiki yo biasa wae ora wedi koyo ndekben. Malah saiki seng sering nekoni mas ku ora aku.</p>	<p><i>Yang mengetahui informan HIV hanya teman teman LSM</i></p>
285	<p>Iter : Kalau adeknya mas tau juga ?</p> <p>Itee : Adekku masih kecil</p> <p>Iter : Udah berapa tahun ?</p> <p>Itee : Baru mau masuk SMP og.</p>	
290	<p>Iter : masih kecil banget ya, itu juga belum tau ya. Yang tau cuman baru ibu dan mas aja. Kalau bapak?</p>	
295	<p>Itee : Kalau bapakku orangnya nggak gagasan seng penting sekolah pinter genah, bapakku prinsipe kui</p> <p>Iter : Kalo temen-temen ada yang tau mas kena HIV?</p>	<p><i>Informan mengaku dukungan sosial penting agar tidak didiskriminasi</i></p>
	<p>Itee : Ada sebagian mbak paling wong-wong LSM aja</p>	
300	<p>Iter : Menurut mas dukungan sosial itu penting gak?</p> <p>Itee : Penting mbak, soalnya aku wedi diadohi</p>	<p><i>Informan mengaku dukungan sosial mempengaruhi kesejahteraan psikologisnya karena dengan kondisi sekarang ia membutuhkan orang yg support keadaannya agar tidak dikucilkan</i></p>
305	<p>Iter : Berarti penting ya mas?</p> <p>Itee : Iya mbak</p> <p>Iter : Dukungan sosial mempengaruhi kesejahteraan psikologis masnya gak?</p>	
310	<p>Iter : Kalo aku sih iya, sekarang gini mbak udah posisi aku jadi gay, HIV lagi ya to, dukungan sosial menurutku penting ya untuk orang yang tau aja, support aku. Tapi yang gak pngen dikucilkan</p>	<p><i>Informan tidak ingin orang tuanya tau keadaannya. Informan mengaku tidak menceritakan kondisi HIV nya agar tidak membebani orangtuanya.</i></p>
315	<p>Iter : Jadi dukungan sosial pengaruh pada kesejahteraan mas?</p> <p>Itee : Iya mbak pengaruh, tanpa adanya itu dukungan dari pacarku dari LSM aku mesti wis rakuat mbak</p>	<p><i>Informan mengaku tidak ingin menjadi sampah keluarga</i></p>

320	<p>Iter : Saat ini dalam jangka waktu mas bakalan cerita nggak kalau mas terinfeksi HIV ?</p>	
325	<p>Itee : Nggak,          Iter : Kenapa mas ?          Itee : Nggak pengen, aku nggak pengen bebani wongtuoku, misale sokmben aku ngedrop nek iso wongtuoku ojo ngerti nek aku terinfeksi HIV. Wes intine kuwi.</p>	
330	<p>Iter : Kalau tiba-tiba ibu mas tau dan saat itu mas juga ngedrop ?          Itee : yowes intine nek ibuku ra ngomong aku keno HIV mungkin lego, aku gak pengen dadi sampah keluarga ku tok.</p>	
335	<p>Iter : Kayak negatif-negatif itu ya di masyarakat ?          Itee : iya, jangan sampai semua orang tau statusku ini, cuman orang tertentu aja yang tau.</p>	
340	<p>Iter : berarti ibu sama mas aja yang tau ?          Itee : iya kalau temen kuliah yang tau cuman 2 orang karena mereka deket banget dengan aku yang laen cuman temen-temen LSM doang.</p>	
345	<p>Iter : Ada gejala fisik apa sih saat mas terinfeksi ?          Itee : Ndisek seng ketok banget ki tanganku iki ketok bintik-bintik ra mari-mari terus awakku kuru, raiku pucet terus. Ndisek aku ngroso nek aku ki mesti ketularan ngono kuwi. Cuma aku ra wani tes. Terus dipekso de'e yoweslah tak tompo iki yowes resiko wong aku ndekben nakal.          Iter : kalau awal-awal itu bintik-bintik aja ya?          Itee : heem, yowes seng ketok iku doang          Iter : heem, bintik-bintik nggak mau pakai baju panjang ? tetep pakai baju pendek?          Itee : nggak soalnya aku orange nggak ada yang tak tutup-tutupi.          Iter : berarti ada yang berfikiran negatif ya dari lingkungan sekitar ?</p>	

	<p>Itee : nggak sih, temen-temenku yo nyawang paling yo rodok jijik tapi aku yo ra gagas. Kan aku wonge lo Lo gue gue. Kowe arep nganu aku terserah kuwi hak mu. Neng aku ra nganu kowe.</p> <p>Iter : oh iya mas mungkin segini dulu ya mas</p> <p>Itee : Oke mbak</p>	
--	---	--

Kode : W3.S3
--------------

Wawancara : Ke-3

Informan : S3 (MH)

Usia : 22 tahun

Profesi : Mahasiswa

No	Hasil wawancara	Refleksi
5	<p>Iter : Ohya lanjut lagi ya mas... menurut mas nih kesejahteraan psikologis itu apa sih mas?</p> <p>Itee : Kalo menurutku sejahtera ki nek opo wae sing marai ra stress mbak, cuek Rasah dipikirin omongan uwong mesti lak sejahtera.</p>	<p><i>Sejahtera menurut informan ketika tidak merasa stress dan tidak perlu memikirkan penilaian oranglain terhadap dirinya</i></p>
10	<p>Iter : Opo wae yang gak membuat mas stress itu apa aja?</p> <p>Itee : Ya gini mbak saiki posisine aku ki homo kan mbak gek wis kenek HIV sisan, sing dadimarai abot ning aku ki aku isih tertutup karo keluargaku, bahkan aku blas ra pengen cerito tentang keadaanku iki. Mikirku ngene ojo nganti keluargaku mudeng, kui sing tak pikirke tenan mbak sakjane.</p>	
15	<p>Makane sejahtera tenan ki nek raenek pikiran.</p>	<p><i>Informan merasa stress untuknya karena ia masih tertutup mengenai kondisinya terhadap keluarganya</i></p>
20	<p>Iter : Berarti sekarang mas merasa banyak pikiran?</p> <p>Itee : Nek mikir yo mikir tapi aku tak gawe santai mbak, jadi uripku yo enteng</p>	
25	<p>Iter : Lha masnya merasa sejahtera secara psikologis gak?</p>	<p><i>Informan sudah mampu mengatasi stress dengan membawa sesuatu dengan santai</i></p>
30	<p>Itee : Nek ndekmben ora saiki aku ngeroso sejahtera</p> <p>Iter : Emang ndekmben ngopo mas kok ora?</p>	
35	<p>Itee : Ya kalo dulu aku gaktau caranya ngobati stresku kui mbak nah saiki aku wis mudeng carane jadi yo aku sejahtera wae saiki</p>	<p><i>Informan merasa memiliki psychological well being karena merasa sudah merasa mengobati rasa stresnya</i></p>

40	<p>Iter : emang masnya caranya gimana untuk mengobati stresnya mas?</p> <p>Itee : aku cuek wae dan ra terlalu mikir apa yang akan terjadi mbak. Yowes aku jalani urip wae saiki opo opo aku merasa nikmat mbak.</p>	
45	<p>Iter : Berarti sekarang masnya udah bisa menikmati urip ya?</p> <p>Itee : iya aku wis nikmat urip mbak</p>	<p><i>Informan mengatakan sudah dapat menikmati hidup</i></p>
50	<p>Iter : Eh mas paling sejahtera ketika usia berapa mas?</p> <p>Itee : Kalo aku sih sejahtera pas aku umur saiki mbak</p>	<p><i>Informan merasa lebih sejahtera pada usianya yang sekarang 22 tahun</i></p>
55	<p>Iter : Masnya merasa sejahtera mas di umur mas yang sekarang? Itu kenapa sih mas kok masnya ini bisa sejahtera di usia sekarang?</p> <p>Itee : Iya mbak</p>	
60	<p>Iter : La kenapa mas sebabnya?</p> <p>Itee : Aku merasa umurku sekarang membuatku lebih dewasa sedikit demi sedikit aku udah mau membaur sama orang kalo dulu kan enggak mbak aku yo bener-bener cuek banget. Nah pas aku dikenalke LSM ki terus ketemu konco-konco homo kui nah aku ngeroso koncoku kui mulai akeh.</p>	<p><i>Informan merasa sudah mampu membaur dengan teman-teman LSM nya</i></p>
65	<p>Iter : Berarti masnya merasa sejahtera di usia mas yg sekarang karena mas merasa udah bisa membaur sama temen gitu ya?</p> <p>Itee : Iya mbak</p>	
75	<p>Iter : Emangnya pas usia mas yang kemaren2 mas gak merasa sejahtera?</p> <p>Itee : Ora mbak.. nek mbiyen pie ameh sejahtera wong koncoku ki sitik po meneh mbiyen pas umurku 15 tahun aku merasa ra duwe konco malah mbak yo soale emang aku wonge ora tertutup mbak.</p>	<p><i>Informan merasa pada usia 15 tahun ia tidak sejahtera karena sangat tertutup dengan oranglain</i></p>
80		<p><i>Informan mengatakan jika jenis kelamin mempengaruhi psychological well being pada dirinya karena ia</i></p>

85	<p>Iter : Emmm jadi menurut mas usia itu mempengaruhi kesejahteraan psikologisnya mas gak sih?</p>	<p><i>sebenarnya menginginkan menjadi wanita</i></p>
	<p>Itee : kalo aku sih pengaruh mbak.</p>	
	<p>Iter : Mas merasa nyaman gak sih dengan jenis kelaminnya mas yang sekarang?</p>	
90	<p>Itee : Kalo aku ya mbak terus terang aku gak nyaman mbak dengan jenis kelaminku yang sekarang, ya gimana aku tu merasanya aku cewek mbak... tapi ya aku ki</p>	
95	<p>secara kelamin laki-laki. Aku ki malah lebih seneng dianggap kayak cewek. Ya gaktau jiwaku cewek aja mbak</p>	<p><i>Informan merasa jenis kelaminnya yang sekarang tidak membuatnya bahagia</i></p>
100	<p>Iter : Berarti masnya gak nyaman ya dengan jenis kelamin mas yang sekarang?</p>	
105	<p>Itee : Kalo aku sih engga mbak, tapi untunge aku duwe pacar ku kui mbak. Dan emang aku biasane sing luwih manja jaluk disayang-sayang untung pacarku pengertian mbak</p>	
110	<p>Iter : jadi jenis kelamin pengaruh gak dalam kesejahteraan psikologisnya mas?</p>	
115	<p>Itee : Kalo aku ngaruh mbak, La jenis kelaminku sekarang gak buat aku sejahtera e mbak, coba nek aku jadi cewek mbak mungkin aku wis sejahtera kali yo mbak.</p>	<p><i>Status sosial ekonomi informan menengah keatas karena kedua orangtuanya pensiunan PNS</i></p>
120	<p>Iter : Oh iya oke mas... emmm mas mau tanya dong status ekonomi mas itu seperti apa?</p>	
125	<p>Itee : Bukane pie pie mbak, jane aku ki dari keluarga wong mampu lah, kedua orangtuaku ki pensiunan PNS kabeh mbak, aku nek tuku opo-opo ki tak akoni aku mampu mbal, orangtuaku bisa belikan apa aja yang aku mau mbak</p>	<p><i>Informan mengatakan status sosial ekonomi mempengaruhi psychological well being pada dirinya karena ia merasa harus lebih sukses daripada orangtuanya agar</i></p>
	<p>Iter : jadi mas dari keluarga orang mampu ya?</p> <p>Itee : Iya mbak</p>	

130	Iter : Status sosial ekonomi mas itu pengaruh gak sih kedalam kesejahteraan psikologisnya mas?	<i>dapat membahagiakan orangtuanya</i>
135	Itee : Kalo aku pengaruh mbak, dari itu jadi semangat buatku untuk aku bisa lebih sukses daripada orangtuaku mbak, kalo aku sukses aku juga pengen membahagiakan mereka mbak	
140	Iter : Jadi status ekonomi itu penting buat mas karena mas pengen lebih sukses daripada keluarga mas?	<i>Perbedaan budaya lingkungan di sekitar kos dan tempat tinggal informan adalah, tempat tinggal kos lingkungannya cuek-cuek sedangkan tempat tinggalnya suka pada mengurus urusan oranglain sehingga di tempat kos informan ia merasa lebih sejahtera</i>
	Itee : Iya mbak aku sukses juga balik lagi uangnya buat keluargaku mbak	
	Iter : Emmm iya mas.. mas mau tanya dong mas kan sekarang kos nih.	
145	Apa sih bedanya kos di Solo sama pas dirumah Sukoharjo mas?	
	Itee : Bedanya banyak mbak kalo kos itu aku lebih bebas mbak	
150	Iter : Mas budaya di daerah rumas mas itu gimana sih?	
	Itee : Emmm kalo didaerah rumahku itu jane orange enak-enak mbak tapi mereka ki kadang terlalu pengen ngerti urusane uwong ngono mbak, mungkin wong wong kono peduli ya tapi aku ra seneng dingonokne	
155	Iter : La apa di tempat kos sekarang emang orang-orangnya gak peduli sama mas?	
160	Itee : Iya sih menurut aku budaya wong kene ki lebih cuek. Jadi emang aku merasa punya privasi mbak disini. Selain kui to ningkene ki meh golek maem gampang mbak.	
165	Ningkono ki emang regane murah-murah tapi kan yang jual masih jarang ya mbak. Jadi aku nyaman aja pas disini mbak.	
170	Iter : Jadi budaya ki pengaruh gak dalam kesejahteraan psikologisnya mas?	
	Itee : Ya kalo aku sih emang pengaruh mbak, budayane wong-wong kene ki nek dudu urusane yo ra ngurusi mbak. Bukannya gak perduli sama	

175	orang tapi lebih ke urusan masing-masing aja. Iter : Emmm iya mas	<i>Informan mendapatkan dukungan sosial dari teman-temannya LSM</i>
180	Itee : Mas mau tanya dong.. semenjak mas terinfeksi HIV ini mas dapat dukungan sosial dari lingkungan mas gak sih? Itee : Emmm kalo aku sih cuma dapet dari temen-temen LSM aja sih mbak, kalo yang lain enggak	<i>Keluarga informan tidak mengetahui kondisinya</i>
185	soalnya pada gaktau ya Iter : Kalo keluarga mas tau gak sih? Itee : Enggak tau mbak, keluargaku gaktau kalo aku HIV tapi mungkin	<i>Ibu informan sudah firasat mengenai kondisi informan</i>
190	seorang ibu udah punya feeling ya mbak dan emang udah beberapa kali juga nemuin obatku tapi aku selalu meyakinkan ibuku kalo aku tu baik-baik aja	
195	Iter : Berarti ibu mas kayak udah firasat tau gitu ya? Itee : Iya mbak Iter : Terus selama mas terinfeksi ini apa mas dapet diskriminasi gitu dari siapa gitu kek?	<i>Informan mengatakan jika tidak mendapatkan diskriminasi dari siapapun</i>
200	Itee : Alhamdulillah aku gak dapet diskriminasi dari siapa-siapa ya mbak mungkin karena pada gaktau gitu. Aku merasa yang jadi temenku banget ya temen-temen	
205	LSM ya mereka bener bener memperlakukan aku seolah olah aku tu gak punya sakit ini mbak dan emang selalu dukung kalo penyakitku ini pasti sembuh jadi ya	
210	aku berusaha optimis tetep sembuh mbak. Iter : Berarti yang memberikan dukungan penuh itu temen-temen LSM ya mas?	<i>Dukungan sosial mempengaruhi psychological well being pada diri informan karena dengan dukungan tersebut informan menjadi semangat.</i>
215	Itee : Iya mbak Iter : Dukungan sosial dari temen temen LSM pengaruh gak sih sama kesejahteraan psikologisnya mas?	
220		

	Itee : Pengaruh bangetlah mbak, ya aku udah kayak gini kalo aku gak punya dukungan aku apa bisa semangat to mbak jalani ini.	<i>Cara informan menyikapi pengalaman pengalaman hidup dengan bijaksana</i>
225	Iter : Emmm he'em mas. Eh mas.... Dari mas yang jadi gay terus sekarang mas terinfeksi HIV, banyak pengalaman-pengalaman hidup mas ini. Bagaimana sih cara mas menyikapi pengalaman-pengalaman hidupnya mas?	
230	Itee : Kalo aku sih menyikapi pengalaman hidupku, aku merasa pengalaman hidup adalah guru terbaik sepanjang hidup mbak. Apa yang aku pilih dan resiko hidupku itu udah jadi bagian yang satu. Aku nyikapinnya secara bijaksana aja mbak... mungkin ini bisa lebih mendewasakan aku mbak dan tentunya aku jadi orang yang lebih baik terus.	<i>Informan tidak menyesal dengan kondisinya</i>
235	Iter : Mas menyesal gak dengan kondisi mas yang sekarang ini?	
240	Itee ; Alhamdulillah aku sama sekali gak menyesal mbak. Aku malah bersyukur aku punya banyak pengalaman begini.	<i>Informan ingin fokus kedepan dan tidak ingin memperdulikan oranglain</i>
245	Iter : Terus apa yang mau mas lakuin untuk sekarang ini?	<i>Harapan hidup informan menjadi orang sukses dan membahagiakan keluarganya</i>
250	Itee : Aku mau fokus kedepan mbak dan gak ingin memperdulikan apa kata orang.	
255	Iter : Oh oke mas... harapan hidup mas itu apa sih?	
260	Itee : Harapanku aku bisa jadi orang lebih baik lagi mbak, aku bisa sukses bahagiakan keluargaku aku bisa menikmati hidup tanpa orang memandang bahwa gay itu buruk mbak.	
265	Iter : Mas sudah dapat mencapai harapan-harapannya mas itu gak sih? Itee : Sedikit demi sedikit bisa mbak	

270	<p>Iter : Mas yakin bisa mencapai semua harapan-harapannya mas?</p> <p>Itee : Aku yakin mbak, aku tu kalo udah meyakini sesuatu aku punya motivasi untuk mendapatkan itu mbak dan emang aku itu orangnya pantang menyerah.</p>	<p><i>Informan mengatakan jika ibadah mempengaruhi psychological well being pada dirinya karena ia mencoba mendekat dekat Tuhan nya ketika awal terinfeksi HIV/AIDS</i></p>
275	<p>Iter : Mas... semenjak mas terinfeksi HIV ini ada gak sih peningkatan ibadah mas?</p> <p>Itee : Kalo waktu awal itu iya mbak tapi sekarang-sekarang juga lumayan mbak hehe</p>	<p><i>Informan mengatakan jika ia banyak berdoa agar tidak mudah stres</i></p>
280	<p>Iter : Menurut mas ibadah itu penting gak sih dalam kehidupan mas?</p> <p>Itee : Sebenarnya sih penting mbak, dulu to mbak waktu awal aku tau sakit itu aku langsung sholat terus mbak, aku bener-bener berdoa biar bisa sembuh berdoa kalo ini Cuma mimpi mbak, aku sholat aku berusaha menenangkan kesedihanku mbak</p>	<p><i>Informan mengatakan kesehatan mempengaruhi psychological well being untuk dirinya</i></p>
285	<p>Iter : Berarti menurut mas ibadah itu mempengaruhi gak dalam kesejahteraan psikologis mas?</p> <p>Itee : ya pengaruh mbak mungkin kalo aku gak banyak doa aku bisa stress berat kali ya mbak.</p>	<p><i>Informan sudah dapat menerima kondisi dirinya</i></p>
290	<p>Iter : Emmm iya mas... mas mau tanya dong semenjak mas terinfeksi HIV ini kesehatan penting gak sih buat mas?</p> <p>Itee : Wah kalo itu jelas penting ya mbak, sekarang kan aku harus minum obat rutin mbak, aku bener-bener harus rajin dan gak boleh terlewat mbak obatnya. Kalo sampek kelewat bahaya bisa bisa obatnya kebal mbak. Aku wanti-wanti tenan mbak. Apa yang aku lakuin ini tu tergantung fisikuu. Makane kesehatan menurutku penting banget biar aku bisa aktivitas sehari-hari mbak.</p>	<p><i>Cara informan menerima kondisinya dengan tidak dipikir berat dan ikhlas</i></p>
300	<p>Iter : Mas... mas mau tanya dong semenjak mas terinfeksi HIV ini kesehatan penting gak sih buat mas?</p> <p>Itee : Wah kalo itu jelas penting ya mbak, sekarang kan aku harus minum obat rutin mbak, aku bener-bener harus rajin dan gak boleh terlewat mbak obatnya. Kalo sampek kelewat bahaya bisa bisa obatnya kebal mbak. Aku wanti-wanti tenan mbak. Apa yang aku lakuin ini tu tergantung fisikuu. Makane kesehatan menurutku penting banget biar aku bisa aktivitas sehari-hari mbak.</p>	<p><i>Informan mengatakan jika ia masih produktif setelah terinfeksi HIV/AIDS</i></p>

<p>315</p> <p>320</p> <p>325</p> <p>330</p> <p>335</p> <p>340</p> <p>345</p> <p>350</p> <p>355</p>	<p>Iter : Emmm iya mas... mas sekarang bisa menerima kondisi mas gak sih?</p> <p>Itee : Ya udah menerima mbak, aku mikirnya apa yang aku alami ini ya dari perilikuku sendiri jadi ya ngapain disesali ya diterima aja gitu to. Udah mbak aku udah merasa bahwa apa yang aku alami ini berarti yang terbaik buat aku</p> <p>Iter : Cara mas menerima kondisi mas dengan cara gimana?</p> <p>Itee : Gak usah dipikir terlalu berat, aku ikhlaskan aja mbak</p> <p>Iter : Emmm iya mas, semenjak mas terinfeksi HIV apa mas masih bisa produktif?</p> <p>Itee : Kalo aku masih bisa ki mbak, aku ya masih kuliah aku ya masih kerja dan kadang kadang aku juga ojek online. HIV po ra ki jane ra ngefek opo-opo mbak.</p> <p>Iter : Semua aktivitas mas masih jalan ya?</p> <p>Itee : Semuanya mba kegiatanku aktivitasku masih jalan semua mbak, malah yo kui maul ho aku kadang isih dadi ojek online.</p> <p>Iter : Emmm yaya mas. Eh mas, mas punya tujuan hidup gak sih?</p> <p>Itee : Punya tujuan mbak</p> <p>Iter ; tujuan hidupnya mas apa?</p> <p>Itee : yang pertama nih aku pengen lulus kuliah, aku pengen kerja mapan terus aku isoh bahagiakne wongtuoku mbak.</p> <p>Iter : Masnya udah bisa mewujudkan tujuan hidupnya mas?</p> <p>Itee : saat ini mungkin belum kecapai semua mbak, tapi aku selalu berusaha. Ini aja aku menyelesaikan skripsi tak garap tenanan berarti kan aku wis usaha to mbak nggo wujudke tujuanku.</p> <p>Iter : Oh iya mas.... Terus semenjak mas terinfeksi HIV nih bagaimana sih</p>	<p><i>Tujuan hidup informan adalah lulus kuliah, mendapatkan pekerjaan dan membahagiakan orang tuanya</i></p> <p><i>Informan masih memiliki hubungan baik dengan lingkungan disekitarnya</i></p> <p><i>Informan pribadi yang tertutup sehingga kurang dapat beradaptasi dengan lingkungan</i></p>
--	---	---

360	mas hubungan mas dengan lingkungan disekitar mas?	<i>Informan mengaku jika tidak terlalu dekat dengan teman-temannya</i>
365	Itee : Fine... semua baik-baik aja mbak, orangtua masih baik, konco LSM yo sih apik. Aku nek disapa konco aku yo apik. Selama ini baik baik aja mbak.	
370	Itee : Berarti mas menjalin hubungan baik ya dengan orang-orang disekitar mas?	<i>Informan melakukan apapun yang dianggapnya membahagiakan dirinya</i>
375	Itee : ya harus baik to kalo itu mbak Itee : Masnya bisa gak sih beradaptasi dengan lingkungan disekitar mas?	<i>Jika ada orang yang tidak suka kepada informan, ia cuek</i>
380	Itee : Sebenere karna aku emang orangnya tertutup ya mbak jadi aku tu emang gak terlalu suka omongan karo uwong kalo gak punya kepentingan sama aku. Jadi emang aku ya gak banyak omong mbak	
385	Itee : Jadi cara mas beradaptasi gimana tuh? Itee : ya intine caraku beradaptasi ya aku gak terlalu dekat dengan mereka, tapi kalo mereka mau dekat sama aku ya aku tetap menyambut gitu mbak	<i>Informan bersedia mendatangi orang yang menganggunya dan mengajak bicara baik-baik</i>
390	Itee : Oh iya mas... jadi itu cara mas beradaptasi ya... Terus gimana nih mas cara mas mengatur wewenang hidup mas? Carane mas ngatur awake dewe ki pie mas?	
395	Itee : caraku ngatur yo aku akan melakukan apapun yang aku mau tanpa memperdulikan omongan orang tentang aku mbak.	<i>Informan merasa sedih setelah terinfeksi HIV/AIDS</i>
400	Itee : Contohnya gimana mas? Itee : Yo contone ngene mbak, missal ya mereka ra seneng ndelok aku kayak cewek, ya aku gak mau ambil pusing gitu mbak. Kamu mau berteman sama aku silahkan, gak berteman juga gakpapa gitu aku gak rugi mbak. Terus caraku mengatur diri ki yang penting aku gak buat masalah sama orang, kalo	

<p>405</p> <p>410</p>	<p>mereka buat masalah sama aku ya aku gak ambil diam</p> <p>Iter : emang apa yang mas lakuin?</p> <p>Itee : ya tak parani mbak wonge</p> <p>Iter : kamu parani terus mau diapain mas?</p> <p>Itee : tak jak omong apik-apik jaluke pie rasah ganggu uripku wong aku ra ganggu</p> <p>Iter : Emmm iya mas... berarti masnya bisa ya ngatur diri mas sendiri</p> <p>Itee : Iya mbak</p> <p>Iter : Mas mau tanya dong dulu waktu pertama kali terinfeksi HIV perasaannya gimana?</p> <p>Itee : Yo sedih to mbak, aku kaget kok bisa gitu lho gek aku ki kenek seko sopo ngono</p> <p>Iter : terus yang mas lakuin waktu itu apa mas?</p> <p>Itee : aku ra wani metu omah mbak aku mengurung diri terus sampe pada akhirnya yo pacarku itu yang memberiku semangat urip mbak</p> <p>Iter : La sekarang masnya masih sedih?</p> <p>Itee : Kalo sekarang udah enggak sedih mbak, yawis nerimo lah.</p> <p>Iter : Eh mas itu sejahtera gak sih dengan kelaminnya mas yang sekarang?</p> <p>Itee : enggak mba</p> <p>Iter : kelamin itu lho mas (sambil menunjuk)</p> <p>Itee : iya enggak mbak</p> <p>Iter : gak puasnya kenapa mas?</p> <p>Itee : aku tu melihatnya kaya kelaminnya cewek lebih bagus gitu, dari dulu aku pengen jadi cewek jadi ya pengen punya kelamin kayak cewek.</p> <p>Iter : Kelamin mempengaruhi kesejahteraan psikologis mas gak?</p> <p>Itee : kalo aku sih pengaruh mbak, soalnya la aku pengene punya kelamin kayak cewek e, tapi ya mau gimana lagi la sudah takdirnya kan mbak</p>	<p><i>Informan merasa sudah dapat menerima kondisinya</i></p> <p><i>Informan mengatakan jika kelamin wanita lebih bagus daripada kelamin laki-laki</i></p> <p><i>Jenis kelamin mempengaruhi PWB informan</i></p>
-----------------------	---	--

	Iter : Oh he'em mas... oke kita tutup dulu ya mas Itee : Oke mbak	
--	---	--

Kode : W1.SO3

Wawancara : Ke-1  
 Informan : S3 (BG)  
 Usia : 22 tahun  
 Profesi : Mahasiswa  
 Posisi : *Significant Others*

No	Hasil Wawancara	Refleksi
5	<p>Iter : Halo mas            Itee : Halo            Iter : Masnya temennya MH ya ?            Itee : He'em            Iter : Ok, eee saya mau wawancara ya mas ya mengenai tentang kondisinya MH. Bersedia ya mas ya ?            Itee : Bersedia</p>	
10	<p>Iter : Ok, mas mau tau dong, ee mas tau nggak dulu bagaimana prosesnya MH menjadi seorang gay.            Itee : Nek itu setau aku ya mbak, dia tu homo sejak kecil deh mbak, kata dia ada yang tertukar dari dirinya. Malah dia merasa kalo jiwa sama hatinya itu cewek mbak, malah bukan cowok.</p>	<p><i>Significant others mengatakan jika informan menjadi gay sejak kecil karena ia merasa jiwanya adalah perempuan</i></p>
15	<p>Iter : Jadi proses MH jadi gay itu dia awale dari kecil udah merasa gitu ya kalau jiwanya cewek ?            Itee : iya mbak.</p>	
20	<p>Iter : Terus apalagi mas? ?            Itee : ya itu mbak dia yo bilang kalo dulu ibunya pengene punya anak cewek, eh malah dapat cowok            Iter : iya mas, terus sejak kapan dia menyadari gay?</p>	
25	<p>Iter : Katanya sih dia mulai merasa kalo homo ya pas SMA mbak tapi kelas berapa lupa aku mbak, nah terus berani suka sama cowok gitu trus kenal aku.</p>	<p><i>Informan mulai melabeling dirinya sendiri gay sejak SMA</i></p>
30	<p>Iter : Jadi proses kenalnya jadi seorang gay itu mas Kenal dia dari aplikasi ya ?</p>	
35		

40	<p>Itee : iya dari aplikasi itu.  Iter : Oooh ya, dari aplikasi itu dia gay ya. Terus apa dalam keluarga si MH itu ada riwayat homo seksual ?  Itee : Kalau riwayatnya nggak ada, cuman dirumahnya ada kakak nya sih. Orangnya pendiam ya menurutku sih dia kaya gitu.  Iter : cewek apa cowok ?</p>	<p><i>Orang tua MH pendiam</i></p>
45	<p>Itee : Cowok  Iter : Terus ?  Itee : Cuman nek aku mau deketin dia tu MH ne seng marah. Wes entok aku opo jek kurang. Tapi gak tau mas nya MH itu gay apa nggak tapi dia udah nikah.</p>	
50	<p>Iter : Mmm udah nikah. Tapi ada tanda-tanda ne gitu to.  Itee : Ada, nek aku feeling dia juga sama ngono lho.</p>	
55	<p>Iter : Ooo, menurut mas siapa ni orang yang mempengaruhi MH jadi seorang gay mas tau gak?  Itee : Nggak tau, mungkin dari dirinya sendiri.  Iter : Dari dirinya sendiri, kenapa mas bisa ngomong gitu.</p>	<p><i>Significant others mengatakan jika informan menjadi gay karena dirinya sendiri</i></p>
60	<p>Itee : Ya karena, dia itu eee karakteristiknya kaya cewek banget tapi fisiknya dia cowok ngomongnya juga cowok.  Iter : Ok, terus mas tanya dong keadaan lingkungan di sekitar MH itu gimana sih ?</p>	<p><i>Significant others menjelaskan jika informan karakteristiknya seperti cewek namun ngomongnya cowok</i></p>
65	<p>Iter : Ok, terus mas tanya dong keadaan lingkungan di sekitar MH itu sebenere dulu waktu dia ketahuan itu dia meh dibuang atau diusir dari rumah.  Itee : Kalau keadaan lingkungan di sekitar MH itu sebenere dulu waktu dia ketahuan itu dia meh dibuang atau diusir dari rumah.</p>	
70	<p>Iter : tapi emang udah ketahuan dia ?  Itee : Ketahuannya kalau itu pengaruh gay nya dulu.  Iter : Ooo, hoo</p>	
75	<p>Itee : Sampai dihajar tapi gak tau kalau ditanya beda cerita lagi. Dia cerita sama aku kalau dia ketahuan waktu</p>	<p><i>MH pernah berantem dengan keluarganya karena keluarga mengetahui jika ia seorang gay</i></p>
80		

<p>85</p> <p>90</p> <p>95</p> <p>100</p> <p>105</p> <p>110</p> <p>115</p> <p>120</p> <p>125</p>	<p>SMA. Dimarah-marahin sama kakak-kakak nya.</p> <p>Iter : Ooooo emmm....terus</p> <p>Itee : Lha ndak tau seng sekarang kan jalan sama aku malah aku dikenalne sama orang tua ne sama kakak-kakak e. Lha kalau karakterku kan nggak kaya yang dulu, nek yang dia kenal dulu kan kelihatan secara fisik jadi kalau orang lihat ooo mase rodok mleyot. Lha nek aku pribadi nggak kaya gitu to makane aku dikenalne sama orangtua ne sama mase. Lha orangtua sama mase itu nggak ngira nek aku pacaran sama MH</p> <p>Iter : Owalah, tapi keadaan dilingkungan sekitar MH itu termasuk lingkungan yang terbuka atau tertutup di rumahnya?</p> <p>Itee : Tertutup</p> <p>Iter : Sama temen-temennya ?</p> <p>Itee : Tertutup, orang temen-temennya bisa dihitung sama jari.</p> <p>Iter : Ok, terus apa di lingkungan sekitar MH itu banyak yang jadi gay mas ?</p> <p>Itee : Temennya MH emang banyak yang jadi homo, kalau di lingkungan dia itu nggak</p> <p>Iter : Nggak ya, yang ada lingkungan homo dimana nya MH ?</p> <p>Itee : Ya temen-temen whatsapp nya dia.</p> <p>Iter : Temen-temen whatsapp, kalau di lingkungan sekolah, keluarga ?</p> <p>Itee : Nggak.</p> <p>Iter : Nggak ya oke, terus sudah berapa lama sih MH menjadi gay mas ?</p> <p>Itee : Kalau ngakunya dari dulu itu memang dari kecil.</p> <p>Iter : heem</p> <p>Itee : Udah kecewek-cewekkan jadi udah gatok sama ibuke terus kemana-mana ke pasar dia mau. Memang tak tanya karakternya memang perempuan.</p>	<p><i>Lingkungan rumah informan tertutup</i></p> <p><i>Significant others mengatakan jika lingkungan informan banyak yang menjadi homoseksual</i></p> <p><i>Significant others mengenal MH sejak kecil</i></p> <p><i>Informan memiliki karakter perempuan</i></p>
---	--	---

<p>130</p> <p>135</p> <p>140</p> <p>145</p> <p>150</p> <p>155</p> <p>160</p> <p>165</p> <p>170</p>	<p>Iter : Jadi, emang dari kecil ya mas. Terus semenjak MH jadi gay itu perasaan dia gimana ?</p> <p>Itee : Dia kayak masih menutupi</p> <p>Iter : Menutup-nutupi ya ?</p> <p>Itee : Iya dari lingkungan keluarga</p> <p>Iter : Menurut mas dia seneng nggak jadi seorang gay ?</p> <p>Itee : Nyaman</p> <p>Iter : Nyaman, kenapa mas bisa ngomong gitu ?</p> <p>Itee : Karena memang di dalam hatinya dia, dia seorang perempuan.</p> <p>Iter : Ooo, oke. Terus berapa kali sih MH mempunyai pasangan seorang gay ?</p> <p>Itee : kalau pasangan bisa di hitung jari, kalau katane saya nomer tiga. Kalau yang laene katane cuman icip-icip.</p> <p>Iter : Ooo berarti cuma tiga ya.</p> <p>Itee : heem</p> <p>Iter : Apa di lingkungan MH mengetahui bahwa MH adalah seorang gay ?</p> <p>Itee : Nggak, cuman di tempat kampusnya dia cuman satu tok yang tau. Itu temen dekatnya dia. Laene gak tau.</p> <p>Iter : Menurut mas, gimana sih perasaannya MH jadi gay?</p> <p>Itee : Kalau aku liatnya malah dia kelihatan seneng aja, gay itu kan pilihan dia mbak. Toh dia merasa dirinya bukan kayak cowok juga udah dari kecil, jadi nek menurutku jadi gay ya wonge malah ketok nyaman mbak</p> <p>Iter : Jadi menurut mas si MH nyaman ya jadi gay?</p> <p>Itee : heem</p> <p>Iter : contoh nyamannya gimana?</p> <p>Itee : la buktinya pacaran sama aku kan jelas nyaman</p> <p>Iter : hehe iya mas. Mas mau tanya dong, MH itu termasuk tipe HIV AIDS yang mana sih mas ?</p>	<p><i>Significant others mengatakan jika informan nyaman menjadi seorang gay</i></p> <p><i>Informan memiliki mantan gay sebanyak 3</i></p> <p><i>Significant others mengungkapkan bahwa perasaan informan menjadi gay adalah senang</i></p> <p><i>Significant others mengatakan jika informan adalah tipe HIV/AIDS yang tengah</i></p>
--	---	--

<p>175</p> <p>180</p> <p>185</p> <p>190</p> <p>195</p> <p>200</p> <p>205</p> <p>210</p> <p>215</p> <p>220</p>	<p>Itee : menurutku tengah awal, soale soale dia gak ada gejala apa-apa. Paling pusing doang, Durung AIDS</p> <p>Iter : Kalau gejala pusing itu ?</p> <p>Itee : Kalau pusing itu karena efek samping obat.</p> <p>Iter : Ooo karena efek samping obat ya. Berarti masuk dalam HIV tahap awal ya mas belum sampai aids.</p> <p>Itee : belum.</p> <p>Iter : Menurut mas MH itu terinfeksi karena apa ?</p> <p>Itee : Mungkin karena dulu dia nggak tau tentang HIV, katanya dulu pacar pertamanya orang Lampung, nah dia maen sama orang itu.</p> <p>Iter : ML juga ?</p> <p>Itee : Heem ML, habis itu denger mantannya itu meninggal karena apa nggak tau. Nah, setelah itu kan aku kenal sama dia. Tak ajak tes baru dia positive HIV.</p> <p>Iter : Jadi, kemungkinan dia terkena HIV karena dia berhubungan seks nggak safety ya. Mas tau nggak bagaimana dia terinfeksi HIV ? ya karena berhubungan dengan orang Lampung tadi ya ?</p> <p>Itee : heem, ya dari mantannya yang dari Lampung.</p> <p>Iter : Perasaan MH itu bagaimana sih mas pada saat mengetahui dia terinfeksi HIV ? dia pernah cerita nggak ?</p> <p>Itee : Dia sempet down, dia takut kalau adiknya sampai ketularan karena dia sering maen sama adeknya, sering gendong. Dia trauma, rasa ketakutannya sangat besar. Jadi, dia sering tanya ke aku, kalau aku sering gendong adikku nular nggak ? kalau pakai sabun satu keluarga nular nggak ? dia takutnya disitu.</p> <p>Iter : Apa yang dilakukan MH mas setelah terinfeksi HIV ?</p>	<p><i>Informan menjadi gay karena berhubungan badan dengan mantannya dengan tidak menggunakan pengaman</i></p> <p><i>Informan sempat down ketika pertama kali mengetahui terinfeksi HIV/AIDS</i></p> <p><i>Significant others mengungkapkan jika yang pertama kali dilakukan informan saat terinfeksi HIV/AIDS adalah merahasiakan penyakitnya pada keluarganya</i></p>
---	--	---

	<p>Itee : Menurut saya, dia menutupi dari keluarga. Dia kaya sama saya kalau pulang kerumah harus dalam kondisi sehat.</p>	<p><i>Hanya teman-teman LSM dan satu temannya yang mengetahui jika MH terinfeksi HIV/AIDS</i></p>
225	<p>Itee : Menurut saya, dia menutupi dari keluarga. Dia kaya sama saya kalau pulang kerumah harus dalam kondisi sehat.</p>	
	<p>Itee : Menurut saya, dia menutupi dari keluarga. Dia kaya sama saya kalau pulang kerumah harus dalam kondisi sehat.</p>	
	<p>Itee : Menurut saya, dia menutupi dari keluarga. Dia kaya sama saya kalau pulang kerumah harus dalam kondisi sehat.</p>	
230	<p>Itee : Menurut saya, dia menutupi dari keluarga. Dia kaya sama saya kalau pulang kerumah harus dalam kondisi sehat.</p>	
	<p>Itee : Menurut saya, dia menutupi dari keluarga. Dia kaya sama saya kalau pulang kerumah harus dalam kondisi sehat.</p>	
	<p>Itee : Menurut saya, dia menutupi dari keluarga. Dia kaya sama saya kalau pulang kerumah harus dalam kondisi sehat.</p>	
235	<p>Itee : Menurut saya, dia menutupi dari keluarga. Dia kaya sama saya kalau pulang kerumah harus dalam kondisi sehat.</p>	<p><i>Significant others menjelaskan, informan memiliki psychological well being jika tidak banyak mikir dan tidak merasa stres</i></p>
	<p>Itee : Menurut saya, dia menutupi dari keluarga. Dia kaya sama saya kalau pulang kerumah harus dalam kondisi sehat.</p>	
240	<p>Itee : Menurut saya, dia menutupi dari keluarga. Dia kaya sama saya kalau pulang kerumah harus dalam kondisi sehat.</p>	
	<p>Itee : Menurut saya, dia menutupi dari keluarga. Dia kaya sama saya kalau pulang kerumah harus dalam kondisi sehat.</p>	
	<p>Itee : Menurut saya, dia menutupi dari keluarga. Dia kaya sama saya kalau pulang kerumah harus dalam kondisi sehat.</p>	
245	<p>Itee : Menurut saya, dia menutupi dari keluarga. Dia kaya sama saya kalau pulang kerumah harus dalam kondisi sehat.</p>	
	<p>Itee : Menurut saya, dia menutupi dari keluarga. Dia kaya sama saya kalau pulang kerumah harus dalam kondisi sehat.</p>	
	<p>Itee : Menurut saya, dia menutupi dari keluarga. Dia kaya sama saya kalau pulang kerumah harus dalam kondisi sehat.</p>	
250	<p>Itee : Menurut saya, dia menutupi dari keluarga. Dia kaya sama saya kalau pulang kerumah harus dalam kondisi sehat.</p>	<p><i>Jika informan tidak banyak pikiran maka ia sejahtera</i></p>
	<p>Itee : Menurut saya, dia menutupi dari keluarga. Dia kaya sama saya kalau pulang kerumah harus dalam kondisi sehat.</p>	
	<p>Itee : Menurut saya, dia menutupi dari keluarga. Dia kaya sama saya kalau pulang kerumah harus dalam kondisi sehat.</p>	
255	<p>Itee : Menurut saya, dia menutupi dari keluarga. Dia kaya sama saya kalau pulang kerumah harus dalam kondisi sehat.</p>	
	<p>Itee : Menurut saya, dia menutupi dari keluarga. Dia kaya sama saya kalau pulang kerumah harus dalam kondisi sehat.</p>	
	<p>Itee : Menurut saya, dia menutupi dari keluarga. Dia kaya sama saya kalau pulang kerumah harus dalam kondisi sehat.</p>	
260	<p>Itee : Menurut saya, dia menutupi dari keluarga. Dia kaya sama saya kalau pulang kerumah harus dalam kondisi sehat.</p>	<p><i>Informan memiliki psychological well being pada usianya sekarang (22 tahun)</i></p>
	<p>Itee : Menurut saya, dia menutupi dari keluarga. Dia kaya sama saya kalau pulang kerumah harus dalam kondisi sehat.</p>	
	<p>Itee : Menurut saya, dia menutupi dari keluarga. Dia kaya sama saya kalau pulang kerumah harus dalam kondisi sehat.</p>	
265	<p>Itee : Menurut saya, dia menutupi dari keluarga. Dia kaya sama saya kalau pulang kerumah harus dalam kondisi sehat.</p>	

	menjalankan hidup dadi yo sejahtera saiki	
270	Iter : Eh mas, usia nya mas MH itu pengaruh gak sih dalam kesejahteraan psikologisnya mas MH?	
275	Itee : Kalo menurutku pengaruh mbak, tak critani mbak dulu tu waktu MH umur piro ya pas SMP kayanyapas cilik, dia bilang kalo ra sejahtera mbak soalnya dia acuh tak acuh, nah pas umure sekarang aku lihate dia	
280	dewasa mbak, MH ya merasanya begitu jadi lebih dewasa. Iter : Jadi usia itu mempengaruhi MH ya mas dalam kesejahteraan psikologisnya?	<i>Significant others mengungkapkan jika jenis kelamin mempengaruhi informan pada psychological well beingnya karena jiwanya adalah wanita, sehingga ia tidak sejahtera saat menjadi laki-laki</i>
285	Itee : iya mbak kalo menurutku. Iter : Mas, si mas MH itu sejahtera gak sih sama jenis kelaminnya yang sekarang?	
290	Itee : Hahahahaha ya kalo itu jelas gak sejahtera mbak, gimana mau sejahtera, orang dia aja jiwa dan hatinya kayak cewek. Iter : Jadi menurut mas, MH lebih sejahtera jadi cewek?	<i>Informan dari keluarga yang memiliki status sosial ekonomi tinggi (kaya)</i>
295	Itee : Ya iya no, lebih sejahteranya jadi cewek. Iter : emmm iya mas, eh mas status sosial ekonomi keluarga MH itu gimana?	<i>Status sosial ekonomi mempengaruhi PWB informan</i>
300	Itee : Sugih kui mbak si MH, wong keluargane PNS kabeh og, buktine wonge yo isoh kuliah. Iter : La menurut masnya status sosial ekonominya mempengaruhi kesejahteraan psikologisnya gak?	
305	Itee : ya pengaruh to mbak, biasane ki nek wongtuone wis sugih anak e kan dadi males-malesan ya.. nah kalo MH ki malah mandiri mbak, gak mau bergantung orangtua. Dia malah pengen lebih sukses daripada orangtuanya.	
310	Iter : Emm iya jadi MH pengen lebih sukses ya daripada orangtuanya?	<i>Informan lebih nyaman tinggal di kosan daripada di rumahnya</i>

<p>315</p> <p>320</p> <p>325</p> <p>330</p> <p>335</p> <p>340</p> <p>345</p> <p>350</p> <p>355</p>	<p>Itee : Iya mbak</p> <p>Iter : Eh mas, si mas MH sekarang tinggal dimana?</p> <p>Itee : Di kosan mbak</p> <p>Iter : Ia ngekos kenapa mas?</p> <p>Itee : katanya sih orang-orang kampunge kepo-kepo mbak jadi dia gak nyaman.</p> <p>Iter : si MH lebih nyaman tinggal dimana jadine mas?</p> <p>Itee : ya menurutku malah dia lebih nyaman ngekos mbak, dia males dirumah soale wong wong kampung suka ngurusi urusan orang, yo seneng takok-takok kuliah, pacar ngono si MH gak suka</p> <p>Iter : Oh iya mas, berarti MH lebih nyaman tinggal di kosan ya?</p> <p>Itee : Iya mbak</p> <p>Iter : Mas, si MH kan gay terinfeksi HIV/AIDS. Orang-orang disekitarnya pada tau gak?</p> <p>Itee : ya cuma beberapa aja yang tau mbak</p> <p>Iter : Siapa aja mas kira-kira yang tau?</p> <p>Itee : yang tau kalo dia itu homo dan HIV tu ya aku ya paling sama temen-temen LSM aja mbak</p> <p>Iter : si MH mendapat dukungan sosial gak dari teman-temannya LSM yang tau?</p> <p>Itee : dapet mbak, temen-temen LSM tu perhatian mbak sama si MH kan ya baru-baru aja to masuknya di LSM, jadi ya support, intinyadibuat nyaman biar gak merasa sedih gak merasa sendiri dengan penyakitnya</p> <p>Iter : keluarga gak memberi dukungan mas?</p> <p>Itee : ya namanya keluarga MH gaktau mbak, jadi ya gak memberi dukungan apa-apa paling ya yang support ya aku ki.</p> <p>Iter : oh iya ya, karena mas pacarnya itu ya</p> <p>Itee : he'em mbak</p>	<p><i>Hanya beberapa teman dan teman-teman LSM saja yang mengetahui kondisi informan</i></p> <p><i>Informan mendapatkan dukungan sosial dari teman-temannya LSM</i></p> <p><i>Keluarga MH tidak memberi dukungan sosial</i></p> <p><i>Informan dapat menyikapi pengalaman-pengalaman hidupnya karena merasa lebih dewasa</i></p>
--	--	--

360	Iter : Emm mas, menurut mas, si MH itu bisa menyikapi pengalaman-pengalaman hidupnya gak sih? Dari sebelum jadi gay sampai jadi gay dan terinfeksi HIV?	<i>Harapan dan tujuan informan yaitu membahagiakan keluarganya</i>
365	Itee : kalo menurutku dia cukup bisa ya menyikapi pengalaman-pengalaman hidupnya malah dia pernah bilang gini mbak sama aku, untung aku dadi homo ya dan ndelalah yo entuk musibah penyakitiki dadi aku luwih dewasa, aku yo dadi stabil emosiku daripada mbiyen dan sama sekali gak menyesal.	<i>Significant others mengungkapkan jika setelah terinfeksi HIV/AIDS ada peningkatan ibadah pada dirinya</i>
370	Iter : jadi menurut mas, si MH dapat menyikapi pengalamannya ya?	<i>Religiusitas mempengaruhi PWB informan</i>
375	Itee : iya mbak Iter : Harapan hidup si MH itu apa sih mas?	
380	Itee : Dia itu pengen membahagiakan orangtuanya mbak, ya pengen menyekolahkan adik-adiknya.	
385	Iter : selain itu harapannya apalagi mas? Itee : ya setau aku itu aja sih mbak. Iter : menurut mas setelah MH terinfeksi HIV itu ada peningkatan ibadah gak sih?	<i>Significant others juga mengungkapkan bahwa kesehatan mempengaruhi psychological well being pada diri informan karena ia mulai merasa khawatir untuk selalu rajin minum obat</i>
390	Itee : hahahha iyo mbak, dia ki dadi rajin sholat terus nek berdo'a suwi banget mbak malah kadang karo nangis padahal mbiyen ki ora jarene.	
395	Iter : menurut mas religiusitas pengaruh gak dalam kesejahteraan MH? Itee : nek aku menganggape pengaruh, soale perubahannya drastis mbak, dulu ki paling sholat Jum'at saja, sekarang jadi semakin rajin ibadah barkena HIV itu.	<i>Informan sudah dapat menerima kondisinya</i>
400	Iter : Emmm iya mas, kalo kesehatan pengaruh gak mas dalam kesejahteraan psikologis MH?	
405	Itee : yo kalo orang udah kena HIV gitu pasti ya pengaruh lah mbak, orang dia aja ngakunya pas udh kena ini dia jadi memperhatikan kesehatannya. Ya mencoba istirahat	

	cukup, minum obat rutin gak mikir berat, yak an kalo drop bahaya to mbak.	<i>Informan masih produktif setelah terinfeksi HIV/AIDS</i>
410	Iter : Berarti menurut mas, kesehatan itu pengaruh ya buat kesejahteraan psikologis MH? Itee : iya mbak.	
415	Iter : Kalo si MH itu udah bisa menerima kondisinya sekarang gak mas? Itee : wah yo bisa banget mbak, dia itu udah menerima kalo dia itu wong homo dan yo terlanjur kena sakit ini, dia dewasa kok mbak. Legowo dia	
420	Iter : berarti udah bisa menerima mas? Itee : Iya udah mbak.	
425	Iter : La si MH setelah terinfeksi ini dia masih bisa produktif gak? Itee : masih mbak, kuliah masih jalan, kerjaan sampingan masih jalan. Aku lihate dia masih produktif-produktif wae mbak.	
430	Iter : jadi gak ada masalah ya dengan produktifitas MH setelah terinfeksi HIV? Itee : gak ada mbak.	
435	Iter : mas MH itu punya tujuan hidup gak sih mas? Itee : punya mbak, setau aku tujuan hidupnya dia ya membahagiakan orangtuanya mbak dan jadi orang sukses	<i>Significant others menjelaskan jika hubungan informan dengan orang-orang disekitarnya masih baik-baik saja karena masih banyak yang tidak mengetahui kondisinya Informan adalah pribadi yang tertutup</i>
440	Iter : Terus apalagi mas? Itee : udah itu aja mbak Iter : Setelah terinfeksi HIV ini hubungan mas MH dengan lingkungan disekitarnya gimana?	
445	Itee : karena banyak yang gatau kalo dia HIV ya jadi baik-baik aja mbak, sama LSM juga baik-baik aja, sama keluarga ya baik mbak.	
450	Iter : jadi MH bisa menjalin hubungan baik ya mas? Itee : iya mbak Iter : MH itu orangnya terbuka atau tertutup mas?	<i>Informan memiliki wewenang untuk mengatur hidupnya sendiri</i>

455	<p>Itee : Tertutup mbak, dia kalo gak bener-bener ada kepentingan sama orang ya gak ngomong. Orangnya cocok-cocokkan.</p> <p>Iter : cocok-cocokkan gimana mas?</p> <p>Itee : ya missal nih dia bakal terbuka mbak missal sama temen-temen LSM gitu, tapi kalo yang lainnya enggak sih, kalo gak diajak ngomong ya gak ngomong dia</p> <p>Iter : oh iya berarti tertutup gitu ya?</p> <p>Itee : iya mbak</p> <p>Iter : terus menurut mas, si MH itu bisa ngatur dirinya sendiri gak sih?</p> <p>Itee : kalo ngatur diri sendiri ya paling dia tu suka melakukan hal-hal yang dia mau mbak tanpa omongan orang, ya ngatur diri sendiri gitu mbak, gak terlalu peduli omongan orang, apalagi dia tertutup ya jadi ya memang hidup sebahagianya aja</p> <p>Iter : berarti si MH bisa ngatur dirinya sendiri mas?</p> <p>Itee : iya bisa mbak</p> <p>Iter : Eh mas aku mau tanya dong, menurut mas... MHitu sejahtera gak sih dengan alat kelaminnya sekarang?</p> <p>Itee : nek masalah kelamin, aku kan wis cerito mbak dia ki jane pengine dadi wedok mbak</p> <p>Iter : La kenapa mas?</p> <p>Itee : Selain masalah orangtuanya pengen duwe anak wedok, MH tau cerito kalo dia kurang puas dengan kelaminnya yang sekarang. Lebih merasa kayak pengen punya kelaminnya cewek mbak.</p> <p>Iter : berarti MH gak nyaman ya mas dengan kelaminnya sekarang?</p> <p>Itee : iya enggak mbak.</p> <p>Iter : Oke mas, saya kira cukup dulu ya mas...</p> <p>Itee : Iya njih mbak siap</p>	<p><i>Informan tidak nyaman dengan alat kelaminnya (jenis kelamin) karena menginginkan menjadi wanita</i></p>
-----	--	---

**D.**

***INFORMED CONSENT***

**INFORMED CONSENT**

## Pernyataan Pemberian Izin Oleh Subjek

Judul Penelitian : *Psychological Well Being* pada Gay yang Terinfeksi HIV/AIDS

Peneliti : Melinda Desy Ardiyanti

Jurusan : Psikologi Universitas Setia Budi Surakarta

NIM : 14150229K

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Inisial :

Usia :

Setelah mendengarkan penjelasan mengenai penelitian yang berjudul *Psychological Well Being* pada Gay yang Terinfeksi HIV/AIDS dan saya memahaminya, maka saya secara sukarela dan tidak ada unsur paksaan dari siapapun, bersedia berperan serta dalam penelitian ini. Saya telah menyetujui untuk diwawancarai sebagai responden dalam penelitian ini.

Surakarta, Rabu 18 September 2019

Peneliti,

Subjek Penelitian,

( Melinda Desy A.)

(\_\_\_\_\_)

